PERPUSTAKAAN FTSP UII
HADIAH/BELI
TGL. TERIMA :
NO. JUDUL :
NO. INV. :
NO. INDUK. :

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DAN PUSAT PELELANGAN IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA CILACAP

Penekanan Pada Elemen – Elemen Ruang Terbuka dan Sirkulasi

R.
711.558
Gun
p
1



xvi, 103 p.; bibl (ang.-ol.; 28
Fas wisata bah.

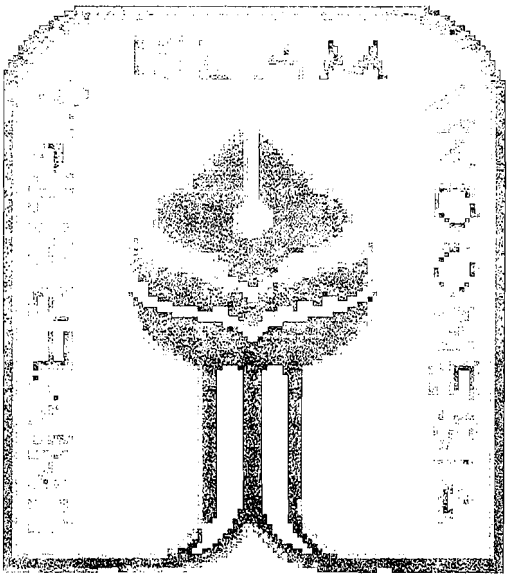
Disusun oleh :
FIFIT GUNARTI
00 512 085

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
JOGJAKARTA
2004

LEMBAR PENGESAHAN

PERANCANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DAN PUSAT PELELANGAN IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA CILACAP

Penekanan Pada Elemen – Elemen Ruang Terbuka dan Sirkulasi



Disusun oleh :

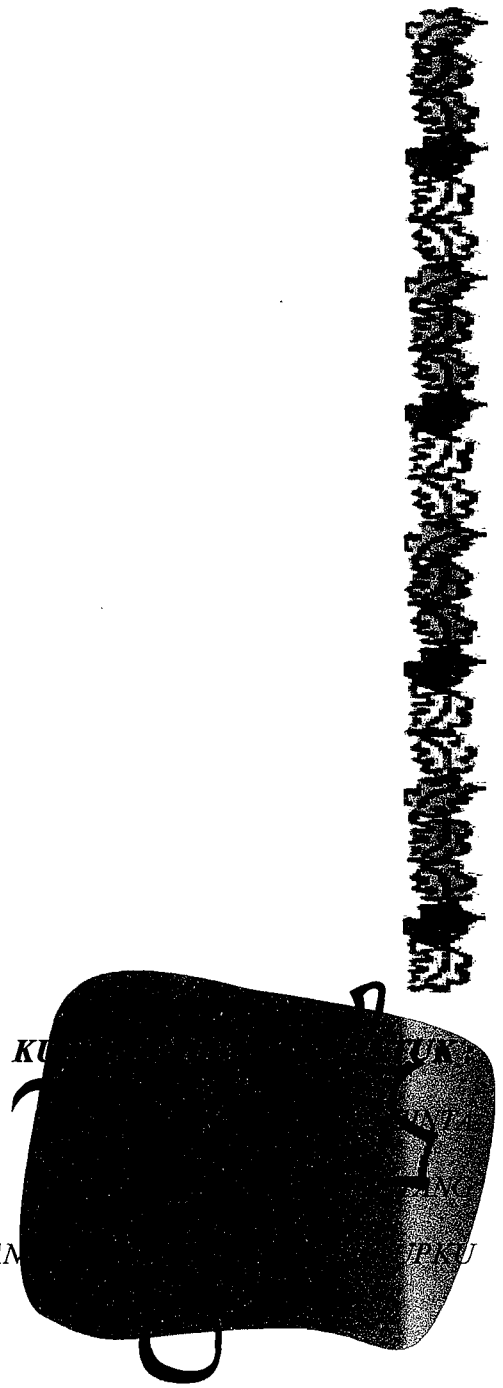
FIFIT GUNARTI

00 512 085

Jogjakarta, 10 Agustus 2004

MENGETAHUI	**MENYETUJUI**
Ketua Jurusan Arsitektur	Dosen Pembimbing
IR. Revianto Budi Santosa, M. ARCH	**IR. Hanif Budiman, MSA**

LEMBAR PERSEMBAHAN



KU

DAN ORANG- ORAN

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Assalamu'Alaikum Wr. Wb

Segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, rizki dan ridho-Nya kepada saya, dan juga salam serta sholawat selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga, serta para pengikut yang selalu menjaga ajaran-ajarannya, sehingga pada kesempatan kali ini saya dapat menyelesaikan seluruh kegiatan tugas akhir ini.

Alhamdulillah, dan sujud syukur saya kembali panjatkan kehadirat Allah SWT, yang akhirnya tahap demi tahap tugas akhir ini telah dilalui dan dapat terselesaikan dengan lancar. Adapun segala kendala, rintangan dan hambatan saya anggap sebagai proses pembelajaran yang akan menambah kekayaan akan pengetahuan, informasi dan wawasan yang membangun. Saya menyadari bahwa penulisan ini belum sempurna sepenuhnya, akan tetapi merupakan titik awal dan pertanggungjawaban saya terhadap proses belajar yang saya tempuh selama ini.

Tidak lupa, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu selama proses persiapan hingga laporan perancanngan tugas akhir ini. Saya menyadari bahwa upaya yang saya lakukan tidak akan berjalan lancar tanpa semangat dan dorongan dari orang orang terdekat di sekitar saya. Maka dari itu pada kesempatan ini, saya ingin mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa, M. ARCH, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. Hanif Budiman, MSA, selaku dosen pembimbing tugas akhir, yang telah sangat banyak membantu kelancaran pelaksanaan tugas akhir penulis. Kepada Bapak Terima Kasih Banyak atas bimbingan, serta dukungan moral dan spiritualnya.
3. Bapak Ir. Revianto Budi Santosa, M. ARCH, selaku dosen penguji, yang telah

banyak memberikan masukan, kritik dan saran untuk tugas akhir ini. Kepada Bapak Terima Kasih Banyak atas bimbingan, serta dukungan moral dan spiritualnya.

4. Bapak – Ibu Dosen Jurusan Arsitektur atas ilmu-ilmu yang telah diberikan kepada saya.
5. Bappemda Kabupaten Cilacap, atas data-data dan informasinya.
6. Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cilacap, atas data-data dan informasinya.
7. Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap, atas data-data dan informasinya.
8. Kelurahan Tegalkamulyan, atas data-data dan informasinya.
9. Bapak Bambang Nugroho selaku Kepala TPI PPS Cilacap beserta staff, atas data-data, informasi dan masukan untuk tugas akhir ini.
10. Bapak Mansyur selaku Kepala Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC) beserta Staff (Mas Kus, dll), atas data-data, informasi, saran, masukan untuk tugas akhir ini.
11. Yang tercinta, Mamah Kuswati dan Bapak Gunarso, serta Adik-adikku Fidy dan Fiky, terima kasih atas segala do'a, semangat, dorongan moral dan spiritual juga kasih sayang yang tidak terhingga.
12. Yang tersayang Keluarga Besar Karyo Utomo (Alm) dan Keluarga Besar Sanradji, terima kasih do'a, semangat, dan dorongannya.
13. Untuk Keluarga Bapak Abdul Chodji dan Ibu Ernawati di Sidoarjo, terima kasih atas do'a, semangat dan dorongannya.
14. Untuk Khoiril Erwindra, terima kasih atas semuanya, perhatian, kasih sayang, dukungan, nasehat, motivasi, bantuan, curhatnya, juga saran dan kritik. Sekali lagi Terima Kasih dan semoga sukses selalu, Amien.
15. Untuk Keluarga Besar *Red House,* Pak Agus dan Mba Ayu dan Sahabat-sahabatku tersayang Devi (teman curhat dan tidurku), Yeni, Igi (dah bantuin ngetik), Dwi, Sally, Yuli, Ayie, Nepa dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu- persatu, terima kasih atas kebaikan, bantuan, dukungan serta kasih sayang selama ini. Tetep Kompak yach dan semoga sukses selalu, Amien.

16. Sahabat-Sahabatku SMUN 2 Cilacap; Alex (makasih udah nganter-nganter survey), Wisny, Guntur-Guntur, Nanang, Amy, dan semuanya yang tidak dapat disebutkan makasih semuanya.
17. Sahabat-Sahabatku Arsitek '00; Ayoe (Mba Ku, makasih semuanya, bantuan, dukungan, kasih sayang), Ika, Metty + Faizal, Ryo, Reni + Febri, Terima kasih kasih sayang, dukungan, bantuan....Aku sayang semua.
18. Teman-teman Arsitek '00; Manik, Bagas, Ana, Aji, Purnomo makasih saran, bantuan, motivasi, kritik dan asistensinya mas-mas dan mba-mba asisten.
19. Teman-teman seperjuanganku; Awie, Galuh, Joko, Mas Ekhwan, Manik, Mas Dul, makasih udah bertukar pikiran, saran, kritik, motivasinya.
20. Teman-teman studio (Arsitek '00); Dina Retiana udah jemput selama studio dan kasih sayang serta dukungannya, Metty udah banyak ngasih bantuan, saran, kritik, motivasi, dan kasih sayang, Purnomo, Awie, Galuh, Manik, Joko, Manda, Rini, Tina makasih kebersamaannya di studio. Semoga sukses selalu...Amien
21. Teman-teman Arsitek; Eko, Tomy, Defni, Dina Pink, Menik, Mba Dian ('98), Mba Nisa ('99), Dery ('03) atas animasinya, Bimo dan Adi ('01) atas maketnya, Ridho dan Aswin ('03) dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan terima kasih banyak.
22. Kakak-kakak Angkatan Arsitek; (Mba Fatma, Mba Dwi, Mba Desy, Mba Tika '99 dan Mas Noya '96 makasih buat kasih sayang, kebersamaan, curhat, dukungan, motivasi, bantuan dan semuanya selama *di Studio Ceria*), Mas Rahmat atas tukar pikirannya, Mas Robby atas kritiknya, dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu. Dan juga adik-adik Arsitek UII angkatan 2001, 2002, 2003.
23. Untuk mas Adi (Asrama BL) makasih pinjeman kameranya.
24. Mas Tutut dan Mas Sarjiman, makasih udah banyak bantuin kita di studio.
25. Seluruh Civitas Akademika FTSP Universitas Islam Indonesia.
26. Nelayan-nelayan Cilacap atas informasi yang dibutuhkan tugas akhir ini.
27. Dan semua orang yang turut berperan dalam hidupku dan tidak dapat disebutkan satu – persatu, terima kasih buat bantuan, kasih sayang, do'a, dan dorongan. Tanpa kalian aku ngga bisa seperti sekarang.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini bukanlah suatu karya yang sempurna, namun kiranya dapat menjadi langkah awal dalam mendapatkan hasil yang lebih sempurna lagi, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu' Alaikum Wr. Wb

Jogjakarta, 10 Agustus 2004

Penulis

Fifit Gunarti

PERANCANGAN KAWASAN WISATA BAHARI
DAN PUSAT PELELANGAN IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN
SAMUDERA CILACAP

Penekanan Pada Elemen – Elemen Ruang Terbuka dan Sirkulasi

DESIGN OF MARINE RECREATION AREA & FISH TRADE CENTER IN CILACAP FISHERY HARBOUR

Focusing On Elements Of Open Space and Circulation

Disusun Oleh :

Fifit Gunarti 00 512 085

Dosen Pembimbing :

Ir. Hanif Budiman, MSA

ABSTRAKSI

Kabupaten Cilacap memiliki potensi sumberdaya perikanan yang cukup besar, khususnya ikan laut. Hal ini dikarenakan Kabupaten Cilacap berada di kawasan pantai selatan dan berhadapan langsung dengan samudera Hindia yang memiliki potensi sumberdaya ikan pelagis kecil maupun besar. Dalam hal perikanan Kabupaten Cilacap juga didukung dengan adanya pelabuhan perikanan yang berstandar samudera yang merupakan satu-satunya di kawasan pantai selatan.

Selain memiliki potensi di bidang perikanan, Kabupaten Cilacap juga memiliki potensi wisata yang cukup tinggi. Salah satu potensi wisata yang dimiliki adalah pantai Teluk Penyu. Potensi wisata lain yang menarik bagi para wisatawan adalah *sedekah laut* yang hingga sekarang masih melekat kuat pada masyarakat nelayan Cilacap.

Adanya potensi tersebut di atas memungkinkan untuk dilakukan pengembangan terhadap potensi perikanan menjadi obyek wisata bahari yang menarik bagi wisatawan. Pengembangan potensi perikanan menjadi kawasan wisata bahari sekaligus sebagai pembelajaran bagi anak-anak sejak dini untuk mengenal laut dan budaya Cilacap serta dapat menjadi sumber devisa daerah.

DAFTAR ISI

Lembar Judul i
Lembar Pengesahan ii
Lembar Persembahan iii
Kata Pengantar iv
Abstraksi viii
Daftar Isi ix
Daftar Gambar xiv
Daftar Tabel xv
Daftar Skema xvi

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG 1
1.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Cilacap..... 1
1.1.2 Kondisi Kawasan Teluk Penyu dan Potensi Sumber Daya Perikanan Kabupaten Cilacap..... 2
1.1.3 Kondisi Masyarakat Kabupaten Cilacap..... 11
1.1.3.1 Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya..... 11
1.1.4 Potensi Wisata Kabupaten Cilacap..... 14
1.2 PERMASALAHAN..... 15
1.2.1 Permasalahan Umum..... 15
1.2.2 Permasalahan Khusus..... 15
1.3 TUJUAN DAN SASARAN..... 15
1.3.1 Tujuan..... 15
1.3.2 Sasaran..... 15
1.4 BATASAN MASALAH..... 16
1.5 LINGKUP PEMBAHASAN..... 16
1.5.1 Non Arsitektur..... 16
1.5.2 Arsitektural..... 16
1.6 METODE PEMBAHASAN..... 17

1.6.1 Pengumpulan Data..... 17
1.6.2 Interpretasi Data..... 17
1.6.3 Analisis Data..... 17
1.6.4 Studi Literatur..... 17
1.7 SISTEMATIKA PENULISAN..... 19
1.8 KEASLIAN PENULISAN..... 20
1.9 PERBEDAAN TEMA PENEKANAN..... 21

BAB II

TINJUAN TEORITIS TERHADAP PELABUHAN PERIKANAN, TEMPAT PELELANGAN IKAN, DAN WISATA BAHARI SEBAGAI DASAR TEORI

2.1 PELABUHAN PERIKANAN..... 22
2.2 TEMPAT PELELANGAN IKAN..... 30
2.3 PENGERTIAN WISATA DAN LINGKUPNYA..... 33

BAB III

TINJAUAN FAKTUAL TEMPAT PELELANGAN IKAN PELABUHAN SAMUDERA CILACAP DAN REKREASI PANTAI TELUK PENYU CILACAP

3.1 LETAK DAN BATAS ADMINISTRATIF..... 37
3.2 KONDISI FISIK TPI PPSC DAN PANTAI TELUK PENYU CILACAP..... 39
3.2.1 Keadaan TPI PPSC..... 39
3.2.2 Keadaan Pantai Teluk Penyu Cilacap Sebagai Tempat Rekreasi..... 42
3.3 POTENSI PERIKANAN DI KABUPATEN CILACAP..... 44
3.3.1 Daerah Penangkapan..... 44
3.3.2 Jalur Pemasaran..... 44
3.4 KONDISI DAN AKTIVITAS NELAYAN CILACAP..... 45

BAB IV

ANALISA GAGASAN RANCANGAN WISATA BAHARI DAN PUSAT PELELANGAN IKAN

4.1 ANALISA KARAKTER KEGIATAN..... 47
4.1.1 Pelelangan Ikan..... 47
4.1.2 Wisata Bahari..... 51
4.2 KEBUTUHAN RUANG.....55
4.2.1 Kelompok Kegiatan Bongkar Muat..... 55
4.2.2 Kelompok Kegiatan Perbekalan.....56
4.2.3 Kelompok Kegiatan Istirahat.....56
4.2.4 Kelompok Kegiatan Pengelola TPI.....57
4.2.5 Kelompok Kegiatan Pengelola Wisata..... 57
4.2.6 Kelompok Kegiatan Wisata..... 57
4.2.7 Kelompok Kegiatan Servis..... 58
4.3 PERENCANAAN DAN PERANCANGAN..... 58
4.4 ANALISA TPI DAN FASILITAS PENDUKUNG..... 59
4.4.1 Analisa Keadaan TPI.....59
4.4.2 Analisa Perletakan TPI.....59
4.4.3 Analisa Sirkulasi Pelaku Dalam TPI dan Tempat Wisata.....60
4.4.4 Program Ruang Dalam TPI dan Tempat Wisata..... 62
4.4.5 Persyaratan Ruang..... 63
4.5 ANALISA GUBAHAN MASSA..... 64
4.6 ANALISA SITE.....65
4.7 ANALISA ZONING..... 67
4.8 ANALISA OPEN SPACE..... 67
4.9 ANALISA STRUKTUR..... 68
4.10 ANALISA UTILITAS.....68
4.11 PROSES PERANCANGAN..... 69
4.11.1 Budaya Sedekah Laut Sebagai Landasan Utama Konsep Perancangan...69
4.11.2 Jolen Sedekah Laut Sebagai Landasan Utama Konsep Perancangan Pembentuk Massa Bangunan..... 70
4.12 GAGASAN UMUM KONSEP PERANCANGAN..... 71
4.13 ORGANISASI RUANG..... 72
4.14 BESARAN RUANG.....73

BAB V

PENGEMBANGAN DESAIN

5.1 SITUASI.....75

5.2 SITE PLAN.....76

5.3 DENAH..... 80

5.3.1 Denah Tempat Pelelangan Ikan.....80

5.3.1.1 Denah Lantai Satu..... 80

5.3.1.2 Denah Lantai Dua..... 80

5.3.2 Denah Gudang Pendingin..... 81

5.3.3 Denah Perbekalan..... 81

5.3.4 Denah Kantin..... 82

5.3.5 Denah Mushola..... 82

5.3.6 Denah Tempat Istirahat Nelayan..... 82

5.3.7 Denah Balai Nelayan..... 83

5.3.8 Denah Pengelola Wisata..... 83

5.3.9 Denah Pengelola Pondok Makan..... 84

5.3.10 Denah Gazebo..... 84

5.3.11 Denah Mercusuar..... 84

5.3.12 Denah Perbengkelan..... 85

5.3.14 Denah Kios Oleh-Oleh dan Souvenir..... 85

5.4 TAMPAK..... 86

5.4.1 Tampak Tempat Pelelangan Ikan..... 86

5.4.1.1 Tampak Depan..... 86

5.4.1.2 Tampak Samping Kanan..... 86

5.4.2 Tampak Depan dan Samping Kanan Gudang Pendingin..... 87

5.4.3 Tampak Perbekalan.....87

5.4.4 Tampak Depan Kantin..... 88

5.4.5 Tampak Mushola..... 88

5.4.6 Tampak Tempat Istirahat Nelayan.....89

5.4.7 Tampak Balai Nelayan.....89

5.4.8 Tampak Depan dan Samping Kanan Pengelola Wisata..... 89

5.4.9 Tampak Pengelola Pondok Makan.....90

5.4.10 Tampak Gazebo..... 90
5.4.11 Tampak Mercusuar.....90
5.4.12 Tampak Perbengkelan.....91
5.4.13 Tampak Kios Oleh-Oleh dan Souvenir.....91
5.5 POTONGAN..... 92
5.5.1 Potongan Tempat Pelelangan Ikan.....92
5.5.2 Potongan Gudang Pendingin.....92
5.5.3 Potongan Perbekalan.....93
5.5.4 Potongan Kantin.....93
5.5.5 Potongan Mushola..... 94
5.5.6 Potongan Tempat Istirahat Nelayan..... 94
5.5.7 Potongan Balai Nelayan.....94
5.5.8 Potongan Pengelola Wisata.....95
5.5.9 Potongan Pengelola Pondok Makan..... 95
5.5.10 Potongan Gazebo..... 96
5.5.11 Potongan Mercusuar..... 96
5.5.12 Potongan Perbengkelan.....96
5.5.13 Potongan Kios Oleh-Oleh dan Souvenir.....97
5.6 TAMPAK LINGKUNGAN DAN POTONGAN LINGKUNGAN..... 97
5.7 ELEMEN – ELEMEN RUANG TERBUKA..... 98
5.7.1 Plaza Penerima.....98
5.7.2 Panggung Terbuka..... 99
5.7.3 Promenade.....99
5.7.4 Kolam Bermain Anak..... 100
5.8 SUASANA TEMPAT PELELANGAN IKAN..... 101
5.9 SUASANA TAMAN BERMAIN ANAK..... 101
5.10 PERSPEKTIF.....102
DAFTAR PUSTAKA.....103

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1.1 Gambar Peta Kabupaten Cilacap..... 1
Gambar I.1.2 Gambar Peta Kelurahan Tegalkamulyan..... 3
Gambar I.1.3 Gambar Jolen Sedekah Laut..... 13
Gambar 2.1 Gambar Standar Dermaga..... 26
Gambar 2.2 Gambar Kriteria Klasifikasi Kolam Pelabuhan..... 27
Gambar 2.3 Gambar Posisi Pemecah Gelombang PPSC..... 27
Gambar 2.4 Gambar Pemecah Gelombang Dengan Bahan Batu..... 28
Gambar 2.5 Gambar Macam-Macam Turap..... 28
Gambar 2.6 Gambar Ukuran Slip dan Cat Walk..... 30
Gambar 3.1.1 Gambar Peta Kabupaten Cilacap..... 37
Gambar 3.1.2 Gambar Peta Kelurahan Tegalkamulyan..... 38
Gambar 3.1.3 Gambar Site Plan PPSC..... 38
Gambar 3.1.4 Gambar Dermaga Kapal > 10 GT..... 40
Gambar 3.1.5 Gambar Dermaga Kapal < 10 GT..... 41
Gambar 3.1.6 Gambar Break Water PPSC..... 41
Gambar 3.1.7 Gambar TPI PPSC..... 42
Gambar 3.1.8 Gambar Bengkel Kapal dan Tempat Jemur Ikan..... 42
Gambar 3.1.9 Gambar Kios-kios Makanan Hasil Laut..... 43
Gambar 3.1.10 Gambar Kios-kios Souvenir..... 43
Gambar 4.5 Gambar Gubahan Massa..... 64
Gambar 4.6 Gambar Analisa Site..... 65
Gambar 4.7 Gambar Penzonningan..... 67
Gambar 4.8 Gambar Open Space TPI PPSC..... 68
Gambar 4.9 Gambar Jolen Sedekah Laut..... 71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Ikan Laut di Kabupaten Cilacap Menurut Jenis Ikannya Tahun 2000-2003 5

Tabel 1.2 Usaha Penangkapan Ikan 6

Tabel 1.3 Usaha Budidaya Ikan 6

Tabel 1.4 Perusahaan Pengolahan Hasil Perikanan 6

Tabel 1.5 Frekuensi Kunjungan Kapal Di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap Tahun 2002 10

Tabel 1.6 Data Pengunjung 14

Tabel 2.1 Kriteria Klasifikasi Pelabuhan Perikanan 24

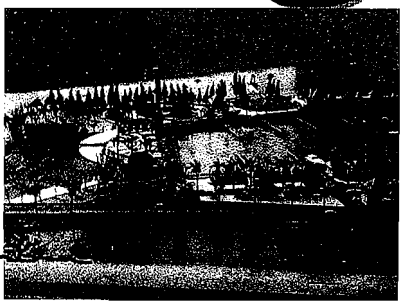
Tabel 2.2 Ukuran-Ukuran Untuk Catwalk 29

Tabel 4.1 Besaran Ruang 73

DAFTAR SKEMA

Skema 1	Alur Kegiatan Nelayan	11
Skema 2	Standar Penataan Ruang Dalam TPI	32
Skema 3	Jalur Pemasaran Ikan	44
Skema 4	Alur Kegiatan Nelayan	50
Skema 5	Alur Kegiatan Pengunjung Wisata	53
Skema 6	Alur Kegiatan Pedagang	55
Skema 7	Pengolahan Limbah TPI	69
Skema 8	Organisasi Ruang	72

BAB SATU



PERANCANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DAN PUSAT PELELANGAN IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA CILACAP

BAB I
PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

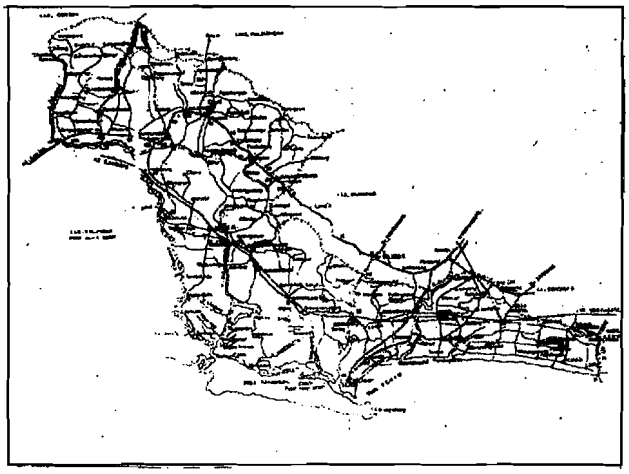
I.1.1 Kondisi Geografis Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap terletak di bagian selatan pulau Jawa dan termasuk ke dalam propinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 214.257.389 Ha atau 2.142,57398 Km^2 atau 6,69 % dari luas propinsi Jawa Tengah dengan panjang pantai 201,9 Km.

Secara geografis, Kabupaten Cilacap berada diantara 7° 30' LS. 108° 4' 3" - 109° 30' 30" B'T dengan batas-batas administrasi sebagai berikut[1] :

- Sebelah Utara : Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Brebes
- Sebelah Timur : Kabupaten Kebumen
- Sebelah Barat : Propinsi Jawa Barat
- Sebelah Selatan : Lautan Indonesia / Samudera Hindia

Gambar.I.1.1 Peta Kabupaten Cilacap



Sumber : Bappemda Kabupaten Cilacap

[1] Ibid 2
[2] Sumber TGA, Sudiyanto, Industri Pengalengan Ikan di Cilacap, TA UII, 2000

Secara umum kondisi topografi Kabupaten Cilacap terdiri dari 2 zone yaitu zone kikisan dan zone endapan[2]. Kabupaten Cilacap berada pada garis pantai 0 m – 1.146 m di atas permukaan laut.

Kabupaten Cilacap terdiri dari 1 (satu) Kota Administratip yang terbagi menjadi 3 Kecamatan yang terdiri dari 11 Kelurahan, 4 Wilayah pembantu Bupati yang terdiri dari 22 Kelurahan dan 259 desa serta 17 desa persiapan.

Dengan jumlah penduduk 1.696.765 jiwa yang terdiri dari 848.246 laki-laki dan 848.519 perempuan. Kepadatan penduduk mencapai angka 872 jiwa dengan pertumbuhan penduduk 0,45 %.[3]

Kabupaten Cilacap merupakan satu-satunya daerah di Jawa Tengah yang letaknya berhadapan langsung dengan Samudera Hindia dan dilindungi oleh Pulau Nusakambangan sehingga ombaknya tidak terlalu besar. Dengan keadaan seperti ini Kabupaten Cilacap mempunyai wilayah perairan yang luas dan memiliki potensi yang besar di bidang perikanan.

I.1.2 Kondisi Kawasan Teluk Penyu dan Potensi Sumber Daya Perikanan Kabupaten Cilacap

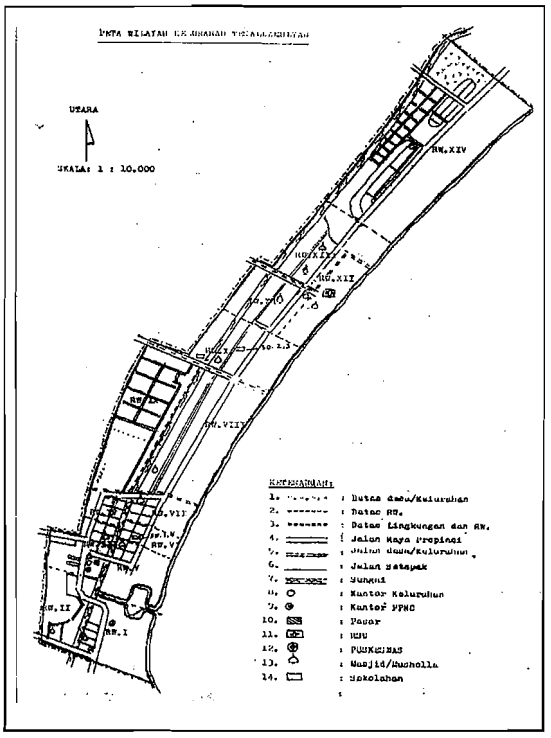
Kawasan Teluk Penyu khususnya Kelurahan Tegalkamulyan Kecamatan Cilacap Selatan dikenal sebagai daerah dengan jumlah penduduk mayoritas berprofesi sebagai nelayan.

Luas wilayah kelurahan Tegalkamulyan adalah 293.297 hektar dengan kondisi geografis ketinggian tanah dari permukaan air laut ± 3 meter, curah hujan mencapai 876 MM, suhu udara rata-rata 30°C. Obitasi (jarak dari pusat pemerintahan kelurahan dengan Ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II) adalah 2,5 Km. [4]

[3] Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Cilacap, 2002

[4] Kelurahan Tegalkamulyan, Data Monografi, 2003, hal 1

Gambar.I.1.2 Peta Kelurahan Tegalkamulyan



Sumber : Data Monografi Kelurahan Tegalkamulyan

Kabupaten Cilacap sudah lama dikenal dengan sektor perikananya yang memiliki potensi sumber daya perikanan yang cukup besar khususnya ikan laut. Dari data yang diperoleh Kabupaten Cilacap sebagai penghasil udang terbesar di selatan Pulau Jawa. Selain itu Kabupaten Cilacap berhadapan langsung dengan Samudera Hindia yang dikenal memiliki potensi sumberdaya ikan Pelagis kecil maupun Pelagis besar. Perkiraan potensi perikanan tangkap terdiri dari : [5]

1. Perairan Pantai Cilacap 52.600 ton
2. Lepas Pantai Kabupaten Cilacap (Samudera Indonesia) 852.600 ton

Rata-rata produksi perikanan tangkap di Kabupaten Cilacap sebesar 13.508.894 ton atau 25,64% dari potensi perikanan pantai Cilacap.

"Kabupaten Cilacap memiliki potensi yang bagus dalam hal perikanan, hal ini dikarenakan Cilacap berada di kawasan pantai selatan dengan hasil tangkap yang besar. Selain itu persaingan TPI di kawasan pantai selatan tidak terlalu ketat tidak seperti kawasan Pantura." [6]

(Pernyataan Kepala TPI PPSC Kabupaten Cilacap, Bambang Nugroho)

Pernyataan tersebut memang benar keadaannya hanya saja pada kenyataannya perikanan merupakan hasil alam sehingga tidak dapat ditargetkan ataupun direalisasikan hasilnya oleh manusia. Selain itu hasil tangkap perikanan tidak selalu pasti hasilnya tergantung musim yang ada saat itu (musiman).

Kabupaten Cilacap termasuk penghasil perikanan terbesar, tetapi data yang ada menyebutkan bahwa tahun 2000 hingga sekarang produksi ikan menurun, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor antara lain : [6]

1. musim paceklik yang berkepanjangan
2. overfishing di pantura
3. adanya kapal-kapal besar dengan berat >30 BT
4. politik bangsa Indonesia

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas, sehingga perlu di lakukan ekploitasi perairan dalam di kawasan pantai Cilacap. Hal ini sangat dimungkinkan karena adanya pelabuhan berstandar samudera yang mampu menampung kapal-kapal >100 GT. Dengan cara ini diharapkan produksi perikanan akan terus meningkat di Kabupaten Cilacap.

[5] Departemen Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC) 2003

[6] Pernyataan Kepala TPI PPSC, Bambang Nugroho

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Ikan Laut di Kabupaten Cilacap Menurut Jenis Ikannya Tahun 2000-2003

No	Nama Ikan	2001		2002		2003	
		Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga (Rp)	Kg	Harga (Rp)
1.	Udang Jerbung	193.966,90	15.117.878.400	275.823,90	13.471.307.594	139.338,90	7.277.752.040
2.	Udang Dogol	303.302,50	7.978.967.170	214.065,75	6.531.953.950	87.507,40	2.483.638.310
3.	Udang Tiger	2.445,25	113.822.590	349,15	22.822.240	882,35	64.480.750
4.	Udang Lobster	457,55	15.822.590	181,80	11.366.670	284,65	14.569.500
5.	Udang Barat	14.392,00	152.855.455	113,287	1.163.001.345	72.019,30	717.987.885
6.	Udang Krosok	353.511,60	2.266.152.202	506.014,40	3.554.895.050	276.551,10	2.358.390.505
7.	Udang Rebon	487.217,70	2.726.721.965	759.006,20	2.498.274.865	523.781,40	1.549.002.395
8.	Bawal Hitam	47.631,60	1.263.227.210	18.323,10	242.521.300	1.145,00	13.333.500
9.	Bawal Putih	24.911,20	157.665.600	38.571,30	893.496.330	29.708,80	696.254.550
10.	Tongkol Bakor	129.860,00	649.300.000	85..712	544.605.000	12.869,00	102.952.000
11.	Tongkol Jabrik	219.138,50	1.197.971.000	57.383,50	258.356.500	21.984,00	92.263.000
12.	Tongkol Tuna	1.966.685,00	13.605.981.000	1.436.239,50	10.845.969.500	468.472,00	4.314.504.000
13.	Tengiri	70.471,30	946.847.150	73.104	929.064.550	60.075,70	651.738.500
14.	Kakap	3.163,50	8.479.000	9.153	37.381.900	1.223,50	7.058.250
15.	Gerok	1.133,00	6.436.250	3.967,50	23.987.300	9.248,00	44.591.750
16.	Meka	2.695,00	28.184.500	75.244	351.096.000	51.034,00	255.170.000
17.	Manyung	21.571,00	97.863.500	34.224,50	134.306.750	13.987,00	44.120.475
18.	Cucut	175.586,50	785.095.150	327.403	1.315.205.900	177.084,50	800.047.750
19.	Pari/ Peh	33.310,00	115.912.000	42.238,50	94.903.750	24.378,00	67.846.900
20.	Montok	127.105,00	133.442.300	63.206	32.389.500	46.219,00	23.109.500
21.	Layur	52.09980	232.666.000	30.609	114.272.600	41.994,50	98.968.250
22.	Lemeru	15.576,50	10.903.550.200	182.489,50	182.489.500	13.255,00	16.446.500
23.	Songot	308,00	797.500	19	76.000	58.674,50	214.543.300
24.	Cakalang	1.077.751,80	3.669.816.250	™.184.800,50	6.213.905.400	2.529.247,95	5.656.893.085
25.	Kacangan	41.914,50	151.063.250	300	1.135.500	506,00	2.000.000
26.	Baleng	1.792,15	20.560.000	271.50	2.715.000	64,00	576.000
27.	Rajungan	0	0	0	0	2.119,00	7.776.400
28.	Keong	145.234,50	554.749.900	16.676	75.055.000	27.776,00	125.561.250
29.	Cumi-cumi	19.323,00	48.214.500	50.676	114.236.900	55.401,00	150.474.200
30.	Ubur-ubur	0	0	143.000	100.100.000	266.585,10	209.712.580

31.	Layaran	0	0	195.130	458.070.200	191.934,50	500.491.500
32.	Lain-lain	922.016,50	3.448.914.063	878.882,65	3.383.284.451	399.719,05	1.271.809560
	Jumlah	**6.454.571,85**	**55.505.807.295**	**7.816.636,25**	**53.612.219.545**	**5.605.070,20**	**29.834.0640185**

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap memiliki potensi dan prospek yang baik untuk dikembangkan, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.2 Usaha Penangkapan Ikan

Jenis Ikan	Potensi (Ton)	Pemanfaatan	
		Jumlah (Ton)	%
- Pelagis	22.000	2.607,2	11,85
- Demersal	22.360	4.225,4	18,897
- Udang	12.500	2.701,759	21,61
- Cumi-cumi	3.700	189,123	5,11
Jumlah	**60.560**	**9.723.482**	**57,467**

Sumber : Data Perikanan Tahun 2002 Dinas Kelautan dan Perikanan Kab.Cilacap

Tabel 1.3 Usaha Budidaya Ikan

Jenis	Potensi (Ha)	Pemanfaatan	
		Jumlah (Ha)	%
- Tambak	12.000	897,8	6,95
- Air Tawar	2500	710	28,4
- Laut	360	1,8	0,5
- Pembenihan Air Tawar & Laut	35	19	63,33
Jumlah	**14.895**	**1.628,6**	**99,18**

Sumber : Data Perikanan Tahun 2002 Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cilacap

Tabel 1.4 Perusahaan Pengolahan Hasil Perikanan

Jenis Perusahaan	Jumlah Unit	Kapasitas (Ton/Hr/Bln)	Produksi
- Pengalengan Ikan	1	100 Ton/hari	60-70 Ton/hari
- Cold Storage	3	-	-
- Keong	3	-	-
- Ikan Asin	1	-	-

- Krupuk Tengiri	3	-	-
- Pengrajin Kulit Ikan Pari	1	-	-
- Tepung Ikan	3	25 Ton/bln	12 Ton/bln

Sumber : Data Perikanan Tahun 2002 Dinas Kelautan dan Perikanan Kab. Cilacap

Selain memiliki potensi di bidang perikanan, Kabupaten Cilacap juga memiliki potensi pariwisata yang cukup bagus dengan adanya pantai Teluk Penyu. Kabupaten Cilacap memiliki dua potensi sekaligus dari pantai selatan untuk dikembangkan dan selanjutnya dapat menambah devisa bagi daerah setempat.

Dari data yang didapat, rata-rata produksi perikanan Kabupaten Cilacap dari tahun 1995-2002 adalah 8.092 ton.th. Angka ini termasuk jumlah yang besar untuk penghasilan perikanan suatu daerah. Jenis ikan yang didaratkan di Kabupaten Cilacap pada tahun 2002 : [5]

- Tuna (Yellowfin) : 15 ton per hari
- Cakalang : 8 ton per hari
- Udang : 700 kg per hari

Kabupaten Cilacap merupakan satu-satunya yang memiliki pelabuhan berstandar samudera di kawasan pantai selatan, sehingga hal ini sangat mendukung kegiatan tangkap ikan di kawasan tersebut. Kawasan pantai selatan di Kabupaten Cilacap membentang sepanjang utara-selatan sehingga mayoritas penduduk yang tinggal di kawasan tersebut bermata pencaharian sebagai nelayan. Data perikanan tahun 2002 menyebutkan jumlah nelayan laut adalah 21.348 orang, jumlah nelayan perairan umum adalah 1.925 orang. Para nelayan mencari ikan menggunakan kapal dengan alat bantu berupa alat tangkap yang bermacam-macam sesuai kebutuhan penangkapan.

Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas : [5]

1. Kapasitas Kolam Pelabuhan
   - Dermaga pendaratan : 2 buah
   - Dermaga Tambatan : 8 buah

- Dermaga Lapor : 1 buah
- Luas Kolam Utama : 7,74 Ha. Kedalaman -3 m (LWL)
- Luas Kolam Kaliyasa : ± 5,5 Ha. Kedalaman -2,2 m
- Alur Pelayaran :
  - Panjang : 220 m
  - Lebar : 90 m
  - Kedalaman : -3 m (LWL)
- Daya Tampung Kapal :

  Di Kolam Pelabuhan

  11-40 GT : 370 kapal

  Di Kaliyasa

  ≤ 10 GT : 500 kapal
- Dock : 3 rel
  - Kapasitas

  (Floating Repair) : 5 kapal
    - Maximum : 100 GT

2. Break Water
   - Utara : 248,57 M
   - Selatan : 140,84 M
3. Tempat Pelelangan Ikan
   - Timur (menghadap kolam) : 1.264 M^2
   - Barat (menghadap kaliyasa) : 420 M^2

Fasilitas Pendukung Pelabuhan antara lain :

- Rumah Operator type 45 : 2 kopel
- Kawasan Industri : 1,83 Ha
- Zona Pengembangan : 14,98 Ha

Dengan fasilitas-fasilitas yang ada seperti di atas maka para nelayan cenderung untuk berlabuh ke Cilacap karena nelayan akan merasa aman dan

nyaman dengan adanya break water (pemecah gelombang) yang dipasang di sisi utara dan selatan sehingga nelayan tidak perlu takut adanya gelombang besar.

Armada penangkapan yang ada di Kabupaten Cilacap hingga tahun 2002 :

Jenis Kapal	Jumlah
- Motor tempel	2.248
- Perahu tanpa motor	1.398
- Kapal motor	295
- Kapal long line	99
Jumlah	**4.040**

Jenis alat penangkapan ikan laut Kabupaten Cilacap :

Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Berat	Produk
- Tramomel Net	17.652	30-40 BT	Udang
- Gill Net	12.242	30-40 BT	Tongkol/ Cakalang
- Sirang	26.686		
- Pancing/ Long Line	162.475		Ikan Tuna
- Payang	220		
- Lampara Dasar	502		
- Apung	2.100		

Kapal-kapal nelayan yang berlabuh dan melakukan bongkar di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC) antara lain nelayan lokal (Cilacap), nelayan Jawa Barat, nelayan Jawa Timur, bahkan nelayan-nelayan dari mancanegara. Jangka waktu hasil tangkapan maksimal adalah 1 minggu, maka dari itu para nelayan dari berbagai daerah akan melakukan bongkar muat di TPI-TPI terdekat pada saat itu.

Sasaran pemasaran hasil tangkap antara lain Kabupaten Cilacap itu sendiri, Semarang, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya. Daerah sasaran

ekspor ikan diantaranya adalah Jepang dengan jenis ikan antara lain : Ikan Tuna (segar dan beku), Ikan Tuna Kaleng, Udang Beku, Ikan Layur, Ubur-ubur.

PPSC merupakan tujuan utama para nelayan di kawasan pantai selatan untuk melakukan bongkar muat hasil tangkap. Berdasarkan data Departemen Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC) 2003 menyebutkan bahwa rata-rata kunjungan kapal di pelabuhan Cilacap 18 buah/ hari. Kolam pelabuhan Cilacap mampu menampung kapal 11 – 40 GT dan menerima jenis kapal apapun baik itu fiber maupun kayu.

Tabel 1.5 Frekuensi Kunjungan Kapal Di Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap Tahun 2002 [5]

Ukuran (GT)	Jumlah Frekuensi Kunjungan Kapal per Alat Tangkap			Total
	Tramellnet	Gillnet	Longline	
5 – 10	81	0	0	81
10 – 20	1.351	530	0	1.881
20 – 30	0	1.679	0	1.679
30 – 50	0	218	154	372
50 – 100	0	0	128	128
> 100	0	0	60	60
Total	1.432	3.427	342	3.201

Di kawasan Pantai Teluk Penyu Cilacap pada siang hari angin bertiup dari lautan ke daratan (timur ke barat), dan juga dari arah tenggara. Maka dari itu nelayan tradisional (masih menggunakan dayung dan layar) pergi mencari ikan saat dini hari sekitar pukul 02.00 hingga pukul 07.00 wib. Karena pada dini hari angin bertiup ke lautan, hal ini memudahkan nelayan yang menggunakan layar untuk menuju lautan dan mencari ikan.

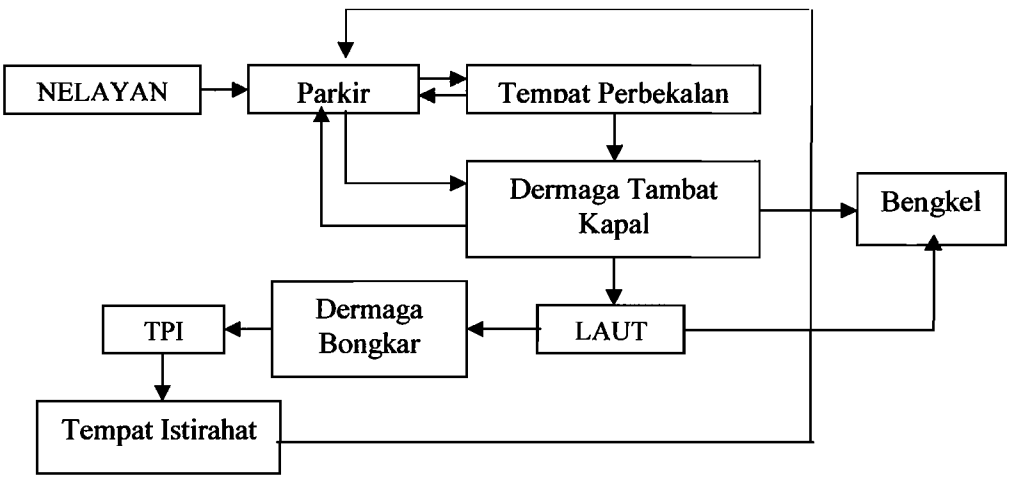
I.1.3 Kondisi Masyarakat Kabupaten Cilacap

I.1.3.1 Kondisi Sosial, Ekonomi dan Budaya

- **Kondisi Sosial**

Kondisi sosial masyarakat Kabupaten Cilacap pada dasarnya sama dengan masyarakat daerah lainnya. Pada umumnya masyarakat akan melakukan aktifitas sesuai dengan pekerjaan dan bidangnya. kegiatan tersebut cenderung dilakukan dari pagi hingga siang dan sore hari, setelah itu mereka akan menghabiskan waktu bersama keluarga ataupun melakukan interaksi dengan tetangga atau teman setelah itu mereka akan beristirahat dan akan mengulangi pekerjaan itu keesokan hari, begitupun seterusnya.

Untuk masyarakat nelayan mereka berbeda dengan masyarakat pada umunya. Nelayan akan memulai aktifitas / pekerjaannya pada dini hari dan selesai pada siang hari, dilanjutkan dengan pekerjaan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan tangkap ikan hingga sore hari. Mereka akan pulang ke rumah jika pekerjaannya telah selesai, kemudian mereka akan berkumpul dengan keluarga dan berinteraksi dengan tetangga. Mereka akan beristirahat lebih cepat dari orang pada umumnya untuk selanjutnya kembali melakukan aktifitas dini harinya, begitupun seterusnya. Sehingga apabila di buat skema alur kegiatan nelayan dalam hal aktifitas tangkap ikan, maka akan diperoleh gambaran sebagai berikut :



- **Kondisi Ekonomi**

Kabupaten Cilacap berada di kawasan pantai selatan dengan potensi utama perikanan. Selain itu Cilacap sebagai kota industri memiliki beberapa macam perusahaan industri dalam skala besar maupun kecil. Sehingga untuk masalah ekonomi, Kabupaten Cilacap dapat dikatakan belum maju atau masih dalam tahap berkembang.

Kabupaten Cilacap terbagi atas 3 Kecamatan besar dengan zona-zona pekerjaan tertentu. Untuk Kecamatan Cilacap Selatan dimana wilayahnya berada di daerah pantai sehingga mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan. Kecamatan Cilacap Tengah dengan jumlah penduduk terpadat memiliki potensi kawasan industri. Kecamatan Cilacap Utara potensi utamanya bidang pertanian.

Dalam sektor perikanan, Kabupaten Cilacap mempunyai 7 Tempat Pelelangan Ikan dan salah satunya termasuk skala besar dengan dilengkapi pelabuhan berkelas samudera yang satu-satunya terdapat di kawasan pantai selatan dengan kapasitas 370 kapal dikolam pelabuhan dan 500 kapal di kaliyasa. Maka dari itu kegiatan perdagangan ikan di kawasan Cilacap memiliki potensi yang cukup bagus karena memiliki wilayah perikanan yang luas. TPI di Kabupaten Cilacap telah dilengkapi dengan kebutuhan perikanan seperti KUD yang menjual dan melayani pinjaman alat-alat tangkap dan kapal. Selain itu dilengkapi juga dengan 5 unit pabrik es berkapasitas 236 ton. [3]

Produksi utama perikanan Kabupaten Cilacap yaitu Tuna (yellowfin), Cakalang dan Udang. Jenis komoditas eksport antara lain : Udang, Tuna, Keong, Ubur-ubur dan Teri. Penjualan ikan dilakukan di TPI Cilacap, TPI wilayah lain yang terdekat saat itu karena ikan tidak akan bertahan lebih dari 1 minggu, pasar ikan, bakul, kios-kios makan di tepi pantai, atau bahkan jika hasilnya sedikit akan dikonsumsi sendiri.

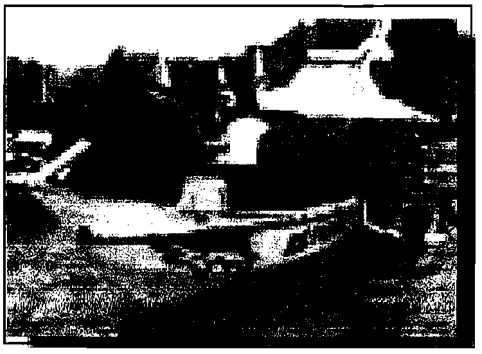
- **Kondisi Budaya Masyarakat**

Nelayan di Kabupaten Cilacap memiliki adat istiadat atau budaya sendiri yang biasa di sebut Sedekah Laut. Sedekah Laut diselenggarakan

oleh nelayan Kabupaten Cilacap untuk mengucap syukur atas berkah yang dilimpahkan selama ini kepada mereka. Kegiatan ini diselenggarakan satu tahun sekali pada selasa kliwon ataupun jum'at kliwon di bulan syura.

Prosesi Sedekah Laut dimulai dari Pendopo Kabupaten, berupa visualisasi sejarah Sedekah Laut yang dikemas dalam bentuk tari-tarian. Prosesi tersebut dimulai dengan munculnya prosesi yang terdiri dari rombongan pangeran, putri, prajurit, dan umbul-umbul. Berikutnya rombongan jolen (kotak) yang berisi kepala kerbau/kambing, hasil bumi, dan pakaian dari tujuh kelompok nelayan. Yaitu Bengawan Donan, Lengkong, Sidakaya, Sentolokawat, Pandanarang, Tegalkatilayu, serta kelompok nelayan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC).

Jolen Sedekah Laut



Sumber : www.google.com

Selanjutnya rombongan tersebut menuju pantai Teluk Penyu untuk melakukan ritual berikutnya. Kelompok nelayan membawa jolen (kotak) yang berisi kepala kerbau/ kambing untuk dibawa ke tengah laut menuju kembang wijaya kusuma dan selanjutnya jolen tersebut dibuang. Rombongan nelayan kembali ke daratan untuk mengadakan pesta di daerah masing-masing.

Kebiasaan sedekah laut ini sudah ada sejak jaman dulu yang sampai saat ini masih berlaku di Cilacap. Pada hari-hari biasa nelayan mencari ikan seperti biasanya hanya saja pada hari jum'at kliwon para nelayan tidak boleh melakukan aktifitas mencari ikan karena hari itu di anggap sebagai hari besar para nelayan. Sehingga kegiatan tangkap ikan untuk sementara dihentikan untuk menghormati hari tersebut.

I.1.4 Potensi wisata Kabupaten Cilacap

Kabupaten Cilacap berada di selatan pulau Jawa tepatnya perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat dan berhadapan langsung dengan samudera hindia. Kabupaten Cilacap kaya akan obyek wisata alam maupun buatan. Obyek wisata yang sering dikunjungi wisatawan antara lain Pantai Teluk Penyu dan Nusakambangan, hal ini dapat dilihat dari data pengunjung (wisatawan) di Kabupaten Cilacap : [8]

No	Tempat Wisata	2001		2002		2003	
		Wisman (lembar)	Wisnus (lembar)	Wisman (lembar)	Wisnus (lembar)	Anak-anak (lembar)	Dewasa (lembar)
1.	THR. Teluk Penyu	256	318.316	594	209.568	996	47.156
2.	Benteng Pendem	516	88.382	198	50.510	774	8.817
3.	Pantai Widara Payung	0	125.645	0	49.448	5.000	31.243
4.	Pantai Jetis	-	-	-	-	-	5.779
5.	Pantai Bunton	-	-	-	-	-	5.513
6.	Pantai Karang Pakis	-	-	-	-	-	2.300
7.	Pantai Karang Kandri	-	-	-	-	-	1.255
8.	Srandil	-	-	-	-	-	2.135
9.	Gunung Selok	0	3.217	-	-	-	618
10.	Air Panas Cipari	0	2.770	0	2.638	-	1.117
11.	Nusakambangan	0	13.666	30	11.493	-	822
12.	Hutan Payau	4	14.296	6	8.861	-	350
13.	Wisata Bahari	-	-	-	-	-	1.466
14.	Pantai Sida Urip	-	-	-	-	-	2.462
	Jumlah	**776**	**566292**	**828**	**332.518**	**6.770**	**110.415**

Obyek wisata Pantai Teluk Penyu atau lebih dikenal sebagai Taman Hiburan Rakyat (THR), merupakan obyek wisata dengan jumlah wisatawan terbesar, hal ini dikarenakan lokasi Teluk Penyu yang berada di pusat kota Cilacap dan mempunyai view yang menarik yaitu hamparan Samudera Hindia. Selain itu di Teluk Penyu wisatawan disajikan dengan berbagai hidangan hasil laut (sea food) yang ada di sepanjang pesisir pantai. Kios-kios yang menjual kerajinan dari hasil laut berada di sepanjang jalan masuk (entrance) THR Teluk Penyu Cilacap sehingga hal ini mengganggu

[8] Rekapitulasi Jumlah Pengunjung dan Pendapatan Obyek Wisata "Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap 2002"

sirkulasi pengujung. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, pengunjung datang ke Teluk Penyu diantaranya adalah untuk berwisata dan untuk menuangkan hobi. Hal ini terbukti dengan adanya aktifitas pengunjung seperti bermain air, berenang, bermain pasir, memancing, duduk-duduk, dsb dan aktifitas tersebut belum dapat diwadahi karena di kawasan Teluk Penyu belum ada tempat untuk mewadahi aktifitas tersebut. Sehingga perlu adanya tempat untuk mewadahi aktifitas tersebut.

I.2 PERMASALAHAN

I.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana merancang Tempat Pelelangan Ikan dengan penyediaan sarana dan prasarana kegiatan pelelangan yang mendukung aktifitas pelelangan di kawasan pantai selatan serta dapat mendukung kegiatan wisata pantai Teluk Penyu Cilacap.

I.2.2 Permasalahan Khusus

Permasalahan khusus yang timbul adalah :

1. Bagaimana menata elemen ruang terbuka dan mengatur sirkulasi yang sesuai dengan lokasi dan kondisi site yang ada dan berdasarkan karakteristik pelaku kegiatan.
2. Bagaimana merancang tempat wisata dan tempat pelelangan ikan yang dapat mewadahi aktifitas wisata serta pelelangan sehingga dapat terjalin interaksi antar pelaku kegiatan.

I.3 TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1 Tujuan

Merancang TPI Cilacap yang mempunyai sarana dan prasarana pendukung kegiatan yang memadai serta dapat mendukung kegiatan wisata pantai Teluk Penyu Cilacap.

1.3.2 Sasaran

Menghasilkan suatu konsep tatanan TPI Cilacap sebagai pusat Pelelangan Ikan yang mendukung kegiatan wisata yang dapat :

1. Mewadahi aktifitas nelayan yang sudah ada dalam hal penangkapan dan pelelangan ikan di Kabupaten Cilacap.
2. Mewadahi kegiatan pelelangan ikan dan wisata dengan sirkulasi yang baik dan lancar.
3. Menghasilkan suatu konsep tatanan wisata bahari dan TPI Cilacap yang dapat dijadikan acuan atau dasar pengembangan kawasan pantai Teluk Penyu Cilacap.

1.4 BATASAN MASALAH

Batasan masalah secara arsitektural meliputi penataan ruang, sirkulasi, landscape dan tata masa.

I.5 LINGKUP PEMBAHASAN

I.5.1 Non Arsitektur

- Pengertian tentang tempat pelelangan ikan dan wisata bahari
- Kajian pelaku serta karakteristik kegiatan pelelangan ikan dan wisata bahari

I.5.2 Arsitektural

Pembahasan yang berhubungan dengan masalah masalah desain, seperti :

- Kajian kawasan Teluk Penyu
- Kajian site bangunan
- Kajian mengenai Tempat Pelelangan Ikan dan kebutuhan ruang melalui penyusunan program ruang
- Kajian kondisi eksisting TPI
- Pemahaman wisata bahari
- Kajian tentang jenis-jenis wisata bahari serta kebutuhan ruang
- Pemahaman tentang elemen-elemen ruang terbuka
- Pemahaman dan kajian mengenai dermaga kapal yang meliputi standar-standar dermaga, bobot kapal, dsb

I.6 METODE PEMBAHASAN

I.6.1 Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data antara lain dengan melakukan studi literatur yang berhubungan dengan masalah perancangan Tempat Pelelangan Ikan dan juga tempat wisata bahari.

Melakukan studi lapangan terhadap contoh-contoh Tempat Pelelangan Ikan dan mempelajari aktifitas yang ada didalamnya serta ruang-ruang yang dibutuhkan untuk melakukan aktifitas pelelangan. Selain itu juga mengamati aktifitas yang dilakukan oleh pengunjung/ wisatawan di Pantai Teluk Penyu.

Melakukan wawancara langsung dengan nelayan sekitar mengenai akifitas penagkapan ikan dan penjualan hasil tangkap. Wawancara juga dilakukan pada beberapa penduduk Kabupaten Cilacap mengenai obyek wisata yang dikehendaki apabila berada di Pantai Teluk Penyu. Selain itu juga wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan aktifitas tangkap ikan dan juga pariwisata.

I.6.2 Interpretasi data

Mengelompokkan data-data yang diperoleh dan menganalisanya.

I.6.3 Analisis Data

Menganalisa segala sesuatu yang didapat dari studi literatur, studi lapangan dan wawancara yang kemudian disusun sebagai data yang relevan bagi perencanaan dan perancangan bangunan yang mendukung kegiatan wisata dan pelelangan ikan.

I.6.4 Studi Literatur

a. Judul : **Penataan Kawasan Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten GunungKidul Sebagai Pusat Pendaratan dan Pelelangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.**

Penulis : Rr. Fitriani Suryaningsih, Universitas Islam Indonesia.

❖ **Permasalahan Umum :**

Penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kawasan Sadeng sebagai Pusat Pendaratan dan Pelelangan Ikan di DIY dan nelayan pendatang yang datang di PPI Sadeng.

❖ **Permasalahan Khusus :**

1. Bagaimana mengolah tata ruang kawasan Sadeng sebagai pusat pendaratan dan pelelangan ikan di DIY pada kondisi lahan memanjang dan menyempit dengan penekanan terhadap fungsi.
2. Bagaimana pengolahan dan pengaturan ruang tambat kapal yang efisien.
3. Bagaimana penataan landscape yang mewadahi aktifitas untuk istirahat.

b. Judul : **Industri Pengalengan Ikan di Cilacap**

"Landasan Konsepsual Perencanaan dan Perancangan"

Penulis : Sudiyanto, Universitas Islam Indonesia.

❖ **Permasalahan :**

Bagaimana mewujudkan bangunan industri pengalengan ikan yang efisien dan efektif sehingga dapat mendukung kelancaran produksi dan transportasi di lingkungan pabrik serta di luar pabrik.

c. Judul : **Tempat Pelelangan Ikan Sebagai Pusat Perdagangan Ikan di Sidoarjo**

Penulis : Riza Yuslianah, Universitas Islam Indonesia.

❖ **Permasalahan :**

- Bagaimana menentukan site yang tepat bagi tempat pelelangan ikan di Sidoarjo yang mendukung pencapaian baik dari darat maupun dari sungai.
- Bagaimanakah mengatur sirkulasi yang mendukung kegiatan perdagangan dan transportasi yang berkaitan dengan bongkar muat

- Bagaimana ungkapan fisik penampilan Arsitektur yang sesuai dengan kegiatan dan karakter lingkungan sekitar.

d. Judul : **Fasilitas Penelitian, Pengembangan dan Rekreasi Perikanan Laut di Kawasan Teluk Penyu Cilacap**
"Ungkapan Citra Visual Bangunan Melalui Pendekatan Preseden Arsitektur Citra Bangunan Tepian Air Berteknologi Tinggi"
Penulis : Swasono Pudji Rahardjo, Universitas Islam Indonesia.

❖ **Permasalahan Umum:**

Bagaimana perencanaan dan perancangan Fasilitas Penelitian, Pengembangan dan Rekreasi Perikanan Laut di Kawasan Teluk Penyu Cilacap yang berfungsi sebagai wadah kegiatan penelitian, pengembangan dan rekreasi.

❖ **Permasalahan Khusus :**

Bagaimana perancangan citra visual bangunan pada Fasilitas Penelitian dan Pengembangan Perikanan Laut di Kawasan Teluk Penyu Cilacap yang dirancang melalui pendekatan preseden arsitektur pada citra bangunan tepian air berteknologi tinggi.

I.7 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULAN

Berisi pokok-pokok pikiran dasar pemahaman judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, dan sistematika penulisan tentang adanya Tempat Pelelangan Ikan Cilacap yang berorientasi pariwisata

BAB II TINJAUAN TEORITIS TERHADAP PELABUHAN PERIKANAN, TEMPAT PELELANGAN IKAN, DAN WISATA BAHARI SEBAGAI DASAR TEORI

Berisi tentang teori dan definisi pelabuhan perikanan, Tempat Pelelangan Ikan dan wisata bahari. Kajian terhadap potensi

perikanan, potensi wisata, kehidupan dan aktifitas nelayan. Membahas kondisi pelabuhan perikanan yang sudah ada dan tinjauan terhadap pertimbangan-pertimbangan yang harus diperhatikan dalam penataan ruang, sirkulasi, landscape melalui studi literatur.

BAB III TINJAUAN FAKTUAL TEMPAT PELELANGAN IKAN PELABUHAN SAMUDERA CILACAP DAN REKREASI PANTAI TELUK PENYU CILACAP

Berisi tentang aspek-aspek yang berhubungan dengan kondisi setempat yang meliputi lingkungan, aktifitas, sarana dan prasarana TPI dan pelabuhan serta aspek-aspek yang terkait dengan aktifitas tangkap ikan dan wisata.

BAB IV ANALISA DAN GAGASAN RANCANGAN WISATA BAHARI DAN PUSAT PELELANGAN IKAN

Berisi tentang analisa perencanaan dan perancangan dari permasalahan serta mencakup segala aspek yang nantinya akan menjadi pedoman merencanakan dan merancang Tempat Pelelangan Ikan Cilacap yang berorientasi wisata.

BAB V KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN TEMPAT PELELANGAN IKAN SERTA TEMPAT WISATA

Berisi tentang konsep-konsep perancangan berdasarkan hasil analisa perencanaan. Menjelaskan konsep desain yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam perancangan di studio.

I.8 KEASLIAN PENULISAN

Untuk mendukung keakuratan penulisan tugas akhir, berikut contoh tesis yang bertema sama dengan tema skripsi ini, antara lain :

- Penataan Kawasan Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten GunungKidul Sebagai Pusat Pendaratan dan Pelelangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

  Rr. Fitriani Suryaningsih, TA-UII, 2002

  Penekanan : Penataan kawasan pantai Sadeng sebagai pusat pendaratan dan pelelangan ikan di DIY.

- Tempat Pelelangan Ikan Sebagai Pusat Perdagangan Ikan di Sidoarjo

  Riza Yuslianah, TA-UII, 1995

  Penekanan : site yang tepat serta sirkulasi yang mendukung kegiatan perdagangan dan transportasi bongkar muat.

- Fasilitas Penelitian, Pengembangan dan Rekreasi Perikanan Laut di Kawasan Teluk Penyu Cilacap

  "Ungkapan Citra Visual Bangunan Melalui Pendekatan Preseden Arsitektur Citra Bangunan Tepian Air Berteknologi Tinggi"

  Penulis : Swasono Pudji Rahardjo, TA-UII, 2002

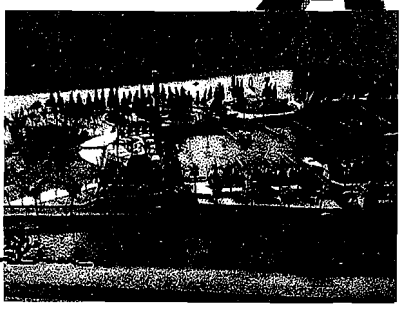
  Penekanan : ungkapan citra visual bangunan melalui pendekatan preseden arsitektur citra bangunan tepian air berteknologi tinggi.

I.9 PERBEDAAN TEMA PENEKANAN

Perbedaan penulisan skripsi tugas akhir ini adalah permasalahan yang akan diusulkan : *perancangan dan perencanaan TPI dan tempat wisata yang mengacu pada sirkulasi pelaku kegiatan (nelayan dan pengunjung wisata) dan penataan elemen ruang terbuka.* Pengembangan TPI PPSC dan rekreasi pantai Teluk Penyu Cilacap sehingga dapat memperluas pengetahuan bagi institusi maupun masyarakat luas.

BAB DUA

PERANCANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DAN PUSAT PELELANGAN IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA CILACAP



BAB II
TINJAUAN TEORITIS TERHADAP PELABUHAN PERIKANAN, TEMPAT PELELANGAN IKAN, DAN WISATA BAHARI SEBAGAI DASAR TEORI

II.1 Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah daerah perairan yang terlindungi terhadap gelombang, yang dilengkapi dengan fasilitas terminal laut yang meliputi dermaga dimana kapal dapat bertambat untuk melakukan bongkar muat hasil tangkap.

Berdasarkan Sk. Menteri Kelautan dan Perikanan No.: KEP.261/MEN/2001, PPSC adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Departemen Kelautan dan Perikanan di bidang prasarana pelabuhan perikanan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perikanan Tangkap, dengan tugas : melakukan fasilitasi produksi dan pemasaran hasil perikanan tangkap di wilayahnya dan pengawasan sumber daya penangkapan untuk pelestariannya. [5]

Adanya Undang-Undang Perikanan No.9 / 1985 digunakan sebagai dasar hukum tentang segala bentuk kegiatan perikanan dan kelautan. Pelabuhan perikanan merupakan tempat untuk berlabuh dan menambatkan kapal yang membawa muatan hasil tangkap yang selanjutnya dibawa ke tempat pelelangan ikan.

Fungsi Pelabuhan Berdasarkan UU.No.9 / 1985 adalah : [5]

1. Pusat pengembangan nelayan
2. Tempat berlabuh kapal perikanan
3. Tempat pendaratan ikan hasil tangkapan
4. Tempat untuk memperlancar kegiatan kapal perikanan
5. Pusat pemasaran dan distribusi ikan tangkapan
6. Pusat pelaksanaan pembinaan mutu hasil perikanan
7. Pusat pelaksanaan penyuluhan dan pengumpulan data

8. Pusat pengawasan Kapal Ikan (WASKI) dan
9. Pengawasan Sumberdaya Ikan (WASDI)

Penggolongan Pelabuhan di Indonesia [11] :

1. *Gate Way Port,* yang terdiri dari pelabuhan-pelabuhan sebagai berikut :
   a. Tanjung Priok
   b. Tanjung Perak
   c. Belawan
   d. Ujung Pandang
2. *Regional Collector Port,* terdiri dari pelabuhan :
   a. Teluk Bayur
   b. Palembang
   c. Balikpapan
   d. Dumai
   e. Lembar
   f. Pontianak
   g. Cirebon
   h. Panjang
   i. Ambon
   j. Kendari
   k. Lhok Seumawe
   l. Sorong
   m. Bitung
   n. Semarang
3. *Trunk Port,* dibedakan menjadi dua kategori :

- Kategori I :
  a. Banjarmasin
  b. Samarinda
  c. Meneng
  d. ***Cilacap***
  e. Tarakan
  f. Donggala
  g. Tenau
  h. Ternate
  i. Krueng Raya
  j. Sibolga
  k. Jayapura
  l. Gorontalo
  m. Bengkulu
  n. Batam
- Kategori II :
  a. Kuala Langsa
  b. Sampit
  c. Benoa
  d. Pakanbaru
  e. Jambi
  f. Pare-Pare
  g. Sintete
  h. Biak
  i. Merauke
  j. Toli-Toli
  k. Kalianget

Tabel 2.1 Kriteria Klasifikasi Pelabuhan Perikanan [9]

Kriteria	KELAS PELABUHAN PERIKANAN			
	Samudera	**Nusantara**	**Pantai**	**PPI**
Kapasitas Kapal	> 60 GT	15 - 60 GT	5 - 15 GT	10 GT atau lebih
Daya Dukung	100 unit/ 6.000 GT	75 unit/ 3.000 GT	50 unit/ 500 GT	Skala Kecil
Jangkauan Operasional	ZEEI/ Internasional	Nusantara/ ZEEI	Pantai/ Nusantara	Pantai
Jumlah Ikan (Ton/hari/tahun)	200 (40.000)	40 – 50 (8.000 – 15.000)	15 – 20 (3.000 – 3.000)	10 (2.000)
Pemasaran	Lokal & Luar Negeri	Lokal & Luar Negeri	Lokal & Antar Daerah	Lokal
Tanah	Prasarana Industri Pemukiman	Prasarana Industri	Prasarana Industri Kecil	Prasarana

Fasilitas yang terdapat di lingkungan TPI dan Pendaratan Ikan (PPI), dapat dikelompokkan menjadi : [10]

1. Fasilitas dasar (Basic Facilities) terdiri dari penahan gelombang, alur pelayaran, rambu-rambu, navigasi (bila diperlukan), kolam pelabuhan, dermaga/ jetty dan lahan untuk kawasan industri.
2. Fasilitas fungsional (Functional Facilities) terdiri dari kantor pengelola, dermaga (dermaga bongkar, dermaga perbekalan, dermaga penyegaran), Tempat Pelelangan Ikan (tempat sortir, penimbangan, ruang lelang), coldstorage, dok/ galangan kapal, perbengkelan, tempat penjemuran jaring, perbekalan (tangki BBM, depot air tawar, gudang garam, gudang es), mushola, poliklinik, kafetaria, balai pertemuan nelayan.
3. Fasilitas pendukung (Supporting Facilities) terdiri dari KM/ WC, genset, gardu listrik, pos jaga, peralatan perawatan (missal : kereta keruk, dll), peralatan komunikasi udara.

[9] Sumber TGA, Rr. Fitriani Suryaningsih, Penataan Kawasan Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten GungungKidul Sebagai Pusat Pendaratan dan Pelelangan Ikan di Daerah Istimewa Yogyakarta, TA UII, 2002.

10 Direktorat Bina Prasarana Perikanan nasional, Dirjen Perikanan

Fasilitas pokok yang harus ada pada sebuah pelabuhan perikanan menurut Departemen Pertanian – Direktorat Jenderal Perikanan Jakarta 1990 adalah :

a. Lahan
b. Dermaga
c. Kolam Pelabuhan
d. Pemecah Gelombang
e. Turap

Fasilitas penunjang di pelabuhan perikanan yang harus dipenuhi menurut Departemen Pertanian-Direktorat Jenderal Perikanan Jakarta 1990 [9] adalah :

a. Kantor Administrasi
b. Kantor Syahbandar
c. Jalan Kompleks
d. Warung Serba Ada
e. MCK umum
f. Tempat Ibadah

Fasilitas Pokok

a. Dermaga

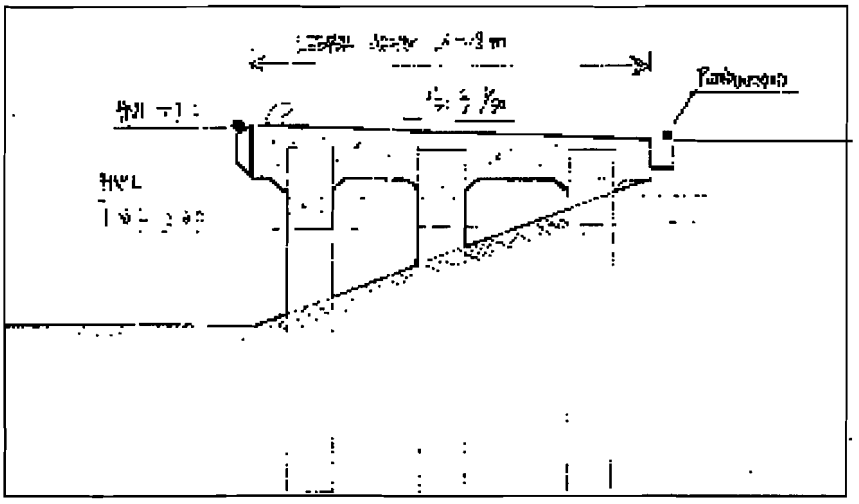
Dermaga adalah [11] salah satu jenis bangunan pantai yang dibangun di suatu lokasi tertentu di sisi pantai dan berfungsi sebagai tempat sandar kapal.

Fungsi dermaga [12] adalah tempat bersandar kapal ikan, tempat mendaratkan/ menurunkan ikan hasil tangkapan agar tetap bersih dan digunakan untuk membuang air limbah pelabuhan yang berupa saluran pembuangan ke tempat pengolahan limbah.

[11] Buku Perencanaan Pelabuhan Volume IV, ITB, Bandung

Desain untuk dermaga memperhatikan dua pokok yaitu tinggi puncak dermaga dan apron. Ada dua macam dermaga yaitu yang berada di garis pantai dan sejajar dengan pantai yang disebut *quai* atau *wharf*, dan yang menjorok (tegak lurus) pantai disebut *pier*.

Gambar 2.1 Standar Dermaga



Sumber : Dirjen Perikanan, 1999 (Dikutip dari TGA Anis Supriyono, 2000)

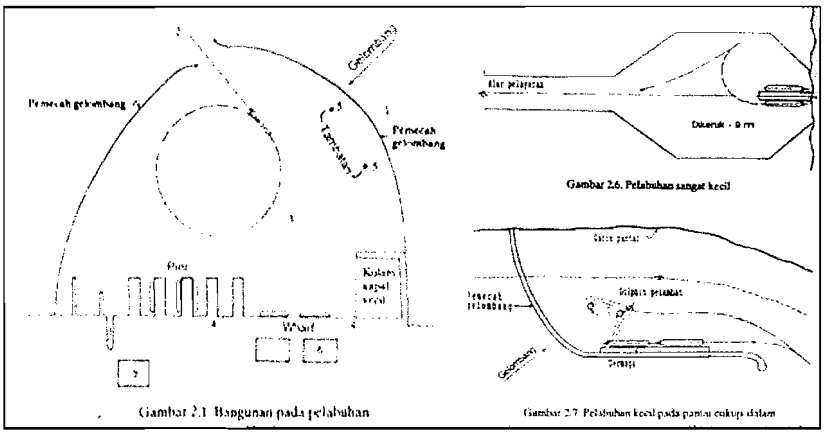
b. Kolam Pelabuhan

Merupakan daerah perairan dimana kapal berlabuh untuk melakukan bongkar muat, melakukan gerakan untuk memutar (di kolam putar), dsb. Kolam pelabuhan harus terlindungi dari gangguan gelombang dan mempunyai kedalaman yang cukup. Di laut yang dangkal perlu dilakukan pengerukan untuk mendapatkan kedalaman yang direncanakan.

Ciri-ciri pelabuhan berdasarkan sumber perencanaan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC) :

- Terlindungi dari gelombang air laut
- Tingkat pasang surut air laut yang minimum
- Area yang cukup luas dan kedalaman air laut yang memadai untuk "maneuver" kapal-kapal di area pelabuhan.
- Tersedianya ruang yang cukup untuk sejumlah tambatan kapal
- Terlindungi dari angin kencang yang datang dari segala arah
- Tersedianya area yang cukup luas untuk pengembangan dimasa mendatang

Gambar 2.2 Kriteria Klasifikasi Kolam Pelabuhan

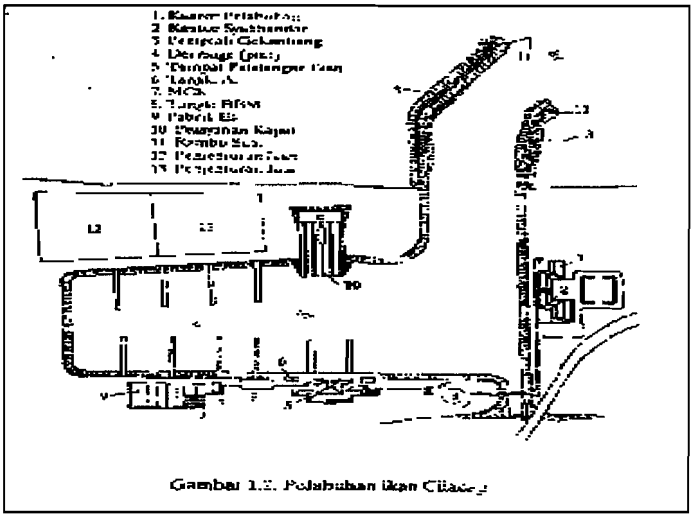


Sumber : Buku Pelabuhan

c. Pemecah Gelombang (Break Water)

Pemecah gelombang, yang digunakan untuk melindungi daerah perairan pelabuhan dari gangguan gelombang. Gelombang besar yang datang dari laut lepas akan dihalangi oleh bangunan ini. Adapun letak pemecah gelombang disesuaikan dengan arah angin di daerah tersebut. Sebagai contoh Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPCS), pemecah gelombang di bangun pada sisi utara dan selatan.

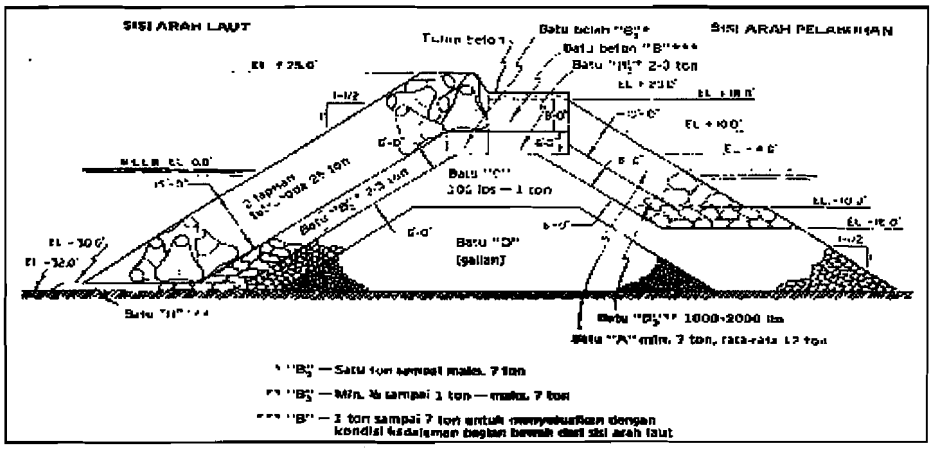
Gambar 2.3 Posisi Pemecah Gelombang PPSC



Sumber : Buku Pelabuhan

Pemecah gelombang dapat dibedakan menjadi tiga tipe, yaitu : pemecah gelombang sisi miring, pemecah gelombang sisi tegak, pemecah gelombang campuran.

Gambar 2.4 Pemecah Gelombang dengan Bahan Batu

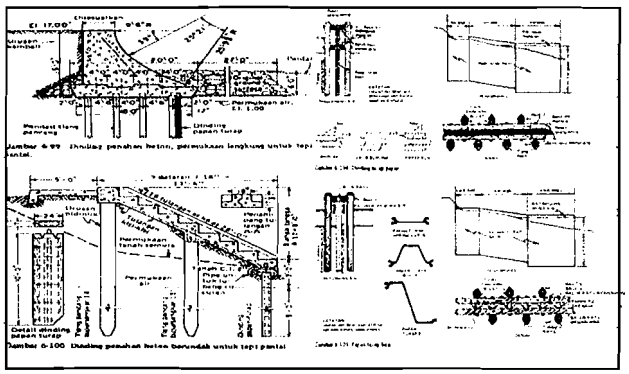


Sumber : Standart Perencanaan Tapak

d. Dinding Turap (Groin)

Dinding turap dikelompokkam menurut ketembusan (permeability) ketinggian dan panjang. [13] Dinding yang dibangun dari bahan konstruksi biasa dapat dibuat tembus atau tak tembus dan mempunyai penampang tinggi atau rendah. Bahan-bahan yang digunakan adalah : batu, beton, kayu dan baja. Dinding turap ada empat macam, yaitu : dinding turap papan, dinding turap baja, dinding turap beton, dinding turap gundukan puing.

Gambar 2.5 Macam-Macam Turap



Sumber : Standart Perencanaan Tapak

Syarat Ruang Untuk Kegiatan Bongkar Muat

Untuk dek/ catwalk [13]

Rancangan struktur permanent biasanya ditempatkan di atas pondasi beton, kayu atau baja. Dek harus terdiri dari 10 sampai 20 kaki agar memudahkan untuk pemeliharaan. Dek harus dibangun dengan ruang antara paling sedikit setinggi satu kaki dengan air. Apabila permukaan air berubah maka harus dimungkinkan agar pier berada di luar batas dek tersebut dapat bergerak ke atas dan ke bawah. Lebar dek minimum 6 kaki dan sebaiknya 8 sampai 10 kaki. Ukuran untuk dek/ catwalk :

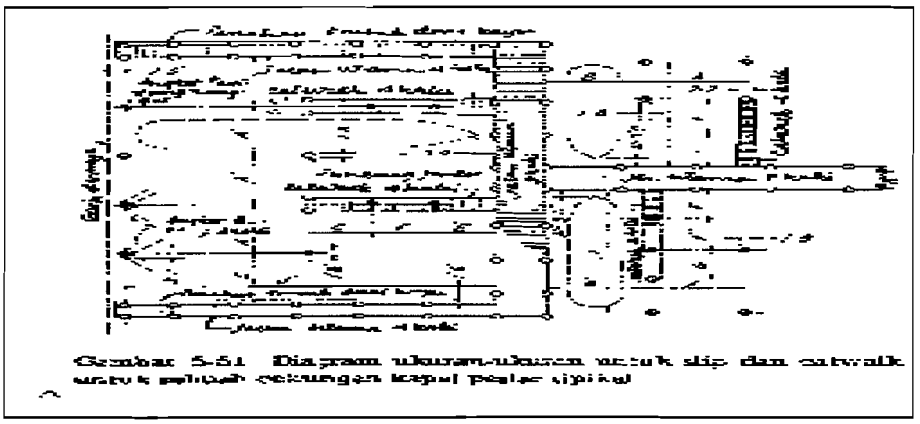
Tabel 2.2 Ukuran-Ukuran Untuk Catwalk

Panjang Kelompok Untuk kapal (kaki)	Batang yang harus disediakan	Ruang bebas minimum untuk batang	Lebar bebas mini-mum dari slip	Paruh pan-cang angker yang di-perkenan-kan	Paruh catwalk yang diperke nankan	Lebar slip bruto: Tipe A	Lebar slip bruto: Tipe B	Lebar slip bruto: Tipe C	Lebar slip bruto: Tipe D	Lebar catwalk biasa	Bentangan catwalk pertama panjang E	Bentangan catwalk kedua panjang F	Bentangan catwalk ketiga panjang G	Panjang total catwalk	Jarak J ke pancang angker
20-25	7' 6"	3' 0"	10' 6"	10"	1' 1"	12' 5"	12' 2"	12' 5"	...	2' 0"	10' 0"	8' 0"	...	18' 0"	28' 0"
	8' 6"	3' 0"	11' 6"	10"	1' 1"	13' 5"	13' 2"	13' 5"	...	2' 0"	10' 0"	8' 0"	...	18' 0"	28' 0"
25-30	7' 6"	3' 0"	10' 6"	10"	1' 1"	12' 5"	12' 2"	12' 5"	...	2' 0"	10' 0"	10' 0"	...	20' 0"	33' 0"
	9' 6"	3' 0"	12' 6"	10"	1' 1"	14' 5"	14' 2"	14' 5"	...	2' 0"	10' 0"	10' 0"	...	20' 0"	33' 0"
30-35	8' 6"	3' 0"	11' 6"	10"	1' 1"	13' 2"	13' 2"	13' 5"	...	2' 0"	12' 0"	10' 0"	...	22' 0"	38' 0"
	11' 6"	3' 0"	14' 6"	10"	1' 1"	16' 5"	16' 2"	16' 5"	...	2' 0"	12' 0"	10' 0"	...	22' 0"	38' 0"
35-40	9' 6"	3' 6"	13' 0"	10"	1' 1"	14' 11"	14' 8"	14' 11"	...	2' 0"	12' 0"	12' 0"	...	24' 0"	42' 0"
	12' 0"	3' 6"	15' 6"	10"	1' 1"	17' 5"	17' 2"	17' 5"	...	2' 0"	12' 0"	12' 0"	...	24' 0"	42' 0"
40-45	9' 6"	4' 0"	13' 6"	10"	1' 1"	15' 5"	15' 2"	15' 5"	...	2' 0"	14' 0"	12' 0"	...	26' 0"	47' 0"
	12' 6"	4' 0"	16' 6"	10"	1' 1"	18' 5"	18' 2"	18' 5"	...	2' 0"	14' 0"	12' 0"	...	26' 0"	47' 0"
45-50	10' 6"	4' 0"	14' 6"	10"	1' 1"	16' 5"	16' 2"	18' 5"	...	2' 0"	9' 0"	9' 0"	10' 0"	28' 0"	52' 0"
	13' 6"	4' 0"	17' 6"	10"	1' 1"	19' 5"	19' 2"	19' 5"	...	2' 0"	9' 0"	9' 0"	10' 0"	28' 0"	52' 0"
50-60	11' 6"	5' 0"	16' 6"	1' 7"	1' 1"	19' 2"	18' 11"	18' 5"	...	2' 0"	11' 0"	11' 0"	12' 0"	34' 0"	61' 0"
	14' 6"	5' 0"	19' 6"	1' 7"	1' 1"	22' 2"	21' 11"	21' 5"	...	2' 0"	11' 0"	11' 0"	12' 0"	34' 0"	61' 0"
60-70	12' 6"	5' 0"	17' 6"	1' 7"	2' 10"	21' 11"	19' 11"	21' 2"	...	4' 0"	11' 0"	11' 0"	12' 0"	34' 0"	72' 0"
	14' 6"	5' 0"	19' 6"	1' 7"	2' 10"	23' 11"	21' 11"	23' 2"	...	4' 0"	11' 0"	11' 0"	12' 0"	34' 0"	72' 0"
	16' 0"	5' 0"	21' 0"	1' 7"	2' 10"	25' 5"	23' 5"	24' 8"	...	4' 0"	11' 0"	11' 0"	12' 0"	34' 0"	72' 0"
70-80	13' 0"	5' 0"	18' 0"	1' 7"	2' 10"	22' 5"	20' 5"	21' 8"	...	4' 0"	11' 0"	11' 0"	12' 0"	34' 0"	82' 0"
	16' 6"	5' 0"	21' 0"	1' 7"	2' 10"	25' 11"	24' 11"	26' 2"	24' 7"	4' 0"	11' 0"	11' 0"	12' 0"	34' 0"	82' 0"

Sumber : Standar Perencanaan Tapak

[13] Standar Perencanaan Tapak

Gambar 2.6 Ukuran Slip dan Catwalk



Sumber : Standar Perencanaan Tapak

II.2 Tempat Pelelangan Ikan

Pengertian Tempat Pelelangan Ikan [14]

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) adalah tempat yang disediakan oleh Pemerintah Daerah untuk menyelenggarakan Pelelangan Ikan. TPI harus ada dalam Pusat Pendaratan Ikan karena hal ini merupakan upaya pada sub sektor perikanan di dalam mengembangkan potensi perikanan di sepanjang pantai selatan.

Pengertian dan Fungsi TPI :

- **Pengertian TPI**

TPI merupakan suatu wadah, tempat berlangsungnya penjualan hasil-hasil penangkapan ikan dari laut atau perairan lain yang dilabuhkan di hadapan orang banyak dengan harga beratas-atasan.

- **Fungsi TPI**

a. TPI Tanpa Fasilitas Dermaga Labuh

TPI semacam ini biasanya digunakan untuk melayani kapal ikan yang dapat berlabuh langsung di pantai landai. Jenis yang dilayani terbatas bagi perahu motor/ layar. Letaknya terdapat di pantai landai dengan kapasitas yang kecil dan hanya melayani nelayan setempat saja. Lingkup

pengelolaannya hanya terbatas untuk pelayanan pemasaran hasil ikan saja berupa tempat pelelangan.

b. TPI Dengan Fasilitas Dermaga Labuh Berkapasitas Kecil/ Sedang

Biasanya terdapat pada TPI-TPI yang letaknya berada dalam jalur sungai/ selat yang berukuran tidak begitu besar. Kapasitas dermaga yang kecil ini biasa disebabkan karena jumlah kapal ikan yang memang sedikit dalam wilayah pelayanan TPI tersebut ataupun juga karena lokasi TPI yang kurang memungkinkan untuk penambatan perahu atau kapal (misalnya karena perairan yang dangkal, sempitnya lokasi perairan atau kepadatan sirkulasi yang ada di sekitar TPI) sehingga tempat labuh berupa dermaga dialihkan ke tempat lain yang dianggap relative dekat dengan lokasi TPI. Lokasi TPI semacam ini biasanya lebih dipentingkan keberadaannya untuk dekat ke pemukiman nelayan sehingga segi pencapaiannya dan kemungkinan pengembangan dermaga labuh kurang mendapat perhatian. Dengan demikian dalam sutau kota dimungkinkan terdapat beberapa TPI sesuai dengan penyebaran lokasi pemukiman nelayan yang ada.

TPI Dengan Fasilitas Dermaga Labuh Berkapasitas Besar

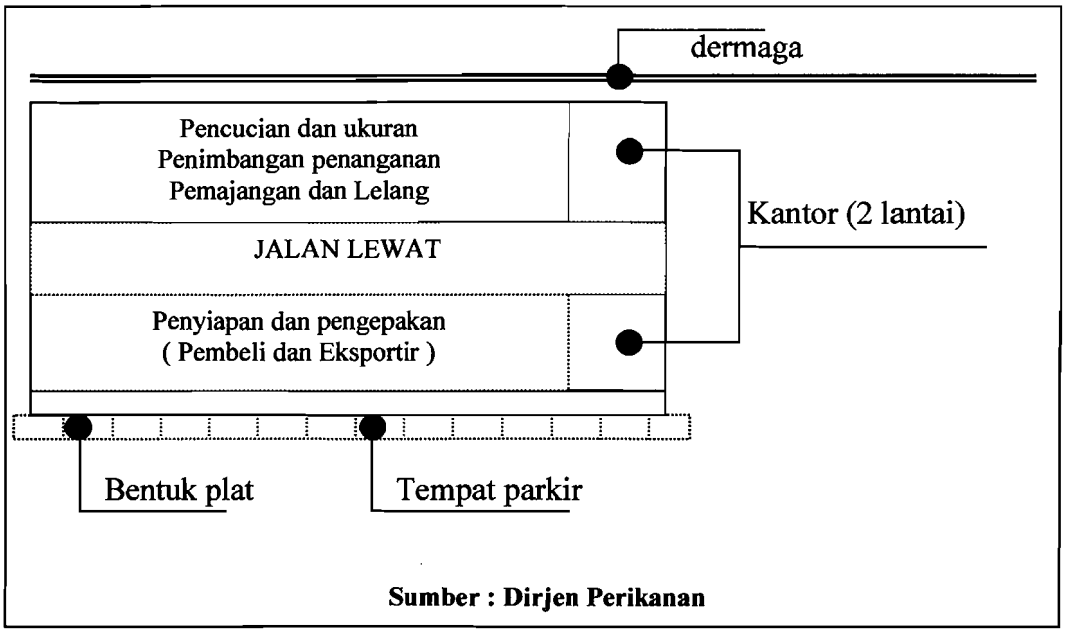
TPI semacam ini biasanya memiliki lingkup pelayanan kota/ regional dan menjadi pusat pengumpulan/ penyetoran hasil-hasil perikanan secara menyeluruh dalam wilayah kota / regional sehingga disebut sebagai Pusat Pelelangan Ikan. Lokasi pada umumnya terletak pada tepi laut bebas atau ditepi muara sungai besar. Sehingga akibat dari keadaan lokasinya maka sering diperlukan fasilitas tambahan berupa pemecah gelombang (break water) / kolam pelabuhan karena keadaan gelombang yang cukup besar.

Adapun lingkup pengelolaan yang terdapat dalam kegiatan TPI semacam ini antara lain :

[14] Sumber TGA, Riza Yuslianah, Tempat pelelangan Ikan di SIdoarjo, TA UII, 1995

1. Pelayanan guna usaha penangkapan yang berupa informasi tentang daerah-daerah yang sedang banyak ikan, keadaan cuaca daerah tersebut, prosedur perijinan layak tidaknya melaut dan investarisasikan personil oleh syahbandar, dan pemeriksaan perlengkapan dasar dan alat penyelamat oleh polisi.
2. Pelayanan perbekalan operasional penangkapan berupa penyediaan bahan bakar, air tawar dan es, penyediaan perlengkapan anak buah kapal.
3. Pelayanan pendaratan dan pengelolaan ikan berupa pengaturan kegiatan bongkar pada dermaga labuh, penyediaan peralatan penunjang bongkar muat seperti keranjang / kereta dorong, penanganan dan pengolahan hasil perikanan sebelum didistribusikan keluar TPI.
4. Pelayanan pemasaran, pelelangan ikan dan penyelesaian administrasi.
5. Pelayanan perbaikan, penyediaan bengkel perahu atau kapal dan galangan untuk perikanan.

Untuk penataan fasilitas TPI perlu adanya standar sebagai acuan dalam penataan ruang dalam dan area pendukung.



Sumber : Dirjen Perikanan

II.3 Pengertian Wisata dan Lingkupnya

Wisata

Wisata adalah bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan), bersenang-senang, bertamasya, piknik.[15] Pada umunya orang memberi padanan kata wisata dengan rekreasi. Sementara itu kata rekreasi berasal dari kata asing yaitu *recreate*. Menurut Maithieen dan Wall (1982) bahwa wisata adalah kegiatan bepergian dari dan ke tempat tujuan lain di luar tempat tinggalnya.

Wisata Bahari

Wisata bahari bila diterjemahkan secara bebas adalah bentuk wisata yang memanfaatkan potensi lingkungan pantai sebagai daya tarik utama. Pada umunya orang menyebut wisata bahari dengan wisata pantai. Bentuk wisata bahari bermacam-macam sesuai dengan karakteristik pantai dan lingkungan sosial budaya yang ada di lingkungan pantai. Adapun tujuan para wisatawan berkunjung ke wisata bahari antara lain adalah untuk menuangkan hobi (kesenangan), menikmati keindahan laut serta daratannya, ataupun menikmati hidangan hasil laut serta berbelanja kerajinan hasil laut.

Lingkup Wisata Bahari

Kegiatan wisata bahari mencakup kegiatan di daratan maupun di lautan. Kegiatan di daratan dapat berupa berjalan-jalan menikmati panorama pantai, makan-makan, berbelanja, beristirahat (menginap).

Kegiatan wisata bahari yang dilakukan di permukaan air laut seperti berlayar, berkapal, berselancar angin, ski air, surfing (olahraga menaiki ombak dengan papan luncur) dan lain-lain. Adapun kegiatan yang dilakukan di dalam laut antara lain berenang, menyelam untuk menikmati dan mengetahui kehidupan hayati dan pengalaman bawah air.

[15] Ibid hal 1012

Fasilitas Rekreasi Wisata Air

Menurut *Time-Saver Standarts for Landscape Architecture*, konsep umum dalam merancang fasilitas rekreasi harus memperhatikan aspek : [16]

1. Keselamatan dan keamanan (yang berkaitan dengan utilitas)
2. Fasilitas untuk orang cacat : pencapaian, pergerakan dan keamanan
3. Pengoperasian kegiatan dan pemeliharaannya :
   - Kantor administrasi
   - Toko, dari gudang penyimpanan barang sampai pada tempat penjualan
   - Penginapan dan tempat pertemuan
   - Pelayanan parkir
   - Ruang kesehatan
4. Parkir
5. Tanda/ simbol lokasi

Fasilitas –fasilitas yang mungkin disediakan untuk keperluan wisata pantai antara lain : [17]

a. Dermaga, tempat naik turun dari kapal atau perahu sebelum atau sesudah menikati alam pantai
b. Ruang Informasi, merupakan fasilitas bagi para wisatawan yang menyediakan informasi dan panduan bagi para pengunjung wisata pantai.
c. Shelter, fasilitas ini digunakan sebagai gardu pandang di tepian pantai atau sekitar taman.
d. Souvenir Shop, merupakan fasilitas pelengkap dari suatu obyek wisata yang menjual berbagai macam barang-barang cinderamata khas dari daerah setempat.

[16] Charles W. Harris & Nicholas T. Dines, Time Saver Standarts for Landscape Architecture, (Singapore : MC. Graw-Hill Company, 1995), hal 520-2

[17] Sumber TGA, Rachmat Muzakkar, Pengembangan Fasilitas Rekreasi Pantai Pulau Kayangan di Kecamatan Ujung Pandang Kotamadya Makasar, TA UII, 2001 (penulis menambahkan)

e. Fasilitas memancing, fasilitas ini memanfaatkan potensi laut yang ada, bagi masyarakat merupakan obyek wisata yang menarik.
f. Berenang, memanfaatkan pantai atau laut untuk berenang dan berendam.
g. Area bermain, fasilitas ini memanfaatkan potensi alam yang ada di pantai seperti pasir, ombak, dll.
h. Taman, memanfaatkan area taman untuk duduk-duduk atau bersantai menikmati alam.
i. Fasilitas rumah makan, merupakan fasilitas pendukung daerah pantai dimana pengunjung dapat menikmati makanan hasil laut yang segar.
j. Fasilitas pendukung, fasilitas ini dapat berupa sirkulasi, penunjuk jalan, pengumuman dan lainnya.

Prinsip merancang rekreasi wisata air berdasarkan : [18]

a. kualitas air
b. tingkat naik turun air
c. pengolahan tepian

Kualitas air dapat ditinjau dari : [19]

a. kedalaman air dari dasar sampai ke permukaan
b. gerakan air yang berupa aliran keras, pancaran kuat, pancaran halus, tumpahan ataupun semburan.
c. suara yaitu suara gemuruh sampai ke suara lembut.

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam perencanaan dan perancangan wisata pantai :

1. Lokasi : letak wisata pantai sebaiknya dapat dicapai dengan angkutan darat maupun laut.
2. Fasilitas : segala sarana dan prasarana yang dimanfaatkan oleh pengunjung dan mampu memberikan pelayanan dan menyediakan tempat yang diperlukan, bila dikaitkan dengan kebiasaan pengunjung.

[18] Ibid hal 740-1

[19] John Ormsbee Simonds, *Landscape Architcture*, (USA : Mc. Graw Hill Company, 1983), hal 50

3. Penunjang : sarana penunjang diharapkan dapat mendukung fasilitas yang ada serta mampu memberikan kepuasan bagi para pengunjung.

Adapun fasilitas yang dimungkinkan untuk kegiatan wisata pantai dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Rekreasi Terbuka
    - taman bermain
    - panggung terbuka
2. Ruang Penunjang
    - restoran
    - kafetaria
    - dapur
    - penerimaan barang
    - pengelola restoran
    - cottage
    - kios
3. Ruang Pengelola
    - ruang pimpinan
    - ruang staf
    - ruang administrasi
    - ruang tamu
4. Fasilitas Umum
    - musholla
    - km/ wc
    - parkir

BAB TIGA



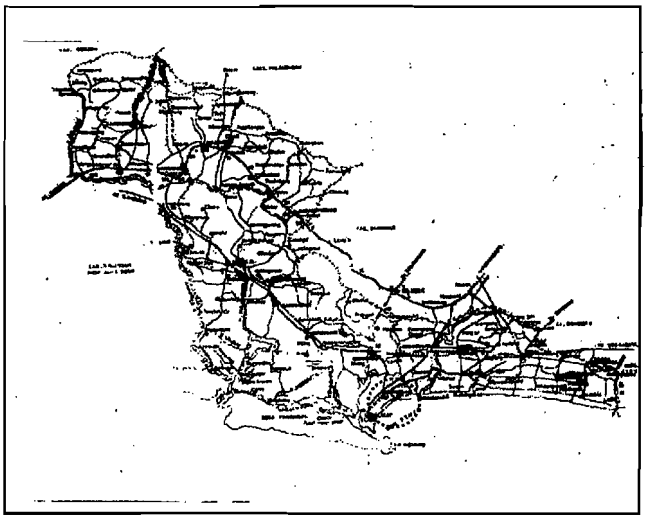
PERANCANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DAN PUSAT PELELANGAN IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA CILACAP

BAB III
TINJAUAN FAKTUAL TEMPAT PELELANGAN IKAN PELABUHAN SAMUDERA CILACAP DAN REKREASI PANTAI TELUK PENYU CILACAP

III.1 Letak dan Batas Administratif

Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Samudera Cilacap (TPI PPSC) berada di kawasan Pantai Teluk Penyu Cilacap yang terdapat di Kelurahan Tegalkamulyan, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah.

Gambar.3.1.1 Peta Kabupaten Cilacap

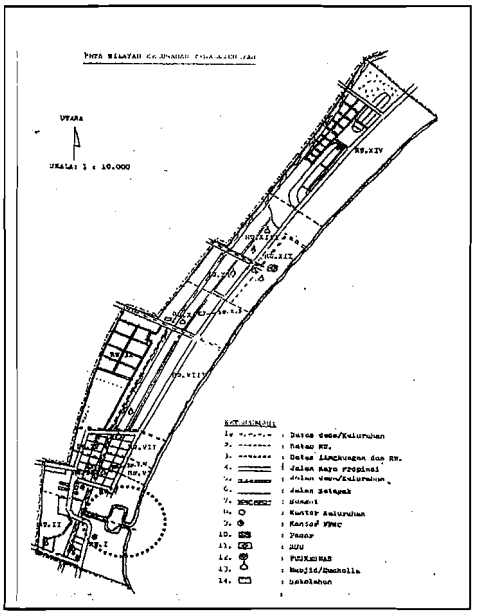


Sumber : Bappemda Kabupaten Cilacap

Adapun batas wilayah Kelurahan Tegalkamulyan adalah sebagai berikut : [4]

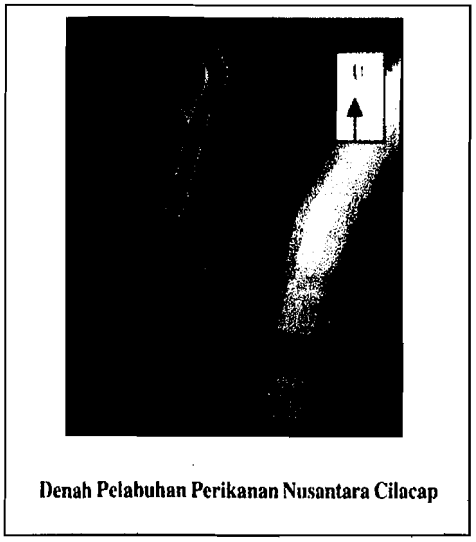
- Sebelah Utara : Kelurahan Gumilir / Mertasinga
- Sebelah Selatan : Kelurahan Cilacap
- Sebelah Barat : Kelurahan Sidakaya, Sidanegara, Gunung Simping, Kebonmanis
- Sebelah Timur : Samudera Hindia / Indonesia

Gambar.3.1.2 Peta Kelurahan Tegalkamulyan



Sumber : Data Monografi Kelurahan Tegalkamulyan

Gambar 3.1.3 Site Plan Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap



Denah Pelabuhan Perikanan Nusantara Cilacap

Sumber : Departemen Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan PPSC 2000

III.2 Kondisi Fisik TPI PPSC dan Pantai Teluk Penyu Cilacap

III.2.1 Keadaan TPI PPSC

TPI di Kabupaten Cilacap berjumlah 8 buah dengan kategori 1 TPI besar dan 7 TPI kecil. Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Perikanan Cilacap (PPSC) termasuk ke dalam kategori TPI terbesar yang ada di Cilacap. TPI PPSC ini dilengkapi dengan pelabuhan perikanan berstandar samudera.

Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas :[5]

1. Kapasitas Kolam Pelabuhan :
   - Dermaga pendaratan : 2 buah
   - Dermaga Tambatan : 8 buah
   - Dermaga Lapor : 1 buah
   - Luas Kolam Utama : 7,74 Ha. Kedalaman -3 m (LWL)
   - Luas Kolam Kaliyasa : ± 5,5 Ha. Kedalaman -2,2 m
   - Alur Pelayaran :
     - Panjang : 220 m
     - Lebar : 90 m
     - Kedalaman : -3 m (LWL)
   - Daya Tampung Kapal :

     Di Kolam Pelabuhan

     11-40 GT : 370 kapal

     Di Kaliyasa

     ≤ 10 GT : 500 kapal
   - Dock : 3 rel
     - Kapasitas

     (Floating Repair) : 5 kapal
     - Maximum : 100 GT
2. Break Water :
   - Utara : 248,57 M
   - Selatan : 140,84 M

3. Tempat Pelelangan Ikan :
   - Timur (menghadap kolam) : 1.264 M^2
   - Barat (menghadap kaliyasa) : 420 M^2

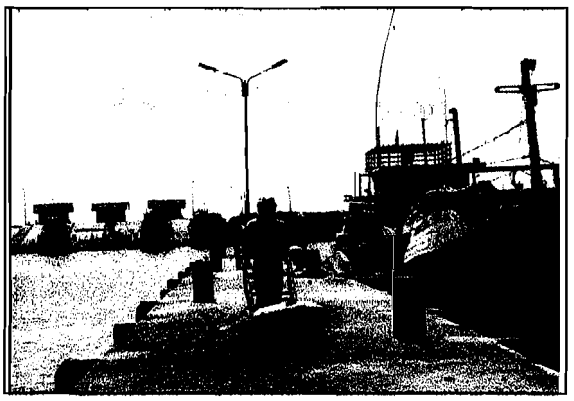
Fasilitas Pendukung Pelabuhan antara lain :

- Rumah Operator type 45 : 2 kopel
- Kawasan Industri : 1,83 Ha
- Zona Pengembangan : 14,98 Ha

Dengan fasilitas-fasilitas yang ada seperti di atas maka para nelayan cenderung untuk berlabuh ke Cilacap karena nelayan akan merasa aman dan nyaman dengan adanya break water (pemecah gelombang) yang dipasang di sisi utara dan selatan sehingga nelayan tidak perlu takut adanya gelombang besar.

Dermaga pendaratan antara kapal berbobot < 10 GT (kapal compreng) dan > 10 GT terpisah. Untuk dermaga bongkar kapasitas besar berada di kolam pelabuhan, sedangkan dermaga bongkar kapasitas kecil berada di Kaliyasa.

Gambar 3.1.4 Dermaga Kapal Berbobot > 10 GT



Sumber : Dokumentasi Pribadi

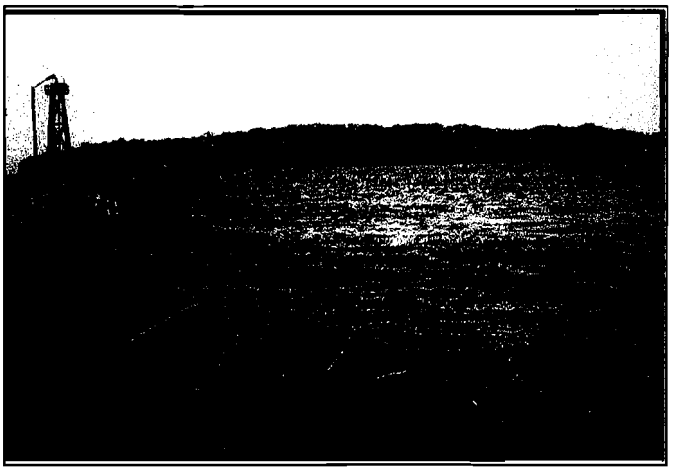
Gambar 3.1.5 Dermaga Kapal Berbobot < 10 GT



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Break water merupakan sarana yang penting dalam suatu pelabuhan untuk menjaga ombak agar tidak masuk ke kolam pelabuhan, sehingga kedaan air laut di kolam akan tenang. Break water atau lebih dikenal dengan pemecah gelombang terbuat dari bahan beton bertulang, baja, dll. Break water PPSC terletak di sisi utara-selatan dan terbuat dari bahan beton bertulang.

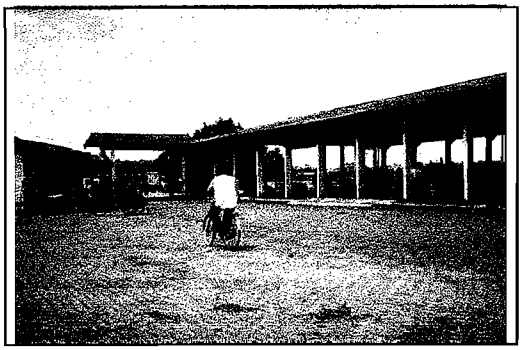
Gambar 3.1.6 Break Water Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap



Sumber : Dokumentasi Pribadi

TPI PPCS terdapat 2 buah, yaitu TPI untuk hasil tangkap skala besar dan hasil tangkap skala kecil. Untuk TPI dengan hasil tangkap skala besar dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas tempat lelang, meja lelang, kantor, Km / Wc, gudang peralatan, kasir, loading deck, tempat dermaga bongkar 2 buah @ 42, 8 meter .

Gambar 3.1.7 Tempat Pelelangan Ikan PPSC





Sumber : Dokumentasi Pribadi

Adapun sarana pendukung pelabuhan dan TPI antara lain adalah bengkel yang dilengkapi dengan slip away / dock. Untuk pelabuhan PPSC slip away dengan kapasitas 5 kapal dengan bobot maksimum 100 GT. Selain itu dilengkapi pula dengan tempat jemur ikan, dimana para nelayan dapat melakukan aktifitas selepas pulang dari mencari ikan di laut.

Gambar 3.1.8 Bengkel Kapal dan Tempat Jemur Ikan





Sumber : Dokumentasi Pribadi

III.2.2 Keadaan Pantai Teluk Penyu Cilacap Sebagai Tempat Rekreasi

Pantai Teluk Penyu merupakan tempat rekreasi dengan tingkat pengunjung terbesar di Kabupaten Cilacap. Pantai Teluk Penyu berada di kawasan pantai selatan dengan hamparan lautan samudera Hindia. Orang cenderung berwisata ke Pantai Teluk Penyu dikarenakan potensi alam yang indah dengan adanya lautan Hindia dan pengunjung disajikan dengan

makanan khas laut yang segar. Di sepanjang pesisir pantai terdapat kios-kios yang menjual makanan siap saji hasil laut dan juga beraneka macam souvenir dari hasil laut. Akan tetapi dengan adanya kios-kios yang tidak teratur / tumbuh sembarangan membuat kesan lingkungan pantai menjadi kotor. Untuk itulah diperlukan suatu wadah untuk menampung aktifitas berdagang makanan maupun souvenir, sehingga terlihat rapid an menarik banyak wisatawan. Kios-kios makan di pesisir pantai buka mulai dari pukul 6 pagi hingga malam hari bahkan dini hari. Sedangkan Kios-kios souvenir buka mulai jam 6 pagi hingga malam hari saja. Ada beberapa kios-kios souvenir yang berada di sepanjang pintu masuk kawasan pantai Teluk Penyu. Hal ini kurang berpotensi karena orang enggan untuk mampir karena membuat arus lalu lintas menjadi macet (pada hari-hari tertentu, seperti hari Raya Idul Fitri).

Gambar 3.2.1 Kios-Kios Penjual Makanan Hasil Laut



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.2.2 Kios-Kios Souvenir Yang Berada di Entrance Pantai



Sumber : Dokumentasi Pribadi

III.3 Potensi Perikanan di Kabupaten Cilacap

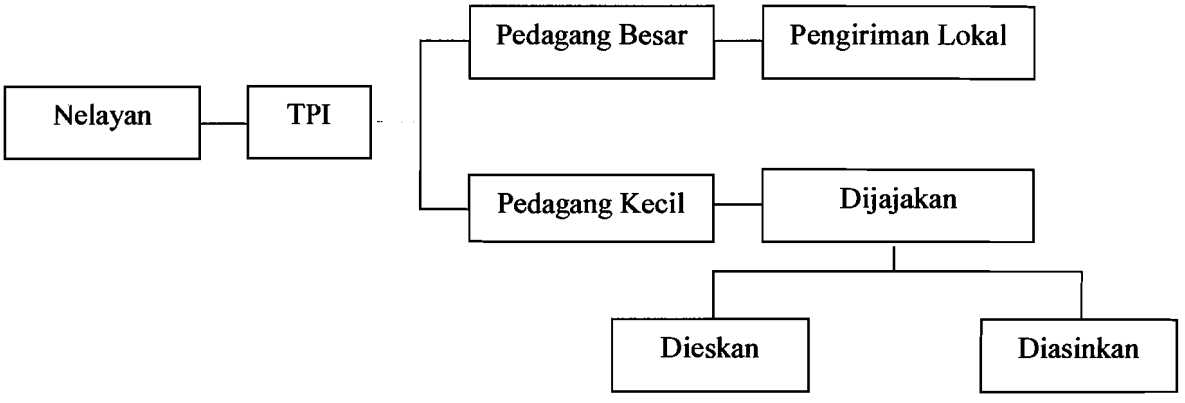
III.3.1 Daerah Penangkapan

Daerah operasi penangkapan tergantung dari jenis kapal dan juga alat tangkap yang digunakan. Untuk perahu layar dengan dayung dan perahu motor dengan mesin tempel biasanya menggunakan alat tangkap berupa jaring / insang hanya menempuh daerah dengan radius 5-8 km dari pantai dengan kedalaman ± 60 m dan masih dalam wilayah Cilacap dan sekitarnya. Tempat-tempat yang dijangkau antara lain Nusakambangan, Srandil, Selok, Lengkong, Pengandaran, dll. Untuk kapal motor berbobot antara 10 GT - > 100 GT menggunakan alat-alat tangkap yang beraneka macam sesuai kebutuhan. Hasil tangkap untuk kapal jenis ini antara lain jenis ikan pelagis seperti tuna, cakalang, tongkol, tenggiri, selain itu sasaran lainnya adalah udang dengan berbagai jenis yang semuanya berada di lautan lepas pantai.

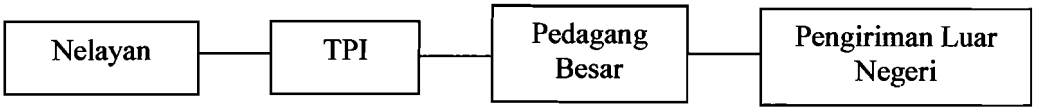
III.3.2 Jalur Pemasaran

Jalur pemasaran yang ada di wilayah Kabupaten Cilacap adalah lokal dan ekspor.

Jalur Pemasaran Lokal



Jalur Pemasaran Ekspor



III.4 Kondisi dan Aktifitas Nelayan Cilacap

Kecamatan Tegalkamulyan dengan penduduk mayoritasnya adalah nelayan dari dahulu hingga sekarang. Laut sebagai orientasi utama sangat mempengaruhi kehidupan para nelayan. Nelayan menghabiskan hampir seluruh waktunya berada di lautan luas untuk melakukan tugas utamanya mencari nafkah. Daratan sebagai tempat mereka bermukim dan bersosialisasi dengan masyarakat serta melakukan aktifitas lainnya.

Sebagai seorang nelayan mereka mempunyai aktifitas dengan siklus kehidupan yang berbeda dengan orang pada umumnya dalam sehari-hari. Siklus kehidupan nelayan adalah sebagai berikut :[7]

Pukul 02.00 Wib

Nelayan mulai berlayar dan melakukan pekerjaan mencari ikan. Mereka bekerja tidak sendiri melainkan dengan partnernya yang berasal dari anggota keluarga ataupun orang lain. Satu kapal atau perahu kecil terdiri dari 2-3 orang. Mereka memulai aktifitas bersama-sama dengan tujuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Akan tetapi tujuan mereka tidak terkoordinir sehingga sering terjadi penumpukan kapal di satu area. Namun hal ini tidak menjadi masalah bagi mereka, karena mereka berpegang teguh pada nasib. Jika nasib mereka sedang bagus maka akan mendapatkan hasil yang banyak, tetapi jika nasibnya sedang tidak baik maka akan mendapatkan hasil sedikit bahkan tidak mendapatkan hasil sama sekali.

Pukul 12.00 Wib

Nelayan mendarat dan menambatkan kapalnya di tempat masing-masing sesuai dengan daerah dimana rumah mereka berada. Sehingga tidak semua nelayan menambatkan kapalnya di dermaga kolam, melainkan banyak dari mereka menambatkan kapal di pesisir pantai Teluk Penyu. Setelah menambatkan kapalnya sebagian besar dari mereka sudah terikat dengan dengan bakul, sehingga begitu turun hasil tangkap diserahkan ke bakul

[7] Hasil wawancara dengan tokoh nelayan di Kabupaten Cilacap

langganan masing-masing. Untuk masalah harga yang menentukan dari pihak bakul, sedangkan pembanyaran diserahkan saat itu juga atau 1-3 hari kemudian. Selain diserahkan ke bakul beberapa nelayan menjual hasil tangkapannya ke TPI masing-masing (terdekat). Nelayan akan menjual hasil tangkapnya ke TPI jika mereka tidak terikat dengan bakul serta mendapatkan hasil yang banyak. Karena jika hasilnya sedikit mereka cenderung menjualnya ke pasar ikan (kios-kios makan) tepi pantai. Mereka cenderung menjual ikan ke bakul karena selain terikat mereka juga dapat menghutang untuk keperluan kapal, bahan bakar, ataupun alat tangkap.

Pukul 13.00 Wib

Kegiatan nelayan pada jam-jam ini adalah pembenahan terhadap alat-alat tangkap mereka. Kegiatan ini dilakukan di pondok-pondok istirahat nelayan di tepi pantai atau bahkan di rumah masing-masing. Pada saat yang bersamaan sebagian istri nelayan mengolah ikan di rumah dan hasil olahannya dijual kepada para pengunjung. Hasil olahan ini berupa ikan asin.

Pukul 16.00 Wib

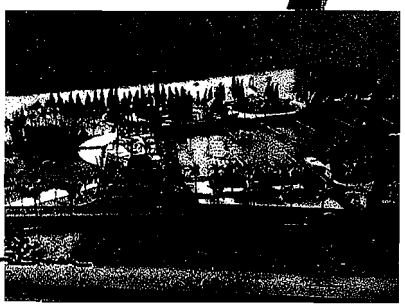
Nelayan pulang ke rumah untuk istirahat dan melakukan aktifitas sehari-hari di rumah. Sebagian besar dari mereka tidak memiliki pekerjaan sambilan, sehingga setelah sampai di rumah mereka membantu istri mengolah ikan ataupun membenahi rumah.

Pukul 21.00 Wib

Para nelayan akan istirahat tidur dan bangun pada dini harinya untuk melakukan aktifitas sepeti biasanya.

Begitu selanjutnya hingga mereka merasa lelah maka mereka memutuskan untuk libur mencari ikan.

BAB EMPAT



PERANCANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DAN PUSAT PELELANGAN IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA CILACAP

BAB IV
ANALISA GAGASAN RANCANGAN WISATA BAHARI DAN PUSAT PELELANGAN IKAN

IV.1 ANALISA KARAKTER KEGIATAN

Kegiatan yang akan diwadahi meliputi kegiatan pelelangan ikan dan wisata. Adapun karakter dari masing-masing kegiatan adalah sebagai berikut :

IV.1.1 Pelelangan Ikan

a. Kegiatan Pengelolaan

Kegiatan pengelolaan bersifat administratif dan koordinatif yang terdiri dari :

- Kepala Pengelola TPI

  Kegiatan yang dilakukan oleh kepala TPI adalah memimpin dan mengkoordinir semua kegiatan yang ada di TPI.

- Sub Bagian Tata Usaha

  Melayani teknis dan administrasi di semua bagian yang ada di TPI, yang terdiri dari :

  - Urusan Umum

    Mengurusi arsip, pengetikan, tata naskah kepustakaan, investarisasi yang ada di dalam Tempat Pelelangan Ikan.

  - Urusan Keuangan

    Mengurusi masalah keuangan di dalam TPI.

- Seksi Sarana, terdiri dari :

  - Sub Seksi Dermaga

    Mengatur penggunaan dermaga dan alur-alur pelayaran.

  - Sub Seksi Pelelangan

    Mengatur penggunaan fasilitas pelelangan ikan dan gudang pendingin.

- Sub Seksi Pengolahan

  Mengatur pengolahan sementara hasil ikan selama menunggu saat pendistribusian.

❖ Seksi Perbekalan, melaksanakan pelayanan penyediaan bahan bakar dan perbekalan perahu lainnya yang terdiri dari :

- Sub Seksi Bahan Bakar

  Menyediakan pelayanan bahan baker, es, air tawar.

- Sub Seksi Peralatan Kapal

  Menyediakan pelayanan peralatan perahu/ kapal.

❖ Seksi Perbaikan dan Pengembangan, terdiri dari :

- Sub Seksi Perbaikan

  Menyediakan pelayanan perbaikan mesin perahu dan kapal, bengkel listrik dan perbaikan perahu pada galangan.

- Sub Seksi Pengembangan

  Melakukan penanganan masalah pengembangan fisik bangunan di dalam area TPI.

b. Kegiatan Nelayan

Kegiatan Pokok Nelayan

Merupakan kegiatan yang selalu/ rutin dilakukan oleh nelayan seperti menangkap ikan, pengolahan ikan dan pemasaran ikan.

❖ Kegiatan Penangkapan Ikan terdiri dari :

- Persiapan Administrasi

  a) Melaporkan kemampuan kapal dan jumlah awak kapal kepada syahbandar.

  b) Mengidentifikasi perahu

  c) Melaporkan keberangkatan kepada para pengawas

- Persiapan Perbekalan

  Merupakan kegiatan persiapan sebelum berangkat mencari ikan yang meliputi perbekalan bahan bakar, air tawar, es, garam, bahan makanan, dan peralatan kapal/ perahu.

❖ Kegiatan Pengolahan Ikan

Kegiatan yang berupa mengawetkan ataupun menjaga agar ikan tidak busuk dan selalu segar, kegiatan ini sifatnya basah dan segar terdiri dari :

- Pendinginan/ pemberian es dan garam
- Penyimpanan dalam coldstorage

❖ Kegiatan Pemasaran Ikan

Kegiatan pemasaran ini diatur berdasarkan prosedur pelelangan yang terdiri dari :

- Melaporkan pendaratan dan mendapatkan nomor urut pelaksanaan pembongkaran.
- Menyortir jenis dan kualitas ikan di dermaga bongkar.
- Melakukan bongkar muat ikan dan membawanya ke tempat penimbangan dan mendaftar pelelangan.
- Menyusun hasil tangkapan dalam kelompok pelelangan sesuai dengan berat yang diminta, sedangkan sisa ikan disimpan sementara di gudang penyimpanan.
- Mengawasi jalannya proses pelelangan.
- Menyelesaikan administrasi lelang melalui pengelola lelang.
- Pengepakan dan pengangkutan oleh pedagang ikan (bakul) untuk pemasaran lebih lanjut.

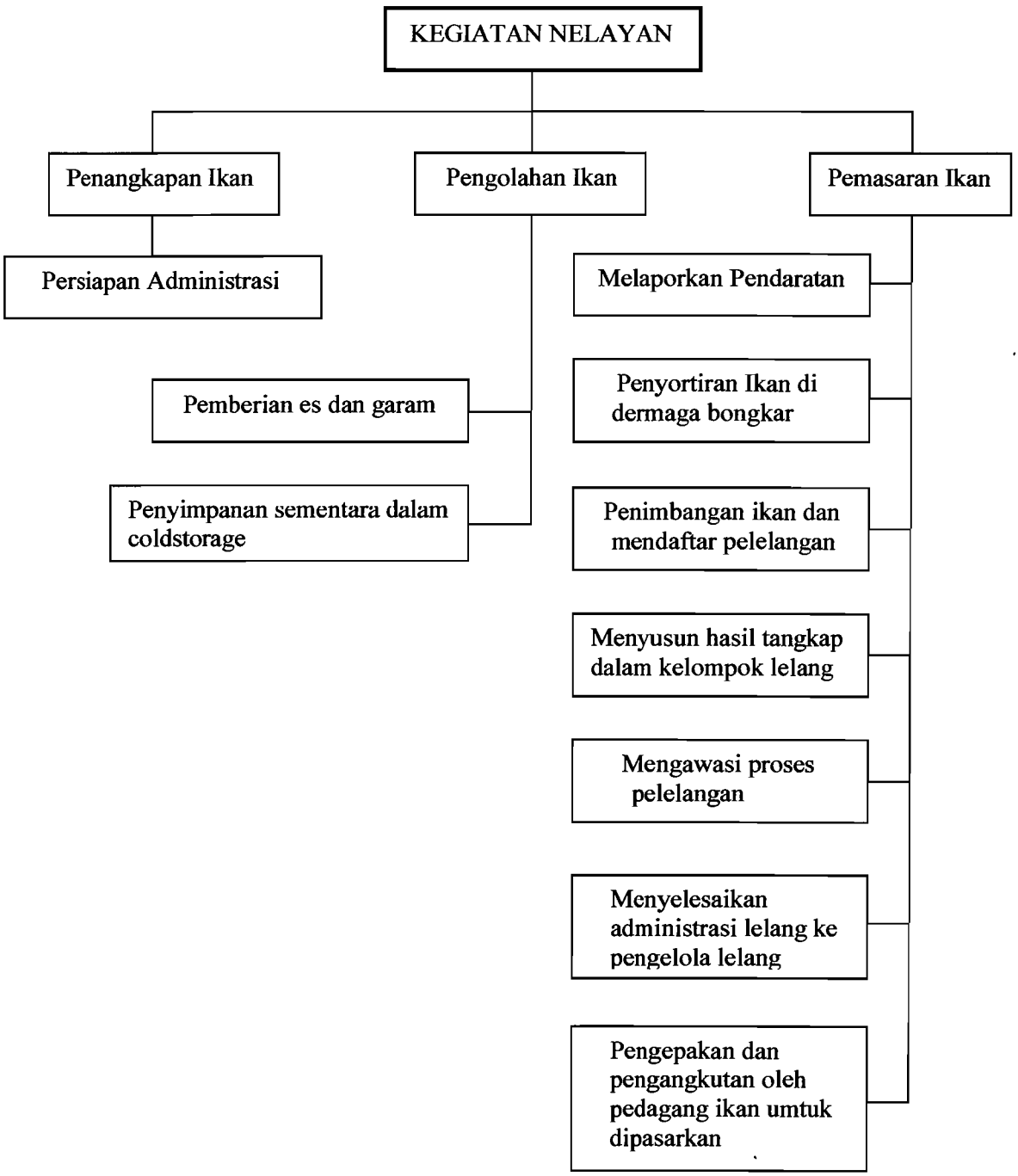


Diagram Kegiatan Nelayan Ikan

Sumber : Pengamatan di lapangan

IV.1.2 Wisata Bahari

- **Kegiatan Pengelolaan**

  Kegiatan pengelolaan bersifat administratif dan koordinatif yang terdiri dari :

  ❖ Kepala Pengelola Wisata Bahari

  Kegiatan yang dilakukan oleh kepala wisata yaitu memimpin dan mengkoordinir semua kegiatan wisata.

  ❖ Sub Bagian Tata Usaha

  Melayani teknis dan administrasi di semua bagian yang ada di tempat wisata, yang terdiri dari :

  - Urusan Umum

    Mengurusi arsip, pengetikan, tata naskah kepustakaan, investarisasi yang ada di dalam tempat wisata.

  - Urusan Keuangan

    Mengurusi masalah keuangan yang meliputi pemasukan dan pengeluaran untuk pemeliharaan alat dan bangunan di tempat wisata.

  ❖ Seksi Sarana, terdiri dari :

  - Bagian Informasi

    Memberikan informasi dan panduan kepada pengunjung wisata.

  - Sub Seksi Sarana Wisata

    Mengatur dan mengecek sarana dan prasarana yang ada di tempat wisata.

  ❖ Seksi Perbaikan terdiri dari :

  - Sub Seksi Perbaikan

    Menyediakan pelayanan perbaikan sarana wisata seperti perahu-perahu, alat memancing, dermaga, pondok makan, dan lain-lain.

b. Kegiatan Pengunjung

Merupakan kegiatan yang dilakukan para pengunjung yang datang untuk melakukan wisata, yang terdiri dari :

- ❖ Kegiatan Wisata
  - Memancing
    - ➢ Menyiapkan peralatan memancing ataupun menyewa alat pancing ditempat penyewaan alat pancing.
    - ➢ Menuju tempat pemancingan yaitu di dermaga (kolam) yang telah disediakan ataupun dengan perahu yang disewakan.
    - ➢ Mengepak hasil pancing dan kemudian dibawa pulang ataupun dinikmati langsung di lokasi.

  - Makan – makan

    Kegiatan pengunjung ini merupakan kegiatan menikmati hidangan seafood segar yang merupakan fasilitas tempat wisata yang berupa pondok makan.

  - Berbelanja

    Kegiatan ini dilakukan di souvenir shop yang ada di tempat wisata yang menjual berbagai macam pernak-pernik ataupun kerajinan khas daerah setempat terutama kerajinan dari hasil laut.

  - Jalan – jalan

    Jenis rekreasi inilah yang dianggap murah meriah dan pengunjung merasa puas menikmati panorama alam pantai dengan ombak dan hamparan lautnya. Jalan-jalan ini didukung dengan adanya taman-taman dan juga gazebo-gazebo untuk tempat istirahat.

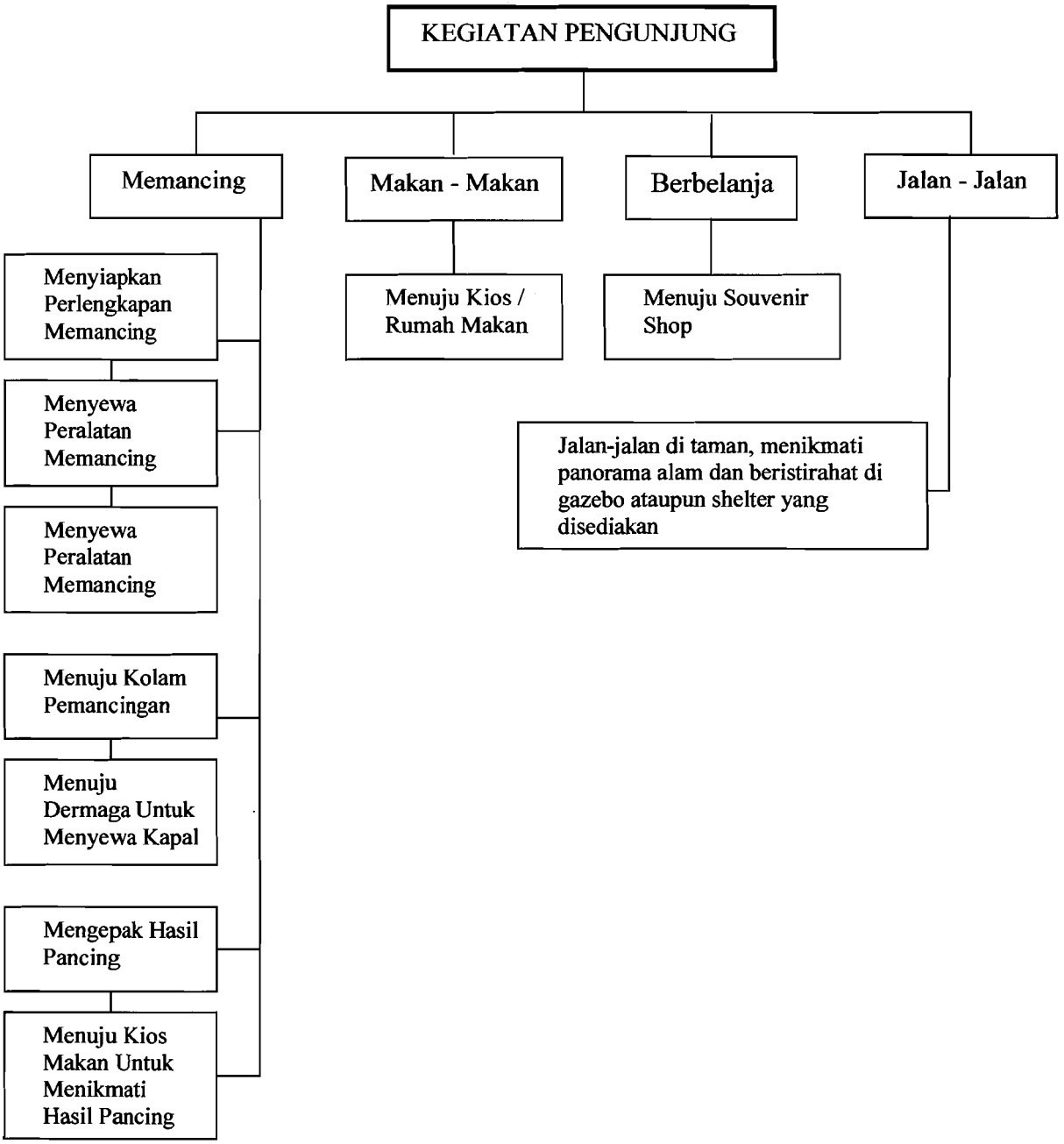


Diagram Kegiatan Pengunjung Wisata

Sumber : Pengamatan di lapangan

c. Kegiatan Pedagang

Kegiatan para pedagang makanan maupun souvenir yang ada di tempat wisata, yang terdiri dari :

❖ Kegiatan Pedagang Makanan

- Persiapan Berdagang

  Merupakan kegiatan persiapan seperti membersihkan tempat, menambah persediaan ikan.

- Kegiatan Berdagang

  Kegiatan ini berupa melayani pengunjung dan menyiapkan makanan yang sudah dipesan.

- Berkemas

  Berkemas dilakukan pada waktu tempat wisata akan ditutup. Kegiatan berkemas berupa membenahi barang-barang, membersihkan tempat dan mengolah sisa ikan pada hari itu.

❖ Kegiatan Pedagang Souvenir

- Persiapan Berdagang

  Merupakan kegiatan persiapan seperti membersihkan tempat dan barang-barang yang akan dijual.

- Kegiatan Berdagang

  Kegiatan ini berupa menawarkan barang dagangan, melayani pengunjung serta memberikan informasi mengenai barang-barang kerajinan tersebut.

- Berkemas

  Berkemas dilakukan pada waktu tempat wisata akan ditutup. Kegiatan berkemas berupa mengemas dan membenahi barang-barang, membersihkan tempat.

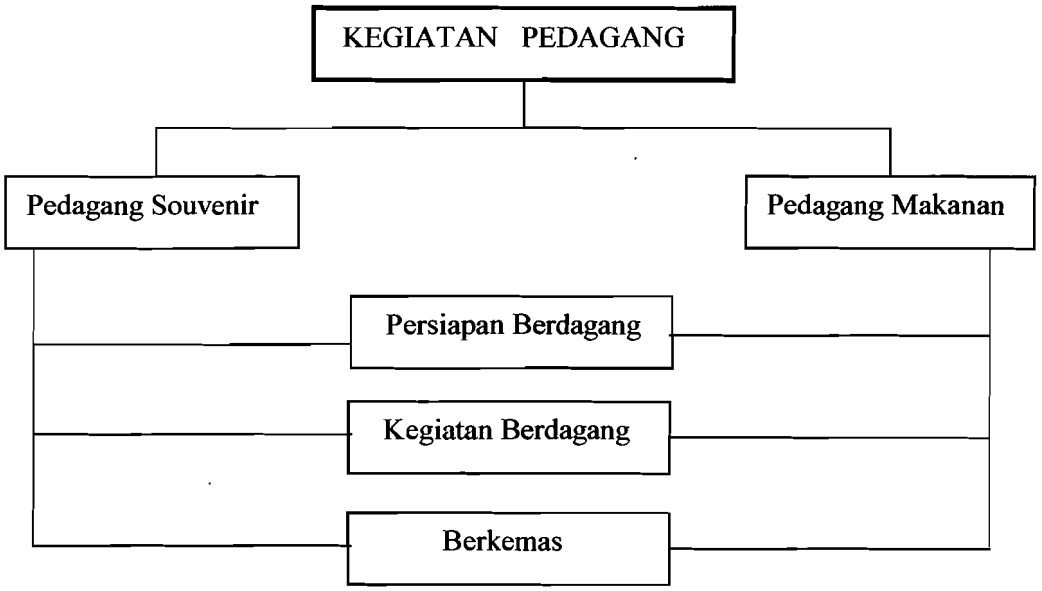


Diagram Kegiatan Pedagang

Sumber : Pengamatan di lapangan

IV.2 KEBUTUHAN RUANG

IV.2.1 Kelompok Kegiatan Bongkar Muat

1. Dermaga bongkar / pendaratan
   - lebar : 3 m
   - panjang, sesuai kebutuhan/ standart kapal.
2. Tempat cuci ikan
3. Tempat pelelangan ikan
   - Meja lelang
   - Tempat pembeli
   - Kebutuhan sirkulasi umtuk kereta dorong 2 arah dan sirkulasi orang 2 arah
   - Kasir pembayaran (bakul dan nelayan)
4. Ruang timbang
5. Loading deck
6. Transit shed

7. Gudang pendingin ikan / cold storage
8. Gudang peralatan
9. Gudang umum
10. Ruang bilas
11. Ruang pengawas
12. Lavatory
13. Parkir
    - Truk kecil
    - Pick up
    - Sepeda motor
    - Mobil

IV.2.2 Kelompok Kegiatan Perbekalan

a. Dermaga perbekalan

   asumsi

b. Depot bahan bakar
c. Depot air tawar
d. Gudang es
e. Gudang garam
f. Ruang petugas
g. Gudang
h. Km/ Wc

IV.2.3 Kelompok Kegiatan Istirahat

1. Dermaga labuh/ tambat

   asumsi

2. Bengkel dan slip way
3. Tempat perbaikan peralatan tangkap
4. Balai pertemuan nelayan
5. Kantin
6. Mushola
7. Km/ Wc

IV.2.4 Kelompok Kegiatan Pengelola TPI

1. Ruang kepala TPI
2. Ruang kepala sub bagian
3. Ruang kepala seksi
4. Ruang staff
5. Ruang rapat
6. Hall
7. Lavatory
8. Ruang istirahat
9. Parkir

IV.2.5 Kelompok Kegiatan Pengelola Wisata

1. Ruang kepala wisata
2. Ruang kepala sub bagian
3. Ruang kepala seksi
4. Ruang staff
5. Ruang rapat
6. Hall
7. Lavatory
8. Ruang istirahat
9. Parkir

IV.2.6 Kelompok Kegiatan Wisata

1. Kolam Pemancingan
2. Dermaga, asumsi
3. Tempat jual dan sewa alat pancing
4. Pondok Makan
5. Dapur
6. Km/ Wc
7. Tempat cuci/ membersihkan pasir
8. Taman-taman
9. Pantai

10. Gazebo
11. Kios Souvenir
12. Parkir
    - mobil
    - motor

IV.2.7 Kelompok Kegiatan Servis

a. Pos jaga / security
b. Ruang Operator
c. Ruang Genset
d. Ruang Gardu Listrik
e. Ruang Gardu Pandang
f. Ruang Pengolahan Limbah
g. Menara Air
h. Musholla
i. KM / WC

IV.3 Perencanaan dan Perancangan

Lokasi :

Terletak di Kabupaten Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan, Kelurahan Tegalkamulyan.

Fungsi :

1. Sebagai pusat pelelangan ikan di kawasan pantai selatan
2. Sebagai sarana objek wisata bahari

Tujuan :

1. Untuk menunjang kegiatan industri kelautan
2. Untuk mengembangkan potensi perikanan yang sudah ada
3. Untuk menambah fasilitas pariwisata di Kabupaten Cilacap

Fasilitas :

1. TPI dan fasilitas pendukungnya
2. Wisata bahari dan fasilitas pendukungnya

Dari kedua fasilitas tersebut merupakan fasilitas utama yang sangat berpengaruh dalam perencanaan dan perancangan TPI Cilacap sebagai pusat pelelangan ikan kawasan pantai selatan yang beroreantasi pariwisata.

IV.4 Analisa TPI dan Fasilitas Pendukung

4.4.1 Analisa Keadaan TPI

Kondisi TPI PPSC saat ini masih sangat bagus terbuka, berupa kolom tanpa dinding pembatas dengan luas 1.264 m^2 dan 42,0 m^2. Fasilitas fungsional TPI PPSC antara lain penjemuran jari 2.500 m^2, penjemuran ikan, MCK Umum, Tangki air, Pompa air bersih dan hydran, Instalasi air bersih, Tangki solar dan instalasi, Genzet dan instalasi, Listrik dan instalasi. Dengan fasilitas yang ada saat ini TPI PPSC sudah digolongkan TPI dengan fasilitas yang lengkap, hanya saja ada beberapa kekurangan ruang pendukung aktifitas pelelangan lainnya seperti tempat istirahat bagi nelayan, mushola, dan lain – lain.

4.4.2 Analisa Perletakan TPI

TPI yang sudah ada saat ini mempunyai letak yang strategis karena berada di tepi kolam pelabuhan dan sungai Kaliyasa sehingga mudah dicapai dari lautan ataupun daratan. Sirkulasi di TPI PPSC terjadi Crossing karena entrance ke TPI hanya satu dan ukurannya kurang memadai. Sehingga arus kendaraan umum, kendaraan pengangkut, orang saling menghambat. Tempat parkir dikawasan ini kurang memadai, sehingga orang cenderung sembarang dalam memarkir kendaraannya, hal ini merupakan salah satu faktor panghambat sirkulasi. Untuk itulah perlu dilakukan pembenahan terhadap pola sirkulasi yang ada di TPI dengan pertimbangan sebagai berikut :

Dasar pertimbangan:

(a) Kemungkinan penghindaran Crossing di TPI

(b) Kemudahan dalam sirkulasi angkutan darat menuju TPI

(c) Luas lahan cukup menampung kegiatan yang dengan pengembangannya.

(d) Hubungan dengan fasilitas pendukung TPI

4.4.3 Analisa Sirkulasi Pelaku dalam TPI dan Tempat Wisata

Dalam TPI pelaku yang ada adalah nelayan, pedagang, petugas TPI, ikan, dan pengunjung wisata. Antara kelima pelaku kegiatan tersebut diperlukan sistem sirkulasi yang aman dan lancar.

Yang dimaksud aman adalah :

- Tidak terjadi Crossing antara sirkulasi kendaraan dengan masyarakat nelayan di kawasan TPI PPSC.
- Memberikan penanganan untuk kesegaran mutu agar ikan tidak cepat busuk.
- Memberikan rasa aman bagi pedagang, nelayan, petugas TPI, barang – barang di TPI, dan pengunjung wisata.
- Memberikan wadah yang efektif dan efisien untuk aktifitas pariwisata agar tidak mengganggu aktifitas pelelangan ikan begitupun sebaliknya.

Yang dimaksud dengan lancar adalah

- Tidak adanya penghentian kegiatan antara masing – masing pelaku, terus mengalir.

Masing-masing dari pelaku membutuhkan tuntutan sirkulasi sebagai berikut:

1. Tuntutan sirkulasi nelayan
   - Kemudahan gerak bagi pelaku ikan untuk dropping ikan
   - Keleluasan gerak pada saat bongkar ikan
   - Adanya sirkulasi terarah pada ruang drop ikan
   - Adanya jaminan keamanan dan kelancaran saat menuju tempat lelang
   - Ruang istrahat setelah aktifitas bongkar

2. Tuntutan sirkulasi pedagang/pembeli
   - Adanya keleluasan untuk melihat secara keseluruhan aktifitas lelang
   - Perlu adanya kemudahan pengangkutan setelah lelang
   - Perlu kedekatan dan pengaturan terhadap ruang parkir TPI
   - Adanya ketegasan arah dalam menuju ke tujuan, baik dari darat maupun kejelasan informasi tentang ikan yang akan dilelang
   - Adanya jaminan keamanan diri dan barang pada proses lelang
3. Tuntutan sirkulasi petugas TPI
   - Dapat mengawasi aktifitas seluruhnya dalam TPI
   - Dapat secara mudah melakukan kegiatan administrasi
   - Kelancaran pergerakan dalam pengontrolan pelelangan
4. Tuntutan sirkulasi ikan
   - Kedekatan dengan loading dock untuk menghindari sengatan sinar matahari terlalu lama
   - Mengatasi sirkulasi terbuka dengan suhu dingin/pemberian es
5. Tuntutan sirkulasi armada pengangkut
   - Sirkulasi harus terpisah untuk kelancaran aktifitas
   - Ruang parkir kendaraan pengangkut ikan harus dekat dengan TPI agar lebih mudah memproses setelah pelelangan
   - Adanya ketegasan jalur sirkulasi
6. Tuntutan sirkulasi pengunjung wisata
   - Memaksimalkan potensi alami seperti kontur, pantai, vegetasi, dan lain – lain
   - Jalur sirkulasi pengunjung wisata dapat terarah tanpa harus menanyakan bagian informasi

- Jalur kendaraan pengunjung dan pengunjung pejalan kaki/pengunjung yang sedang berwisata tidak saling mengganggu
- Adanya perbedaan Entrance TPI dan Tempat Wisata

4.4.4 Program Ruang dalam TPI dan Tempat Wisata

Berdasarkan dari tuntutan sirkulasi yang ada maka dapat diketahui tuntutan ruang yang diperlukan. Ruang – ruang yang dibutuhkan adalah:

1. Bagi nelayan
   - dermaga bongkar ikan
   - transit shed menunggu bongkar ikan
   - dermaga tunggu
   - ruang penimbangan
2. Bagi pedagang
   - ruang lelang
   - transit shed menunggu ikan datang
   - ruang meletakkan keranjang
   - ruang pencucian
   - ruang penempatan ikan ke kendaraan (loading deck)
   - cold storage
3. Bagi petugas TPI
   - ruang pengawasan
   - ruang administrasi
   - gudang penyimpan alat
4. Bagi ikan
   - ruang perletakan ikan setelah bongkar
   - ruang perletakan ikan di pelelangan
5. Pendukung ruang-ruang di TPI
   - Lavatory dan penyediaan air bersih
   - water treatment
   - ruang pengeringan
   - ruang parkir

6. Bagi pengunjung wisata
   - Kolam pemancingan
   - Dermaga kapal
   - Pondok makan
   - Kios Soervenir
   - Tempat jual dan Sewa alat pancing
   - Taman – taman terbuka
   - Gazebo
   - Pantai
   - Parkir
   - Kamar mandi/ WC
7. Bagi pengelola wisata
   - Ruang administrasi
   - Ruang pengawasan
   - Ruang informasi

4.4.5 Persyaratan Ruang

Dalam menentukan besaran ruang terlebih dahulu mengetahui persyaratan ruang. Persyaratan yang ada diambil dari Architect Data, Time Saver Standart for Buildling Types.

1. Untuk Kegiatan Bongkar

- Lebar standart 6 m

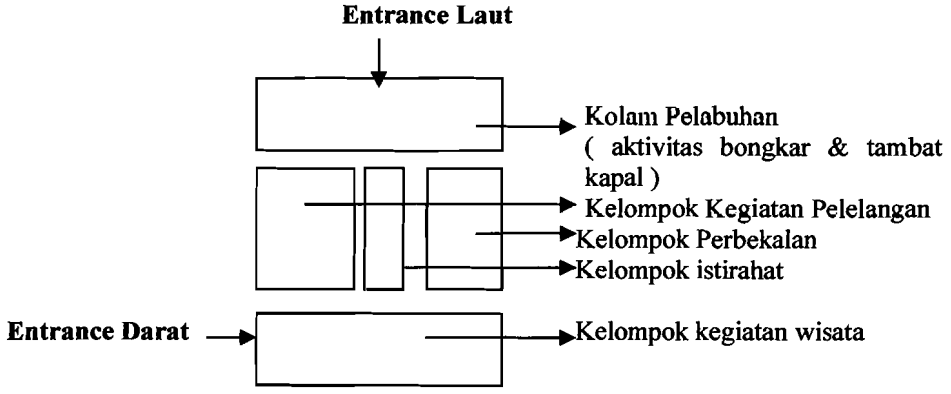
  Perahu/kapal yang ada di PPSC:
  - Perahu motor tempel 2-3 GT adalah 2,5 m
  - Perahu 4-5 GT adalah 3 m
  - Perahu 6-7 GT adalah 4 m
  - Kapal >10 GT adalah 6 m
- Panjang sesuai kebutuhan (Standar tiap perahu/kapal ditambah ruang gerak perahu 0,5 m disisi kanan – kiri). Untuk menambah keleluasan gerak kapal pada saat datang maupun pergi.
- Panjang dek standart antara 3,048 sampai 6,096 m.

- Lebar dek minimum adalah 1,82 m untuk pencabangan dek
- Lebar dek standar adalah 2,43 m sampai 3,048 m. Untuk dek yang berbatasan langsung dengan TPI mempunyai luasan yang paling besar.
- Transit shed standar per orang 2 m^2
- Sirkulasi orang berjalan standar adalah 0,6 m^2
- Sirkulasi orang berjalan dan orang berjalan dengan pendorong adalah 1,32 m^2
- Tidak boleh terjadi penghentian aktifitas pada saat bongkar ikan dan penangkutan ke TPI
- Tempat penimbangan kapasitas 50 kg/hari adalah 1 x 0,8 m. Dengan 3 orang pengelola. Standart ruang gerak 0,96 m^2.

IV.5 Analisa Gubahan Massa

Terdiri dari 5 kelompok kegiatan besar di TPI dan Tempat Wisata

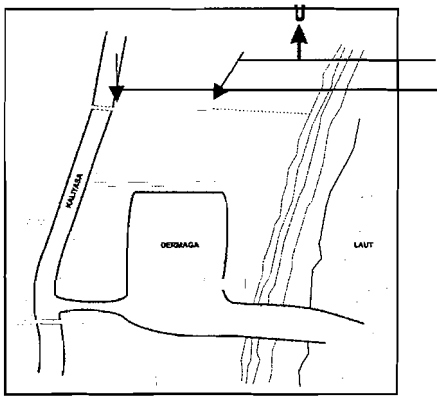
Gambar 4.5 Gubahan Massa



Sumber : Pemikiran

IV.6 Analisa Site

Gambar 4.6.1 Pencapaian Lokasi

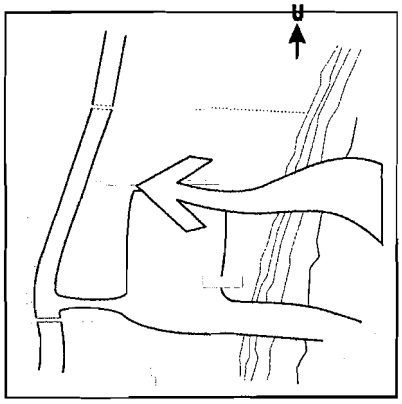


Entrance Pengunjung Wisata

Entrance Pengunjung TPI

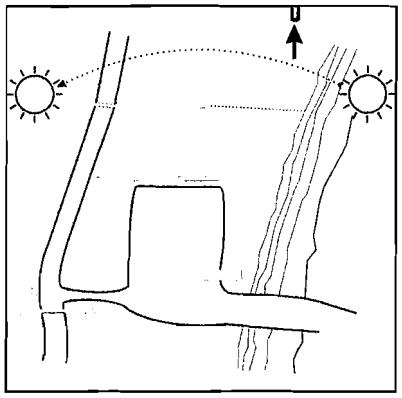
Sumber : Analisa

Gambar 4.6.2 Arah Angin



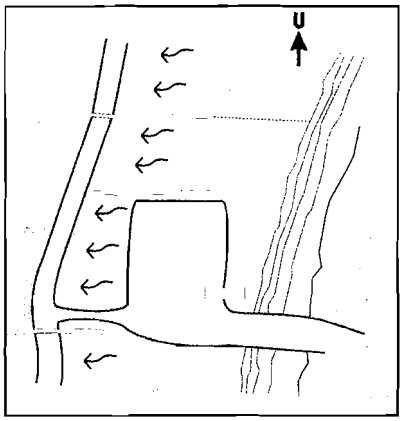
Sumber : Analisa

Gambar 4.6.3 Orientasi Matahari



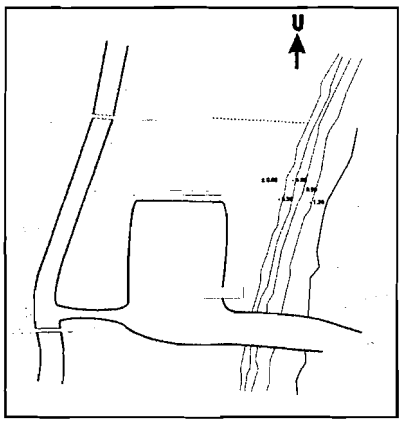
Sumber : Analisa

Gambar 4.6.4 Drainase



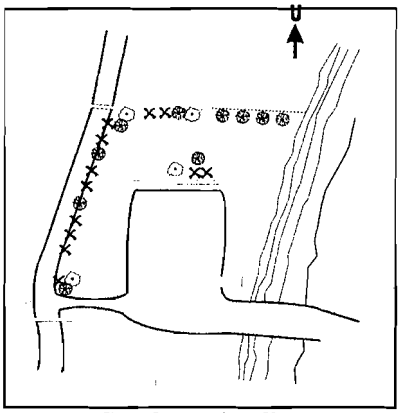
Sumber : Analisa

Gambar 4.6.5 Kontur



Sumber : Analisa

Gambar 4.6.6 Vegetasi

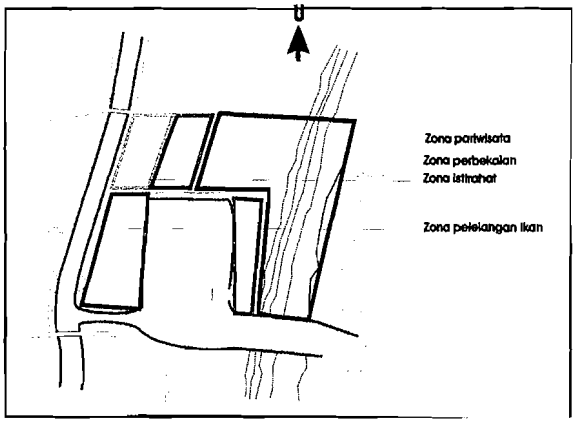


Sumber : Analisa

IV.7 Analisa Zoning

Pengelompokan kegiatan berdasarkan kedekatan jarak laut dengan daratan. Adanya keuntungan perletakkan TPI di dekat laut memberikan kemudahan kepada nelayan untuk langsung menuju ke TPI tanpa harus berjalan jauh. Sedangkan untuk kegiatan yang tidak berhubungan langsung dengan laut tidak terganggu oleh aktifitas laut karena letak yang berbeda. Selain itu diperoleh keuntungan lain dari potensi laut yaitu untuk arena bermain dalam kegiatan pariwisata dan arena memancing untuk mengembangkan hobi.

Gambar 4.7 Zoning

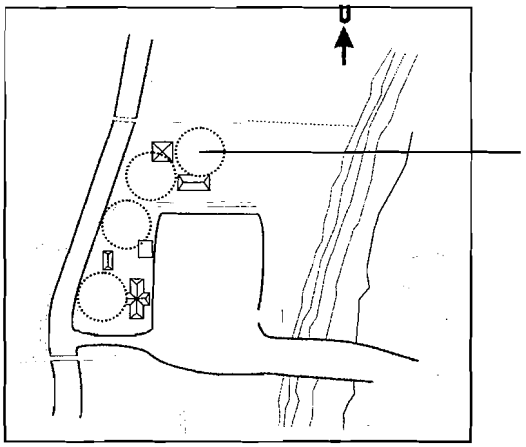


Sumber : Analisa

IV.8 Analisa Open Space

Di PPSC open space yang ada berupa open space antar bangunan. Merupakan open space dengan cakupan khusus. Aktifitas yang sangat beragam dalam perencanaan TPI dan Wisata Bahari perlu adanya suatu wahana untuk bersosialisasi dalam cakupan secara luas. Harus ada open space yang membatasi suatu kegiatan sekaligus sebagai pemersatu antara massa-massa bangunan.

Gambar 4.8 Open Space TPI PPSC



Open space yang ada belum dimanfaatkan sehingga tidak dapat menyatukan ruang-ruang di dalamnya

Sumber : Analisa

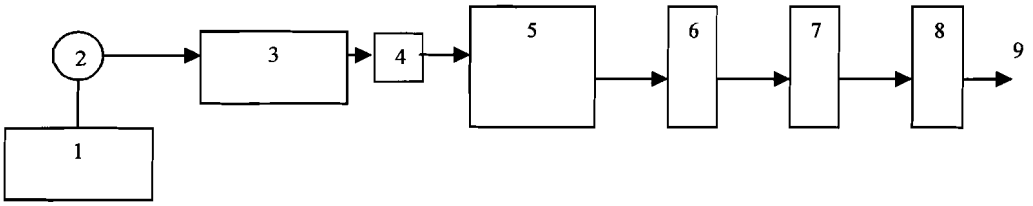
IV.9 Analisa Struktur

Bahan yang digunakan untuk bangunan TPI dan perkantoran terbuat dari bahan beton, batu bata dan kayu. Bahan – bahan tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan pantai dengan pertimbangan kekuatan bahan, kemudahan dalam pengerjaan dan nilai ekonomis serta ketahanan terhadap korosi air laut. Sedangkan untuk fasilitas penunjang wisata cenderung digunakan material kayu karena bangunan sifatnya terbuka.

IV.10 Analisa Utilitas

Kondisi lingkungan sudah terdapat saluran pembuangan air hujan dan pengolahan limbah yang sangat bagus. Selain itu TPI PPSC sudah mempunyai instalasi air bersih dengan pompa air bersih dan hydrant yang berjumlah 5 buah. Saluran air kotor mengikuti kondisi alam yang ada seperti pemanfaatan kontur. Untuk masalah limbah yang berasal dari aktivitas pelelangan yang diolah dengan system water treatment dan selanjutnya dibuang ke Kaliyasa dalam bentuk air bersih. Jaringan listrik sudah ada dengan daya sebesar 341 KVA. Untuk sementara sudah memenuhi kebutuhan yang mendukung aktivitas TPI.

Sistem pengolahan limbah TPI adalah :



1. kolam pelabuhan
2. pompa air
3. TPI
4. bak control
5. penampung limbah
6. peresapan 1
7. peresapan 2
8. peresapan 3
9. kaliyasa

IV.11 Proses Perancangan

IV.11.1 Budaya Sedekah Laut Sebagai Landasan Utama Konsep Perancangan

Sedekah laut sebagai upacara ritual nelayan yang dilakukan 2 hari, yaitu hari pertama merupakan upacara dilakukan para nelayan dan hari kedua merupakan puncak acara sedekah laut. Sifat dari budaya sedekah laut itu sendiri adalah sakral dan rekreatif.

Sakral ditandai oleh kegiatan yang dilakukan para nelayan di hari pertama yang berupa ziarah ke Bukit Karang Bandung di Pulau Nusakambangan. Di sana, mereka mengambil air dari Kali Lanang untuk kemudian didoakan sesepuh nelayan di atas gundukan Pulau Majeti. Gundukan tersebut dipercaya sebagai tempat tumbuhnya bunga Wijaya Kusuma. Air yang sudah didoakan dipakai untuk mandi, minum, dan menyiram perahu karena dipercaya mengandung berkah. Pada malam harinya, acara dilanjutkan dengan tirakatan di Pendopo Kabupaten Cilacap dengan acara utama mendengarkan sejarah singkat sedekah laut dan pemotongan tumpeng.

Sedangkan kesan rekreatif dapat terlihat pada hari kedua atau puncak acara. Prosesi Sedekah Laut dimulai di Pendopo Kabupaten, berupa visualisasi serta arak-arakan sejarah Sedekah Laut yang dikemas dalam bentuk tari-tarian. Prosesi tersebut dimulai dengan munculnya

prosesi yang terdiri dari rombongan pangeran, putri, prajurit, dan umbul-umbul. Berikutnya rombongan jolen (kotak) yang berisi kepala kerbau/kambing, hasil bumi, dan pakaian dari tujuh kelompok nelayan.

Selanjutnya rombongan tersebut menuju pantai Teluk Penyu untuk melakukan ritual berikutnya. Kelompok nelayan membawa jolen (kotak) yang berisi kepala kerbau/ kambing untuk dibawa ke tengah laut menuju kembang wijaya kusuma dan selanjutnya jolen tersebut dibuang.

Sirkulasi sedekah laut bersifat linier dan menerus menjadi konsep dasar perancangan sirkulasi di kawasan ini. Kesan sakral dituangkan pada area TPI dengan adanya ketegasan garis dimana aktifitas TPI sifatnya tetap dan menerus sehingga perlu adanya kejelasan dalam sirkulasi. Kesan rekreatif dituangkan dalam desain wisata bahari yang banyak menggunakan elemen ruang terbuka. Pada elemen ruang terbuka menggunakan lingkaran dan transformasinya sebagai bentuk dasar, dimana lingkaran mempunyai sifat flesibel dan dapat dijangkau dari mana saja.

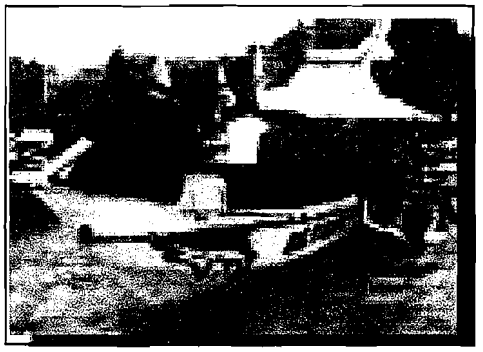
IV.11.2 Jolen Sedekah Laut Sebagai Landasan Utama Konsep Perancangan Pembentuk Massa Bangunan

Jolen merupakan tempat sesaji yang berisi kepala kerbau/ kambing dan terbuat dari bahan kayu yang mempunyai bentuk dasar kotak/ persegi dengan model rumah-rumahan lengkap dengan atapnya.

Atap jolen pada awalnya menggunakan bentuk atap rumah joglo, setelah mengalami perkembangan jaman sehingga dibuat jolen dengan bentuk atap yang bermacam-macam. Material yang digunakan antara lain ilalang, ijuk, karton. Jolen cenderung terbuka dan beberapa terdapat ornamen penghias dari janur kelapa, hal ini dimaksudkan karena jolen berisi sesaji dan untuk dipertontonkan sehingga bentuknya terbuka. Jolen dipikul oleh empat orang karena bentuknya seperti tandu dilengkapi dengan tandu yang berasal dari perpanjangan kayu horizontal jolen.

Jolen di arak menuju laut dan selanjutnya akan dibuang ke laut, sehingga arah tandu/ pikulan selalu mengarah ke laut.

Jolen Sedekah Laut



Sumber : www.google.com

IV.12 Gagasan Umum Konsep Perancangan

1. Bentuk Bangunan

Perancangan kawasan ini terdiri dari beberapa massa dengan mengambil konsep bentukan dari jolen sedekah laut yang berbentuk kotak/ persegi dan transformasinya serta penampilan bangunan dengan atap joglo sebagai pengikat massa bangunan.

2. Material Perancangan

Material yang digunakan dalam perancangan kawasan ini adalah bahan-bahan alam untuk memberikan kesan alami, seperti batu kali, batu pipih, batu bata, air, pasir.

3. Struktur Perancangan

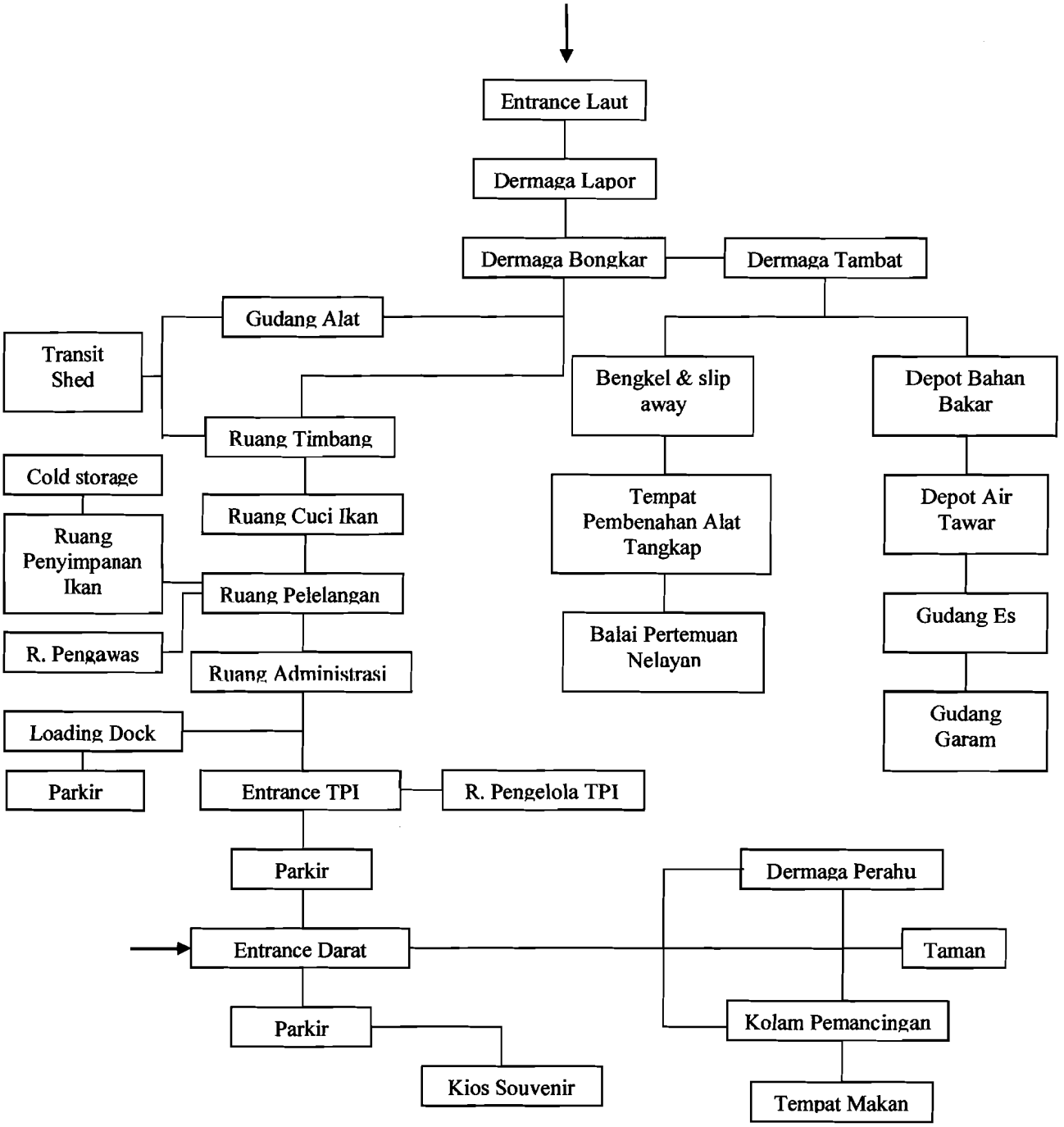
Massa-massa pada bangunan ini mayoritas terdiri dari satu lantai sehingga material struktur yang digunakan masih sederhana seperti pondasi batu kali, kolom-kolom praktis, ringbalk, rangka atap kayu, dan penutup atap genteng. Sedangkan pada bangunan TPI yang memiliki bentang lebar dan terdiri dari dua lantai diperlukan kolom-balok struktural, rangka atap kayu, pondasi foot plat, selubung bangunan dinding batu bata.

4. Akses Pencapaian

Pelaku kegiatan di kawasan ini adalah nelayan lokal maupun regional, pengelola, bakul, pengunjung wisata dan pedagang sehingga akses pencapaian dibedakan berdasarkan karakter kegiatan itu sendiri. Untuk nelayan dapat mengakses dari darat maupun laut, sedangkan

pengunjung wisata mengakses melalui jalur darat yang terpisah dengan jalur aktifitas pelelangan.

IV.13 Organisasi Ruang



IV.14 Besaran Ruang

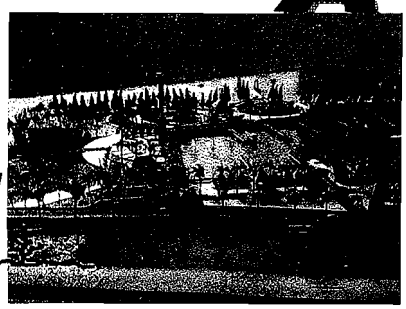
Jenis Ruang	Besaran	Kapasitas	Unit	Luas Ruang
▪ **Kegiatan Bongkar Ikan**				
- dermaga bongkar & dermaga tambat	• 2 – 3 GT 12,5 m^2/ kapal • 4 – 5 GT 19,5 m^2/ kapal • 6 – 7 GT 26 m^2/ kapal • > 10 GT 64 m^2/ kapal • 60 GT 176 m^2/ kapal • > 100 GT 520,2 m^2/ kapal	500 kapal 370 kapal		
- ruang transit shed nelayan	2 m^2 / orang	10 orang		30.00 m^2
Sirkulasi				9.00 m^2
- ruang timbang	0.8 m^2 / alat timbang		2	1.80 m^2
	0.96 m^2 / orang	3 orang		2.88 m^2
			JUMLAH	**29,28 m^2**
▪ **Kegiatan Pelelangan**				
- transit shed lelang	- 1, 2 m^2 / orang	100 orang		120,00 m^2
- r. pengawasan	- 1, 20 m^2 / orang	2 orang	2	4, 80 m^2
- tempat ikan	- 0, 24 m^2 / keranjang	50 keranjang		12 m^2
- gudang alat	- 0, 24 m^2 / keranjang		4	7, 2 m^2
	- 0, 72 m^2 / kereta	10 kereta		0, 96 m^2
- gudang penyimpanan ikan	- 0, 96 m^2 / rak	160 kg	1	7, 20 m^2
	- 0, 96 m^2 / orang	3 orang		1, 92 m^2
- cold storage	- 10 x 8 = 80 m^2	15 ton / es	2	2, 88 m^2
- r. cuci ikan	- 12, 32 m^2 / orang	180 kg		50, 00 m^2
- r. bilas	- 2, 4 m^2 / orang	6 orang		12, 32 m^2
- r. administrasi	- 12 m^2 / orang	2 orang		14, 40 m^2
- hall r. pelelangan	- 0, 64 m^2 / orang	100 orang		64, 00 m^2
Sirkulasi				30,00 m^2
			JUMLAH	**327,68 m^2**
▪ **Servis & Loading dock**				
- lavatory	- 3 m^2/ orang	2 orang	4	24, 00 m^2
- loading dock	- 24 m^2 / truk	4 truk		96, 00 m^2
	- 15 m^2 / mobil	4 mobil		60, 00 m^2
- parkir	- 15 m^2 / mobil	15 mobil		225, 00 m^2
	- 1, 8 m^2 / motor	15 motor		27, 00 m^2
	- 1, 4 m^2/ sepeda	5 sepeda		6, 00 m^2
			JUMLAH	**238, 00 m^2**

▪ **Kegiatan Wisata**				
- kolam pemancingan	- 0, 96 m^2/ orang	500 orang	1	480, 00 m^2
	- 50 x 60 m = 3000 m^2			3000, 00 m^2
- kios souvenir	- 9 m^2 / kios	10 kios	10	90, 00 m^2
- pondok makan	- 18 m^2 / pondok makan	6 kios	6	108, 00 m^2
	- 6 m^2 / dapur	6 dapur	6	36, 00 m^2
- gazebo	- 4.00 m^2/ gazebo	4	10	40, 00 m^2
- tempat sewa alat pancing & perahu	- 18 m^2/ tempat		1	20, 00 m^2
			JUMLAH	**3864, 00 m^2**
▪ **Kegiatan Pengelola**				
- Pengelola TPI				
- r. kepala TPI	- 16 m^2	1 orang	1	16, 00 m^2
- r. sub bagian TU	- 16 m^2	4 orang	1	16, 00 m^2
- r. kepala seksi	- 12 m^2	7 orang	1	12, 00 m^2
- r. staff	- 30 m^2	10 orang	1	30, 00 m^2
- r. rapat	- 15 m^2	25 orang	1	15, 00 m^2
- hall	- 25 m^2	30 orang	1	25, 00 m^2
- lavatory	- 3 m^2/ orang	2 orang	4	24, 00 m^2
- dapur	- 6 m^2		1	6, 00 m^2
- parkir	- 15 m^2 / mobil	5 mobil		75, 00 m^2
	- 1, 8 m^2 / motor	15 motor		27, 00 m^2
			JUMLAH	**246, 00 m^2**
- Pengelola Wisata				
- r. kepala Wisata	- 10 m^2	1 orang		10, 00 m^2
- r. kepala sub bagian	- 9 m^2	2 orang		9, 00 m^2
- r. kepala seksi	- 9 m^2	3 orang		9, 00 m^2
- r. staff	- 15 m^2	5 orang		15, 00 m^2
- r. rapat	- 15 m^2	20 orang		15, 00 m^2
- hall	- 20 m^2	20 orang		20, 00 m^2
- lavatory	- 3 m^2/ orang	2 orang	4	24, 00 m^2
- dapur	- 6 m^2			6, 00 m^2
- parkir	- 15 m^2 / mobil	5 mobil		75, 00 m^2
	- 1, 8 m^2 / motor	10 motor		18, 00 m^2
			JUMLAH	**201, 00 m^2**
			JUMLAH SUB TOTAL	**4815,96 m^2**
			SIRKULASI 20 %	**961,192 m^2**
			JUMLAH TOTAL	**5777,152m^2**

Sumber : pemikiran

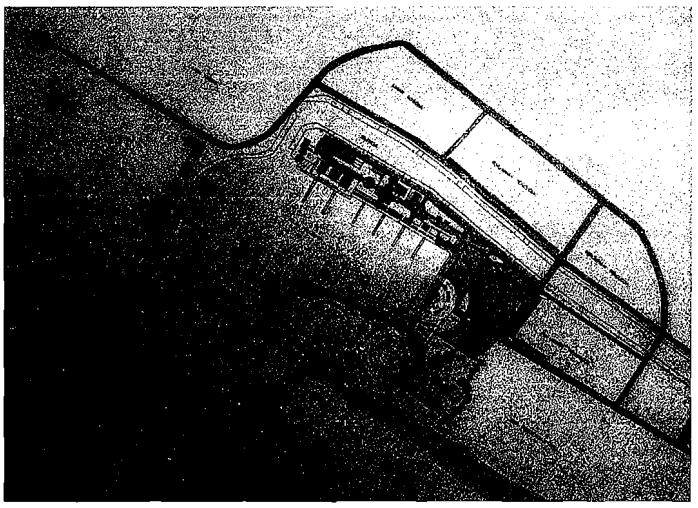
BAB LIMA

PERANCANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DAN PUSAT PELELANGAN IKAN DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA CILACAP



BAB V
PENGEMBANGAN DESAIN

V.1 Situasi



Gubahan Massa

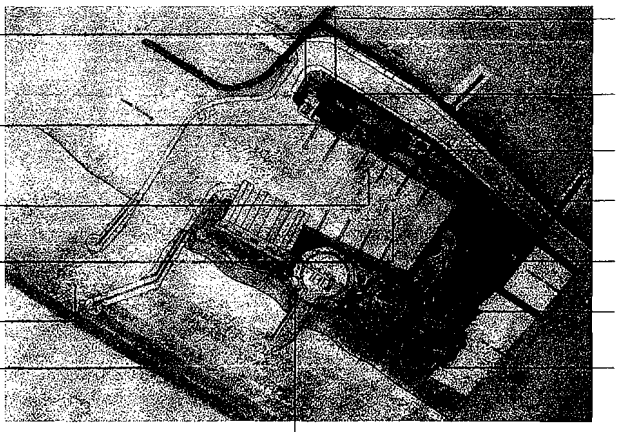
Penempatan massa-massa bangunan berdasarkan pada kondisi site yang ada serta karakter pelaku kegiatan. Kondisi site cenderung memanjang dan menyempit, hal ini dikarenakan kolam pelabuhan dan laut sebagai titik dan fasilitas utama dari perancangan ini.

Lokasi bangunan yang berada di sekitar kolam pelabuhan dan laut memberikan nilai positif selain lokasi berada di antara pemukiman nelayan dan kantor pelabuhan.

Penyusunan massa-massa bangunan disesuaikan dengan fungsi dermaga dan karakter kegiatan. Massa-massa yang berhubungan dengan aktifitas pelelangan ditempatkan di sekitar kolam pelabuhan, sedangkan massa-massa penunjang wisata di tempatkan di pesisir pantai.

Open space di desain sedemikian rupa sehingga mepunyai nilai positif dari segi fungsi ataupun estetika dan bukan hanya sekedar lahan tersisa yang ditimbulkan dari pengolahan massa bangunan.

V.2 Site Plan



Perencanaan Tapak

Perencanaan tapak diorientasikan sesuai dengan kondisi site yang ada dan karakter pelaku kegiatan. Selain itu juga berdasarkan karakter konsep sedekah laut itu sendiri. Konsep sedekah laut mempunyai makna sakral dan rekreatif. Sakral diwujudkan dalam pengolahan tapak dan sirkulasi dengan garis-garis yang tegas. Sedangkan rekreatif diwujudkan dengan pengolahan tapak lingkaran dan sirkulasi berkelok-kelok.

Massa Bangunan

Bangunan terdiri dari beberapa massa dengan massa-massa utama dan massa-massa penunjang kegiatan. Hal ini dikarenakan perancangan berupa kawasan dengan lahan yang luas dan kondisi site memanjang dan menyempit di sekitar kolam pelabuhan sehingga desain tidak hanya terfokus pada satu massa tetapi juga beberapa massa-massa penunjang. Hal ini dimaksudkan agar aktifitas dan sirkulasi dapat berjalan dengan lancar dan juga disesuaikan dengan potensi utama yang ada di kolam pelabuhan dan laut.

Selain itu konsep dasar dari perancangan kawasan ini adalah sedekah laut yang memiliki makna sakral dan rekreatif, sehingga terdapat

perbedaan penyusunan massa bangunan dan elemen ruang terbuka yang sifatnya sakral dan rekreatif. Bentuk massa bangunan mengambil konsep dari jolen (tempat sesaji) sedekah laut yang memiliki bentuk kotak ataupun persegi. Ciri utama dari jolen itu sendiri adalah dipikul (tidak lansung menyentuh tanah), terdapat 4 sisi pikulan, cenderung terbuka, hasil akhir akan dibuang ke laut sehingga arah pikulan menuju ke laut dan mempunyai bentuk atap runah-rumah pada umumnya seperti joglo, limasan, pelana.

Open Space

Open space merupakan salah satu komponen utama pembentuk kawasan. Open space ditimbulkan dari adanya pengolahan massa-massa bangunan, kondisi alam dan juga timbul karena adanya suatu rancangan. Pada perancangan kawasan ini open space sebagai fasilitas wisata dan juga pelelangan ikan. Open space sebagai fasilitas wisata berupa plaza penerima, panggung terbuka, taman-taman, promenade dan pemancingan. Sedangkan open space sebagai fasilitas pelelangan lebih banyak timbul karena adanya pengolahan massa-massa bangunan yang dimanfaatkan untuk area parkir dan juga area hijau. Selain itu, open space di TPI yang timbul karena adanya suatu rancangan berupa tempat jemur ikan dan alat-alat tangkap. Open space juga memanfaatkan adanya potensi alam yang berupa lautan dan pantai. Untuk lautan dimanfaatkan dalam pengolahan area pemancingan dan dermaga persewaan kapal wisata.

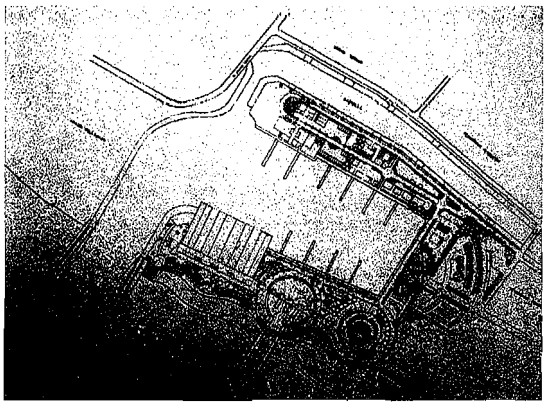
Level dan Kontur

Kontur pada tapak cenderung rata/ tidak berkontur hanya saja pada pesisir pantai kondisi tapaknya landai menjorok ke laut. Perancangan kawasan ini memanfaatkan kondisi site asli dan menempatkan massa-massa bangunan sesuai dengan level kegiatan. Untuk kegiatan yang bersifat rekreatif/ wisata memanfaatkan site di tepian pantai agar didapat suasana yang rekreatif pula. Sedangkan untuk kegiatan yang sifatnya pasti/ rutin dilakukan seperti aktifitas pelelangan memanfaatkan kolam pelabuhan agar aktifitas yang rutin dilakukan terarah.

Sirkulasi

Perbedaan sirkulasi bagi para pengunjung wisata dan pelaku kegiatan pelelangan terpisah. Hal ini dimaksudkan karena pelaku kegiatan pelelangan mempunyai kebiasaan yang pasti dan pada waktu yang pasti pula. Selain itu penempatan massa-massa bangunan pelelangan berada di sekitar kolam pelabuhan sehingga orientasi pelaku kegiatan pelelangan hanya disekitar kawasan tersebut. Sirkulasi pelaku kegiatan pelelangan dibedakan dengan pengunjung wisata karena sebagian besar dari mereka membawa kendaraan besar seperti truk dan pick up sehingga sirkulasi dibuat linier dengan pola yang tegas untuk memudahkan pencapaian. Sedangkan untuk pengunjung wisata parkir berada di luar entrance, sehingga untuk memasuki area wisata pengunjung harus berjalan kaki di pedestrian yang ada. Karena sifat dari kegiatan wisata yang rekreatif dan tidak pasti sehingga sirkulasi dibuat linier dengan pola berkelok-kelok agar pengunjung dapat merasakan aroma pantai dan dibuat promenade di beberapa pedestrian tepi pantai agar pengunjung bisa menentukan tujuan selanjutnya tanpa harus berbalik arah. Konsep dasar dari sirkulasi ini adalah linier yang diambil dari konsep sedekah laut.

Penataan Landscape



Penataan landscape disesuaikan dengan kondisi site dan karakter kegiatan. Pemilihan jenis pohon disesuaikan dengan kondisi site yang berada di tepi pantai. Jenis pohon utama yang digunakan pada perancangan kawasan ini ada 3 macam yaitu: kelapa, ketapang dan cemara laut

(casuarina nobile). Penataan pohon/ vegetasi disesuaikan dengan fungsi bangunan. Kelapa sebagai pengarah diletakkan di sepanjang jalan, ketapang sebagai peneduh dan pembentuk openspace diletakkan diarea parkir dan area istirahat, sedangkan cemara laut diletakkan di sepanjang pedestrian tepi pantai selain sebagai estetika juga sebagai peneduh orang yang berjalan.

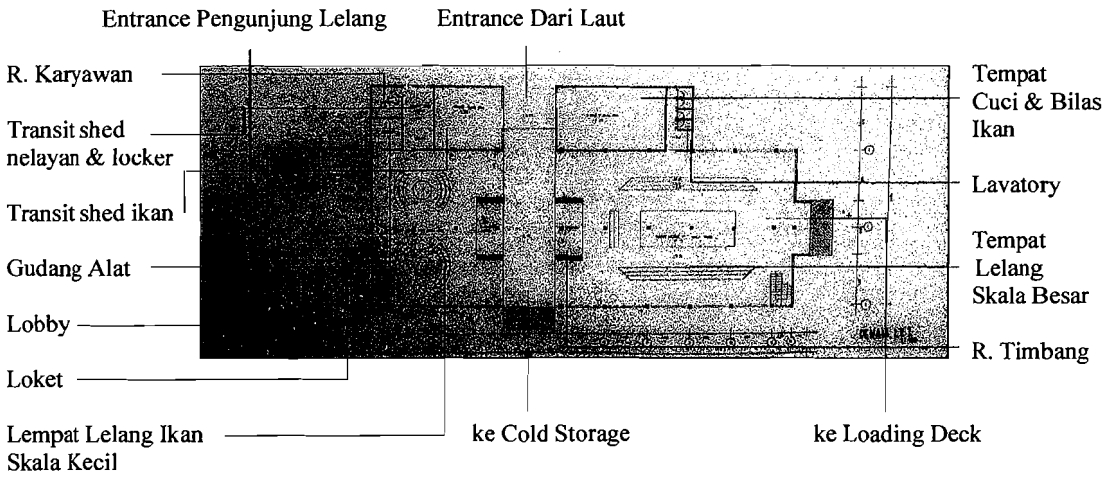
Kolam pelabuhan sebagai acuan/ titik utama perancangan kawasan tidak mengalami perubahan dan massa-massa bangunan mengikuti kondisi site dan fungsi dermaga yang ada. Kolam buatan terdiri dari kolam pemancingan yang menjadi satu dengan dermaga tambat kapal wisata memanfaatkan air laut sebagai sarana dari area ini. Kolam pemancingan dilengkapi juga dengan break water agar gelombang di dermaga tenang. Selain itu kolam buatan lainnya berupa kolam bermain anak-anak dan juga kolam di plaza penerima. Kolam sebagai arena bermain anak tidak memanfaatkan air laut melainkan air tawar. Kolam di plaza penerima berfungsi sebagai estetika berasal dari kolam pelabuhan yang sudah mengalami penyaringan.

Material perkerasan dipilih juga banyak menggunakan material alam seperti batu pipih, konblok yang disusun sesuai dengan karakter kegiatan. Selain itu juga memanfaatkan material alam lainnya seperti pasir, rumput gajah dan tanah. Warna yang dipakai untuk perkerasan menggunakan warna-warna alam dan monokrom.

V.3 Denah

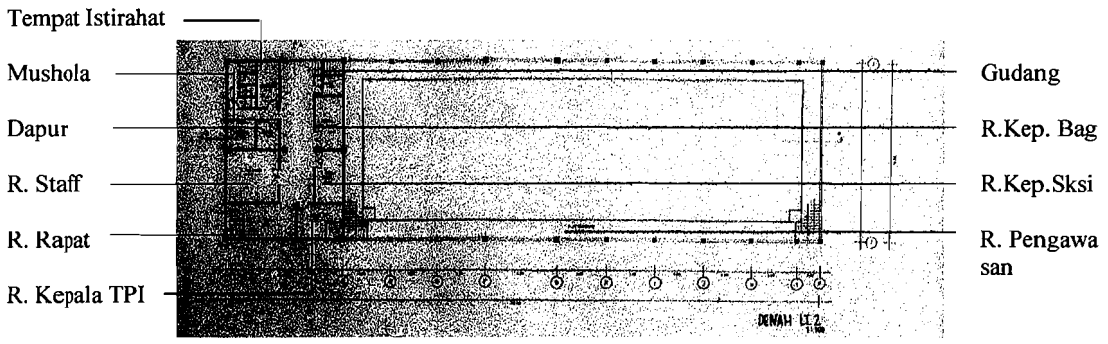
V.3.1 Denah Tempat Pelelangan Ikan

V.3.1.1 Denah Lantai Satu



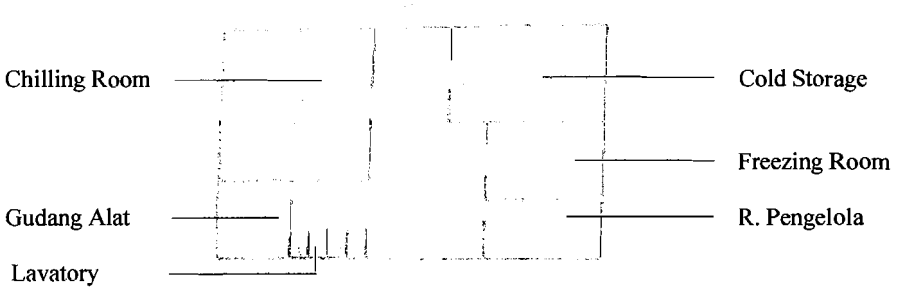
Lantai satu TPI digunakan untuk aktifitas pelelangan seperti ruang lelang, tempat cuci dan bilas ikan, r. karyawan bongkar, transit shed nelayan dan ikan, locker nelayan, hall pengunjung lelang, r. timbang, gudang alat, loket pembayaran, dan lavatory. Denah lantai satu TPI mempunyai bentuk dasar persegi dan telah mengalami pengembangan.

V.3.1.2 Denah Lantai Dua



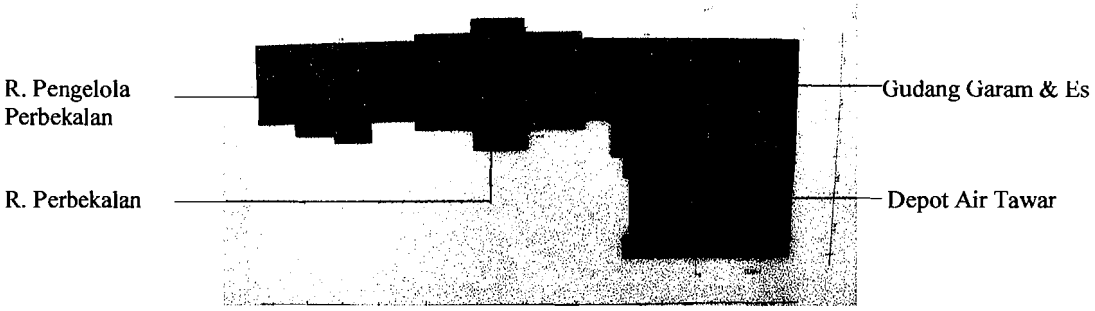
Fungi lantai dua TPI adalah untuk aktifitas kepengelolaan TPI dan pendukungnya yang terdiri dari r. staff, r. kepala TPI, r. kepala bagian, r. rapat, r. kepala seksi, mushola, dapur, r. istrahat, lavatory, gudang dan juga ruang pengawasan pelelangan.

V.3.2 Denah Gudang Pendingin



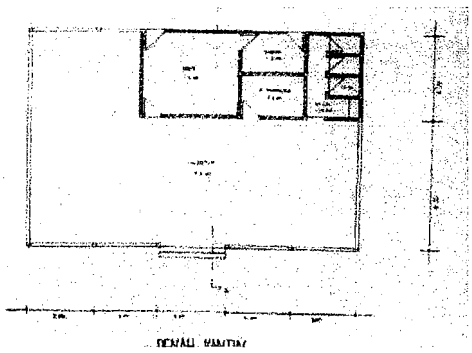
Fungsi dari bangunan ini adalah untuk gudang penyimpanan ikan yang terdiri dari cold storage, chilling room, freezing room, r. pengelola, gudang, dan lavatory.

V.3.3 Denah Perbekalan



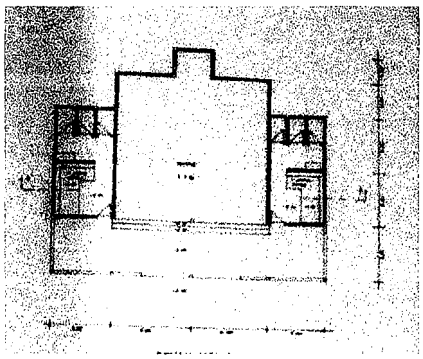
Fungsi bangunan ini adalah untuk r. pengelola perbekalan yang terdiri dari r. kepala, r. staff, hall, lavatory. Ruang perbekalan terdiri dari locker, r. pengepakan, gudang alat, lavatory. Selain itu juga terdapat gudang garam, gudang es, depot air tawar, dan juga depot bahan bakar.

V.3.4 Denah Kantin



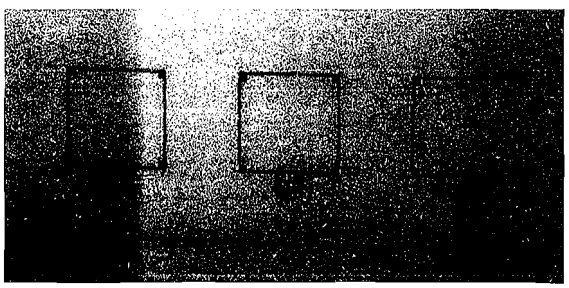
Kantin sebagai sarana penunjang terdiri dari ruang makan, ruang karyawan, dapur, gudang dan lavatory

V.3.5 Denah Mushola



Mushola juga sebagai fasilitas penunjang yang terdiri dari ruang sholat, tempat wudlu putra, tempat wudlu putri, lavatory, ruang mimbar, dan juga terdapat selasar untuk tempat duduk-duduk dan beristirahat yang dilengkapi dengan kursi beton.

V.3.6 Denah Tempat Istirahat Nelayan



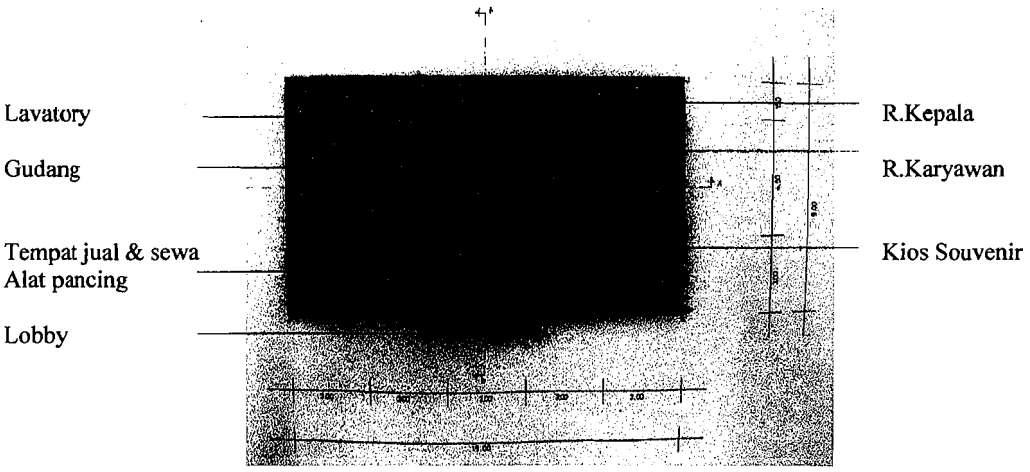
Tempat Istirahat merupakan fasilitas yang ada di tempat lelang ikan, tempat ini berada dekat dengan dermaga tambat. Nelayan setelah pergi mencari ikan kemudian beristirahat dahulu sambil membenahi peralatan tangkap.

V.3.7 Denah Balai Nelayan



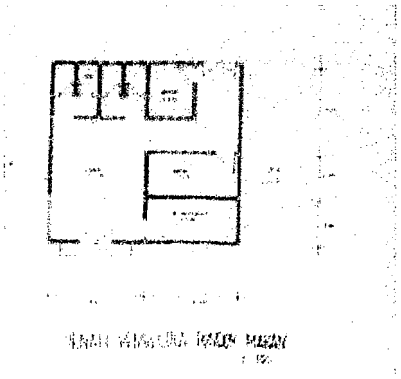
Balai nelayan merupakan tempat untuk mengadakan pertemuan nelayan ataupun masyarakat.

V.3.8 Denah Pengelola Wisata



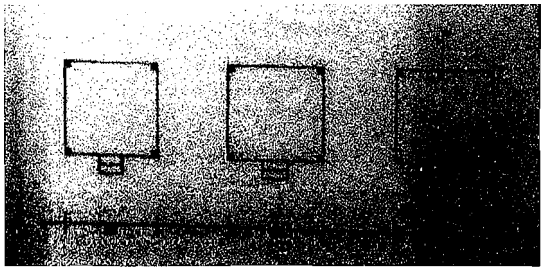
Pengelola wisata terletak di area kolam pemancingan, sehingga bangunan ini juga menjadi area penunjang wisata yang berupa kios souvenir, lobby, dan tempat persewaan alat-alat pancing dan perhu. Selain itu terdapat ruang kepala, ruang karyawan, gudang dan lavatory.

V.3.9 Denah Pengelola Pondok Makan



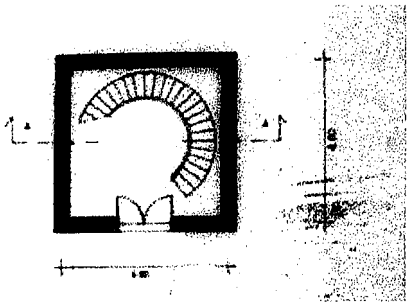
Fungsi dari bangunan ini adalah sebagai ruang pengelola pondok makan, dapur, gudang penyimpanan peralatan bakar ikan, lobby dan lavatory. Bangunan ini berada di area pemancingan.

V.3.10 Denah Gazebo



Gazebo merupakan fasilitas penunjang wisata, gazebo berada di tepi pantai sebagai tempat untuk beristirahat pengunjung wisata sambil menikmati panorama pantai.

V.3.11 Denah Mercusuar



Mercusuar berfungsi sebagai tempat pengawasan terhadap kapal-kapal yang datang dan pergi, selain itu mercusuar juga berfungsi sebagai penanda bahwa terdapat daratan.

V.3.12 Denah Perbengkelan



Fungsi bangunan ini adalah untuk tempat perbaikan kapal terdiri dari ruang pengelola, gudang alat, gudang bahan perkapalan, lavatory. Selain itu juga perbengkelan kapal dijadikan arena wisata sehingga dilengkapi dengan gazebo. Bengkel juga dilengkapi dengan slipway untuk memudahkan perbaikan kapal. Area perbengkelan berada + 5.00 dari tanah karena terdapat slipway.

V.3.13 Denah Kios Oleh-oleh dan Souvenir

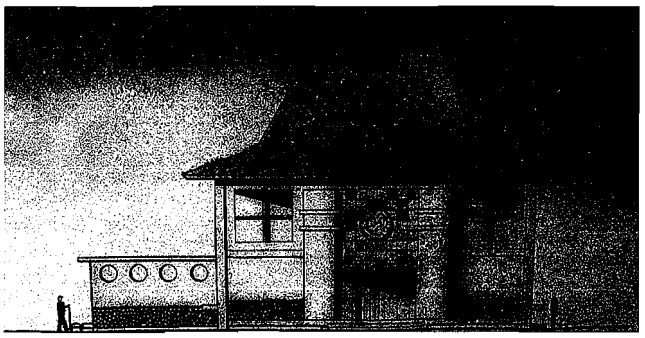


Kios oleh-oleh dan souvenir merupakan salah satu fasilitas penunjang wisata. Bangunan ini terdiri dari beberapa massa kecil dan berada dalam satu komplek dan berada dekat dengan entrance.

V.4 Tampak

V.4.1 Tampak Tempat Pelelangan Ikan

V.4.1.1 Tampak Depan



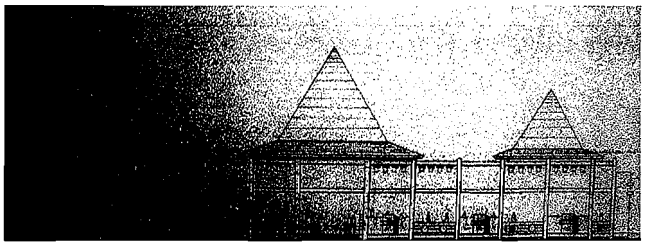
TPI merupakan bangunan publik yang berfungsi sebagai tempat pelelangan ikan dan lokasinya cenderung dekat pantai, sehingga pemilihan bentuk tampak disesuaikan dengan fungsi dan lokasi bangunan. Entrance merupakan bagian terpenting dari suatu banguna, sehingga harus jelas perletakkannya. Entrance TPI berada di tengah-tengah bangunan dan dipertegas dengan dua kolom dan terdapat logo TPI.

Bentuk atap bangunan berupa joglo yang merupakan terjemahan dari konsep jolen sedekah laut, selain itu karena bangunan berada di daerah pantai dengan kondisi angin yang relatif kencang sehingga mampu memecah angin.

Bentuk bangunan yang mengambil konsep jolen sedekah laut diperjelas dengan adanya bangunan yang tdak menyentuh tanah dan juga adanya penonjolan dari pikulan sebagai estetika yang selalu mengarah ke laut.

Material yang digunakan diambil dari alam seperti batu kali sebagai penutup bangunan, batu-batu alam. Bukaan pada entrance dibuat seminimal mungkin dikarenakan system penghawaan ruangan menggunakan ac split.

V.4.1.2 Tampak Samping Kanan



Tampak samping kanan bangunan TPI dibuat terbuka menggunakan penghawaan alami agar sirkulasi udara berjalan lancar, karena aktifitas didalamnya berupa pelelangan ikan yang identik dengan bau amis. Ornamen yang ada mengadopsi dari bentukan kapal yang terdiri dari lingkaran, garis-garis horizontal seperti kayu yang menyusun sebuah kapal.

V.4.2 Tampak Depan dan Samping Kanan Gudang Pendingin

Tampak Depan **Tampak Samping Kanan**

Gudang pendingin merupakan tempat untuk menyimpan ikan dalam kurun waktu tertentu sehingga gudang pendingin ini berupa ruang-ruang untuk menyimpan ikan agar tetap segar. Salah satu cara untuk menjaga keawetan ikan agar selalu segar adalah dengan dibekukan ataupun disimpan ditempat dingin. Karena faktor-faktor itulah gudang pendingin tidak terdapat bukaan, hanya pada tempat pengepakan, ruang pengelola, dan gudang saja yang terdapat bukaan dan jumlahnya juga tidak terlalu banyak.

Penampilan luar banguan tetap menggunakan konsep jolen yaitu atap joglo, bangunan ditinggikan, terdapat pikulan. Material yang digunakannyapun sama dengan bangunan lainnya yaitu dinding batu bata ekspos, dinding bata plester dan dinding bata lapis batu kali.

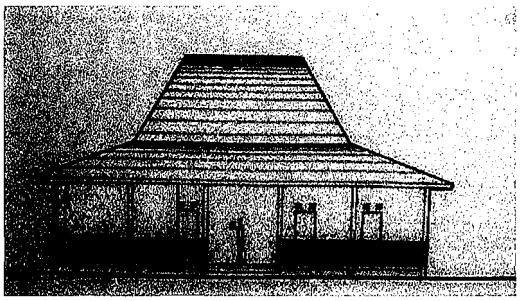
V.4.3 Tampak Perbekalan



Bangunan perbekalan merupakan bangunan yang terdiri dari 4 massa dengan fungsi dan memiliki karakter yang berbeda-beda. Bangunan ini terdiri dari tempat pengelola dengan tampilan bangunan berdinding penuh dan bukaan secukupnya. Tempat perbekalan merupakan tempat para nelayan menyiapkan bekal untuk berlayar mencari ikan, sehingga sifat kegiatan yang aktif dan relatif sibuk dibuat terbuka untuk memudahkan pengepakan. Selain itu bangunan gudang es dan gudang garam berada dalam satu atap sehingga tidak memerlukan bukaan untuk menjaga kondisi es agar tidak mencair. Gudang penyimpanan air tawar dan bahan bakar berada dalam satu atap, gudang ini memerlukaan bukaan yang cukup.

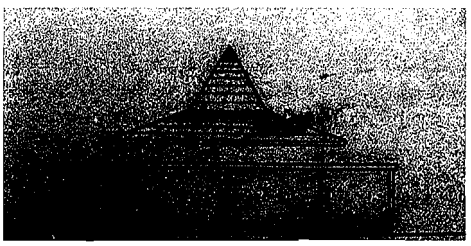
Kesemua massa disatukan dengan model atap yang sama yaitu joglo dan tetap menggunakan konsep jolen sedekah laut pada bangunan.

V.4.4 Tampak Depan Kantin



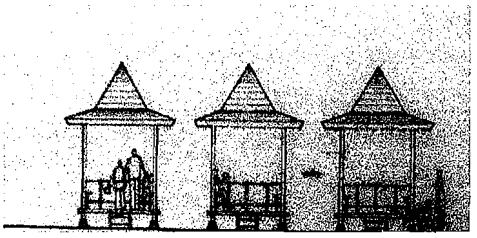
Kantin sebagai sarana penunjang mempunyai bentuk bangunan yang sama dengan bangunan lainnya yaitu atap joglo, bangunan tidak langsung menyentuh tanah, dan penonjolan pikulan. Kantin dibuat terbuka dengan maksud memberikan kesan santai kepada para pengunjung.

V.4.5 Tampak Mushola



Mushola juga merupakan fasilitas penunjang dan mempunyai bentukan bangunan sama dengan yang lain. Ruang sholat dibuat terbuka tanpa pintu masuk dengan maksud agar sirkulasi udara berjalan lancar, hanya pada sisi kanan kiri terdapat dinding pembatas dengan lavatory. Bagian depan bangunan terdapat selasar yang digunakan untuk tempat beristirahat dan tanpa dinding pembatas.

V.4.6 Tampak Tempat Istirahat Nelayan



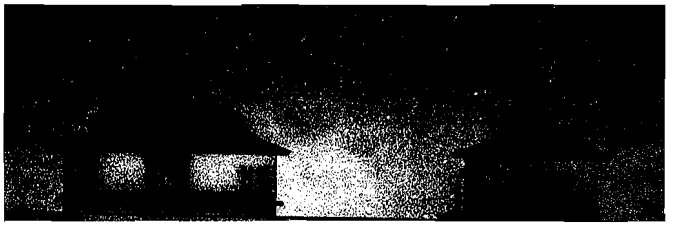
Tempat Istirahat nelayan dibuat terbuka agar nelayan merasa rileks setelah melakukan aktifitas seharian. Tempat istirahat berupa gazebo-gazebo dari bahan kayu dan pondasi umpak, serta berpedoman pada konsep jolen sedekah laut.

V.4.7 Tampak Balai Nelayan



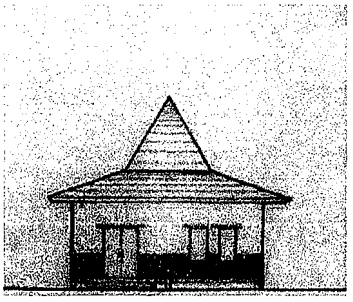
Balai nelayan merupakan tempat pertemuan/ aula sehingga dibuat tertutup untuk memberikan kesan privat.

V.4.8 Tampak Depan dan Samping Kanan Pengelola Wisata



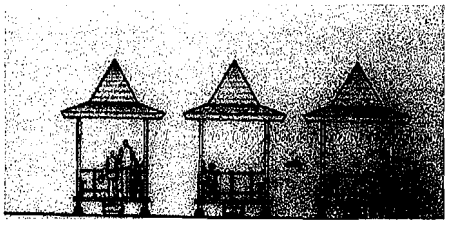
Bangunan pengelola ini juga berfungsi sebagai fasilitas publik yaitu tempat sewa kapal dan peralatan pancing juga kios souvenir. Sehingga bangunan ini mempunyai bukaan yang lebar pada bagian publik tersebut agar mudah diketahui pengunjung wisata.

V.4.9 Tampak Pengelola Pondok Makan



Penampilan bangunan ini mempunyai ciri yang sama dengan bangunan lainnya, terdapat bukaan pada sisi depan dan entrance berupa pintu kaca dan tangga untuk mengakses bangunan.

V.4.10 Tampak Gazebo



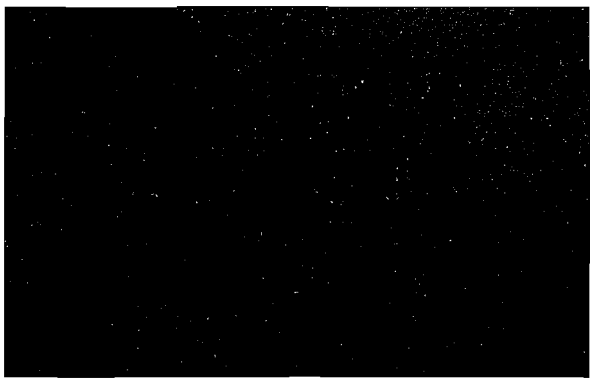
Gazebo berada ditepian pantai dan berfungsi sebagai tempat istirahat pengunjung pantai sambil menikmati panorama pantai sehingga dibuat terbuka untuk memaksimalkan view.

V.4.11 Tampak Mercusuar



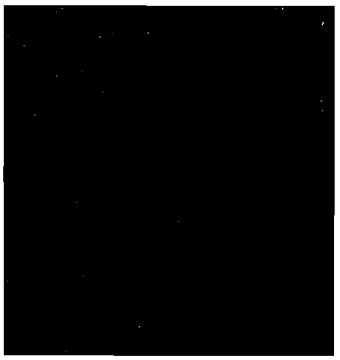
Mercusuar sebagai tempat pengawasan terhadap kapal-kapal yang datang dan pergi dan penanda bahwa terdapat daratan dibuat tinggi hal ini dimaksudkan agar dapat terlihat sampai jarak yang cukup jauh.

V.4.12 Tampak Perbengkelan



Penampilan bangunan perbengkelan sederhana dengan sedikit bukaan karena cenderung berupa gudang bahan-bahan dan perlengkapan bengkel.

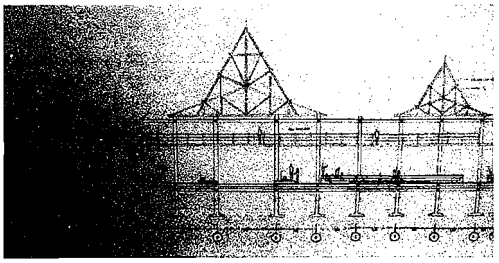
V.4.13Tampak Kios Oleh-Oleh dan Souvenir



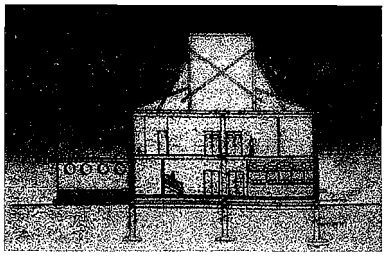
Kios oleh-oleh dan souvenir merupakan satu area yang berisi tempat untuk menjual beraneka ragam cendera mata dari hasil laut ataupun barang-barang khas daerah dan makanan khas daerah dan hasil laut. Maka dari itulah, penampilan bangunannya tetap sama dengan massa-massa lainnya hanya saja dimensinya lebih kecil dan berdekatan.

V.5 Potongan

V.5.1 Potongan Tempat Pelelangan Ikan



Potongan B-B



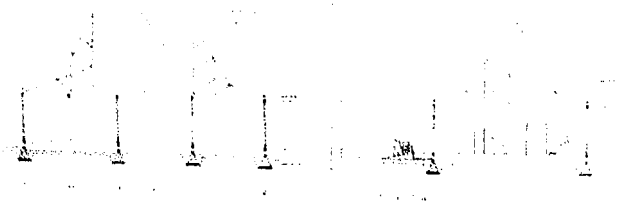
Potongan A-A

Struktur bangunan menggunakan beton bertulang dan kayu karena lokasi bangunan yang berada di daerah pantai. Pada bagian pelelangan kolom-kolom struktur tetap terlihat karena banguan yang sifatnya terbuka sesuai dengan konsep jolen sedekah laut dan fungsi bangunan. Bangunan dengan bentang lebar mengakibatkan dimensi kolom-balok relatif lebih besar sehingga menggunakan pondasi foot plat.

Terdapat perbedaan ketinggian ruang disesuaikan dengan fungsi dan karakteristik ruang tersebut, antara lain hall, tempat lelang ikan, tempat timbang, tempat cuci dan bilas ikan, dsb. Pada ruang lelang terdapat meja dan kursi lelang permanen dari bahan beton dan mempunyai perbedaan ketinggian untuk memudahkan kegiatan.

Pada ruang pengawasan hanya memiliki lebar 2.5 m menggunakan material lantai kayu dengan pagar pembatas berupa kabel baja mengadopsi bagian dari kapal.

V.5.2 Potongan Gudang Pendingin

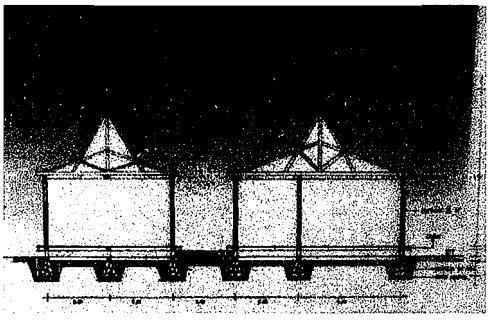


Potongan A-A

Potongan B-B

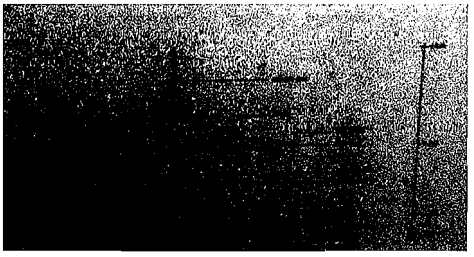
Gudang pendingin terdiri dari satu lantai sehingga menggunakan kolom-kolom praktis dan ringbalk dari bahan beton bertulang. Untuk rangka atap digunakan kuda-kuda kayu ,gording, usuk, reng dan penutup atap genteng. Karena menggunakan kolom praktis jadi pondasi yang digunakan adalah pondasi batu kali dan dinding trassraam agar kedap air.

V.5.3 Potongan Perbekalan



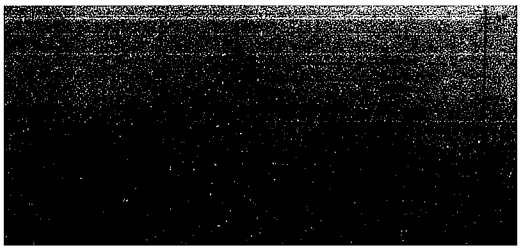
Struktur bangunan menggunakan kolom-kolom praktis, pondasi batu kali, ringbalk, rangka atap kayu, dobel sloof karena semua bangunan tidak langsung menyentuh tanah dan bangunan gudang menggunakan dinding trassraam untuk kedap air.

V.5.4 Potongan Kantin



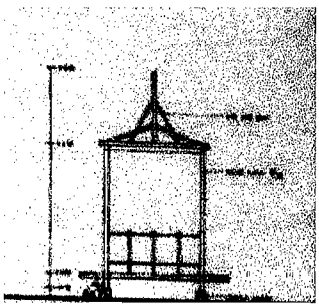
Struktur bangunan menggunakan kolom-kolom praktis, pondasi batu kali, ringbalk, rangka atap kayu, dinding batu bata, dobel sloof karena semua bangunan tidak langsung menyentuh tanah.

V.5.5 Potongan Mushola



Struktur bangunan mushola menggunakan kolom-kolom praktis dan struktur, pondasi batu kali, ringbalk, rangka atap kayu, dinding batu bata, dobel sloof karena semua bangunan tidak langsung menyentuh tanah dan pada bagian kamar mandi dan tempat wudlu dinding trassraam dibuat lebih tinggi yaitu 1.5 m.

V.5.6 Potongan Tempat Istirahat Nelayan



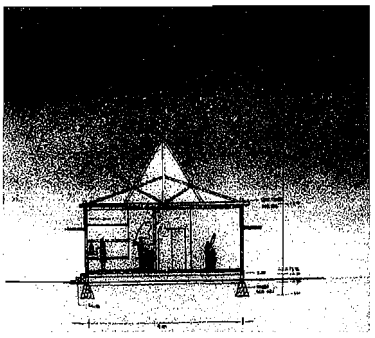
Struktur bangunan tempat istirahat nelayan menggunakan kolom-kolom kayu, pondasi umpak, rangka atap kayu, karena konsep bangunan tidak langsung menyentuh tanah maka bangunan ditinggikan. Sloof dari bahan kayu juga mengalami perpanjangan agar sesuai konsep untuk dipikul.

V.5.7 Potongan Balai Nelayan



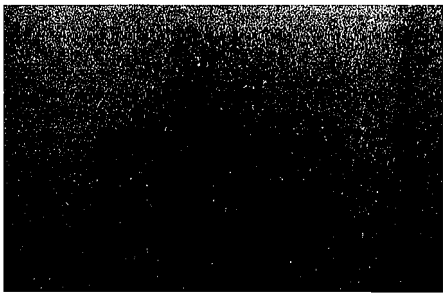
Balai nelayan merupakan tempat pertemuan/ aula sehingga dibuat tertutup untuk memberikan kesan privat dengan material dinding batu bata, kolom-kolom praktis, pondasi batu kali, rangka atap kayu dan penutup atap genteng

V.5.8 Potongan Pengelola Wisata



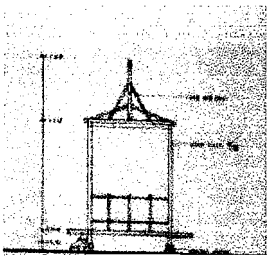
Bangunan pengelola ini menggunakan struktur beton bertulang dan kayu dan beberapa terdapat perbedaan ketinggian ruang berdasarkan fungsi dan karakter ruang.

V.5.9 Potongan Pengelola Pondok Makan



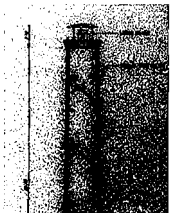
Sruktur utama bangunan ini adalah menggunakan kolom praktis, pondasi batu kali, ringbalk, rangka atap kayu dan penutup atap genteng.

V.5.10 Potongan Gazebo



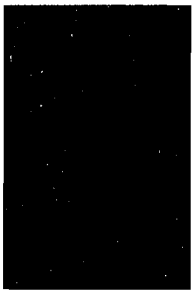
Struktur gazebo wisata menggunakan kolom-kolom kayu, pondasi umpak, rangka atap kayu, karena konsep bangunan tidak langsung menyentuh tanah maka bangunan ditinggikan. Sloof dari bahan kayu juga mengalami perpanjangan agar sesuai konsep untuk dipikul.

V.5.11 Potongan Mercusuar



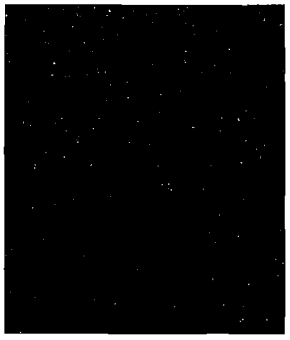
Mercusuar mempunyai struktur yang berbeda dengan bangunan lain, dinding mercusuar menggunakan dinding pemikul yang sekaligus berfungsi sebagai kolom. Pondasi yang digunakan adalah pondasi foot plat, atap menggunakan dak beton dengan lampu sorot yang berada di ruang kaca dan berputar digerakkan oleh mesin.

V.5.12 Potongan Perbengkelan



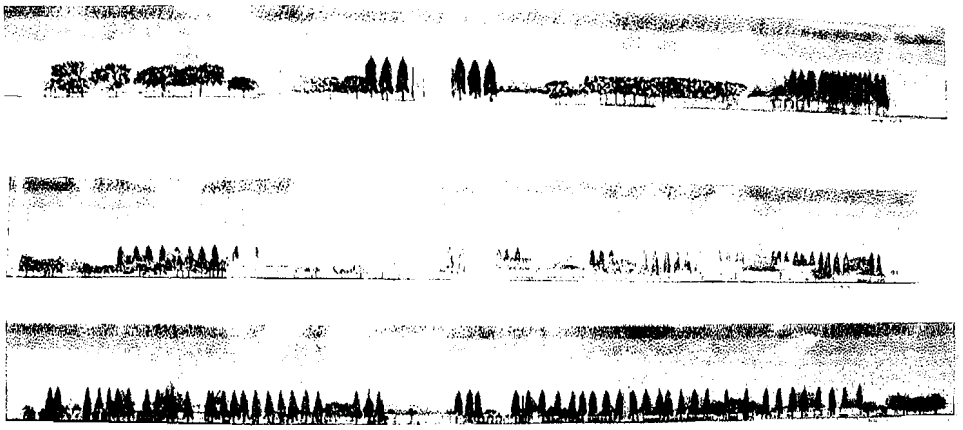
Sruktur utama bangunan ini adalah menggunakan kolom praktis, pondasi batu kali, ringbalk, rangka atap kayu dan penutup atap genteng.

V.5.14 Potongan Kios Oleh-Oleh dan Souvenir

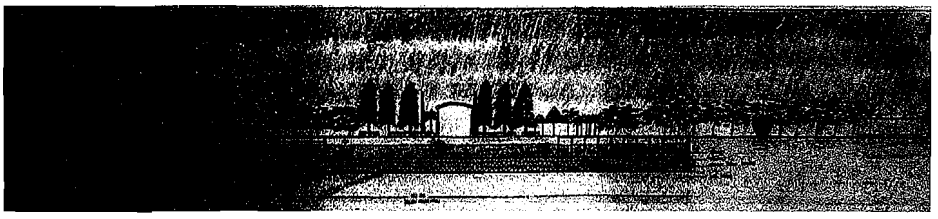


Kios oleh-oleh dan souvenir berupa massa-massa kecil dengan material dinding batu bata dan struktur beton bertulang pada kolom praktis, ringbalk dan menggunakan pondasi batu kali serta rangka atap dari kayu.

V.6 Tampak Lingkungan dan Potongan Lingkungan



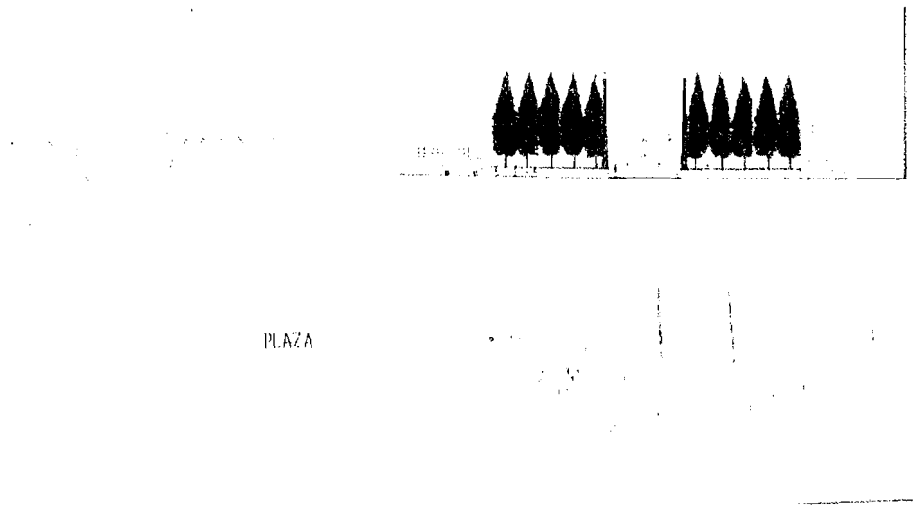
Pada tampak lingkungan dapat terlihat kesan rekreatif dengan pohon-pohon cemara yang mendominasi kawasan.



Potongan lingkungan yang memotong kolam pelabuhan terlihat bahwa kolam pelabuhan mendominasi kawasan sehingga dijadikan sebagai titik utama peletakkan massa-massa. Kolam pelabuhan dilengkapi dengan catwalk dari bahan beton menggunakan pondasi tiang pancang di tiap 3 meternya. Kolam pelabuhan mempunyai kedalaman air 3meter dan permukaan air dari tanah adalah 2 meter. Dasar kolam pelabuhan dipasang break water yang berupa tripot-tripot yang disusun di kolam pelabuhan.

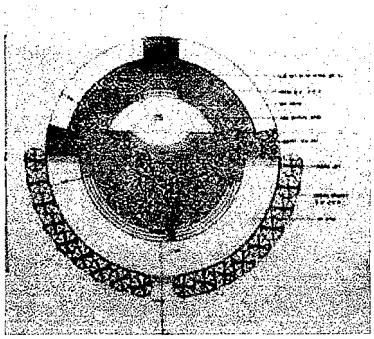
V.7 Elemen-Elemen Ruang Terbuka

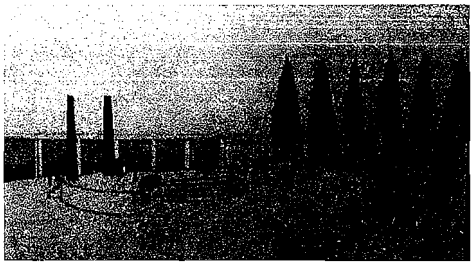
V.7.1 Plaza Penerima



Elemen ruang terbuka ini berada pada entrance wisata sesuai dengan fungsinya sebagai plaza penerima. Entrance berupa gerbang selamat datang dan diarahkan oleh pilar-pilar kecil yang berupa lampu menuju ke plaza penerima. Dari entrance aroma pantai sudah dapat terasa di plaza ini, diantaranya terdapat dua pilar besar yang membentuk frame untuk menangkap kedatangan dan kepergian kapal di kolam pelabuhan, hal ini juga ditegaskan dengan sisi kanan dan kiri pilar ditutup dengan cemara laut sehingga kesan pantai semakin terasa.

V.7.2 Panggung Terbuka

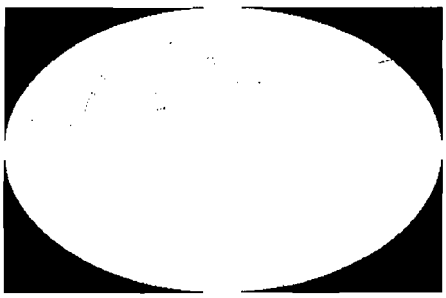


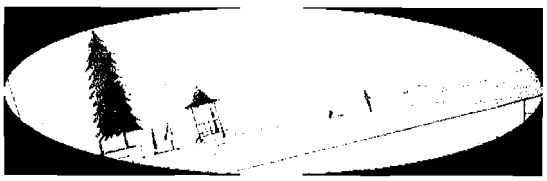




Panggung terbuka merupakan salah satu fasilitas penunjang wisata yang berupa elemen ruang tebuka. Panggung terbuka mempunyai bentuk lingkaran memberikan kesan rekreatif karena sifatnya yang fleksibel. Elemen tapak panggung terbuka menggunakan material alam seperti batu pipih, batu bata, batu kali. Panggung terbuka berbentuk setengah lingkaran yang telah mengalami pengembangan berada di tengah agar mudah dilihat dari mana saja. Selain itu kesan privat juga didapat dengan adanya dinding-dinding pembatas di sekeliling area panggung.

V.7.3 Promenade

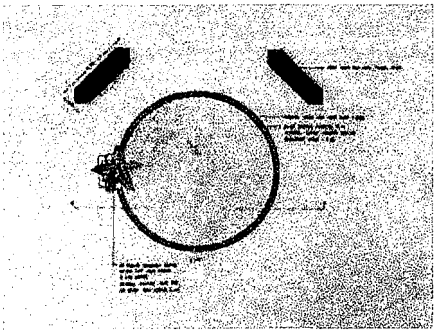


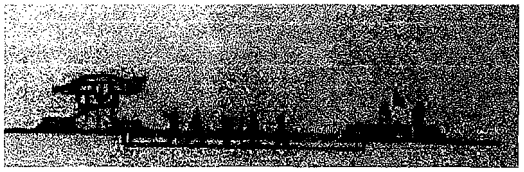


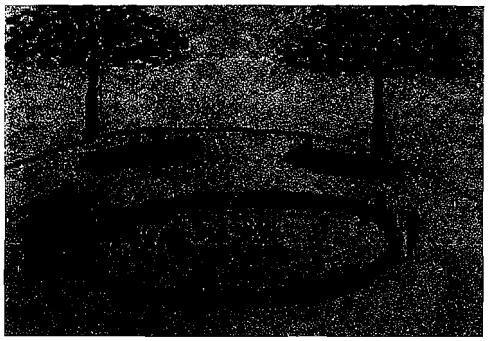


Promenade sebagai salah satu elemen ruang terbuka yang berfungsi mempertegas bibir pantai dengan adanya vegetasi dan pedestrian yang disusun mengikuti garis bibir pantai. Selain itu terdapat tempat untuk beristirahat yang dilengkapi dengan kursi dan taman serta gazebo. Material yang digunakan tetap mengambil dari alam sepert batu pipih, kayu, batu kali.

V.7.4 Kolam Bermain Anak

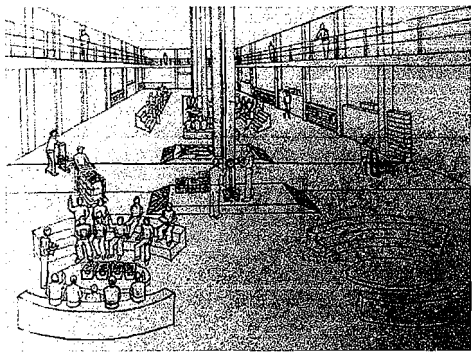






Kolam bermain anak sebagai arena bermain air selain di pantai untuk anak-anak. Kolam ini mempunyai kedalaman 30 cm dan dilengkapi adanya air macur yang berasal dari bintang laut yang ada di atas kerang. Maksud dari pemanfaatan biota laut sebagai model elemen tapak adalah untuk pembelajaran sejak dini pada anak-anak. Selain itu juga terdapat kursi tunggu yang memanfaatkan perahu bekas.

V.8 Suasana Tempat Pelelangan Ikan

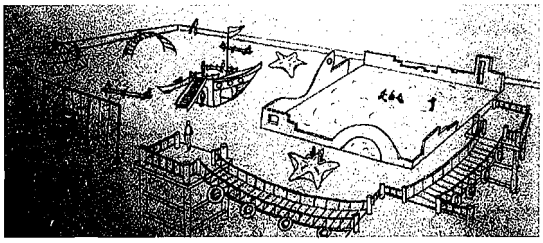


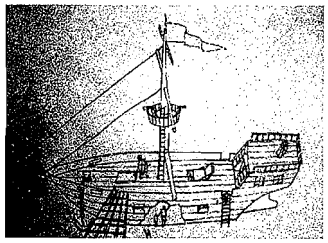


Aktifitas pelelangan merupakan aktifitas yang sifatnya tetap dilakukan sehingga memerlukan ruangan dengan fasilitas-fasilitas yang permanent. Hasil tangkap yang berupa ikan-ikan kecil dan ikan-ikan besar menuntut adanya ruang lelang yang terpisah. Aktifitas lelang identik dengan bau amis sehingga ruangan dibuat terbuka agar sirkulasi udara lancar.

Aktifitas sebelum ataupun setelah proses lelang dilakukan di ruang terpisah yaitu di hall. Orang akan menunggu proses lelang dilakukan dan setelah selesai akan mengurus administrasi di loket, sehingga kesan ruang yang ditimbulakan adalah tertutup.

V.9 Suasana Taman Bermain Anak





Taman bermain merupakan sarana penunjang kegiatan wisata yang cenderung dilakukan oleh anak-anak. Maka dari itu dirancang suatu taman bermain dengan mengambil konsep laut untuk memperkenalkan dan mengajarkan biota laut kepada anak-anak. Selain itu juga terdapat kapal yang telah rusak yang dijadikan arena bermain anak sekaligus arena pembelajaran anak.

V.10 Perspektif



Suasana kawasan wisata bahari dan tempat pelelangan ikan di pelabuhan perikanan samudera cilacap sudah dapat terlihat dari perspektif kawasan. Konsep jolen sedekah laut dapat dilihat dari massa-massa bangunan dimana bentuk atap joglo merupakan pengikat antara massa yang satu dengan massa yang lain di dalam kawasan ini. Suasana rekreatif juga terlihat pada pengaturan elemen ruang terbuka berkelok-kelok.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kelautan dan Perikanan Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Pelabuhan Perikanan Samudera Cilacap (PPSC), 20003
- Dinas Pariwisata Kabupaten Cilacap, 2002
- Dinas perikanan dan Kelautan Kabupaten Cilacap, 2002
- Kelurahan Tegalkamulyan, Data Monografi, 2003, hal 1
- Muzakkar, Rachmat, TA / UII / 2001
  Pengembangan Fasilitas Rekreasi Pantai Pulau Kayangan di Kecamatan Ujung Pandang Kotamadya Makasar.
- Neyfert, Erns. Data Arsitektur, Erlangga, Jakarta, 1997
- Rahardjo, Swasono pudji, TA / UII / 2002
  Fasilitas Penelitian, Pengembangan dan Rekreasi Perikanan Laut di Kawasan Teluk Penyu Cilacap.
  "Ungkapan Citra Visual Bangunan Melalui Pendekatan Preseden Arsitektur Citra Bangunan Tepian Air Berteknologi Tinggi"
- Standar Perencanaan Tapak
- Sudiyanto, TA / UII / 2000
  Industri Pengalengan Ikan di Cilacap, "Landasan Konsepsual Perencanaan dan Perancangan"
- Suryaningsih, Rr. Fitriani, TA / UII / 2002
  Penataan Kawasan Pantai Sadeng, Kecamatan Girisubo, Kabupaten GunungKidul Sebagai Pusat Pendaratan dan Pelelangan di Daerah Istimewa Yogyakarta
- Walker, Theodore D. Rancangan Tapak dan Pembuatan Detail Konstruksi, Erlangga, Jakarta
- Yuslianah, Riza, TA / UII / 1995
  Tempat Pelelangan Ikan Sebagai Pusat Perdagangan Ikan di Sidoarjo
- www. Google. Com

